

**PERBEDAAN PERLAKUAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERWUJUD
MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN
PERATURAN PERPAJAKAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
LABA KENA PAJAK**

Studi Kasus Pada "KUD KOTA BOYOLALI"

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

ELY KRISTINA

NIM : 93 2214 038

NIRM : 930051121303120036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1998

S k r i p s i

PERBEDAAN PERLAKUAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERWUJUD MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN PERATURAN PERPAJAKAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LABA KENA PAJAK

Oleh:

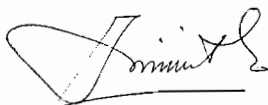
Ely Kristina

NIM: 93 2114 038

NIRM: 930051121303120036

Telah Disetujui oleh:

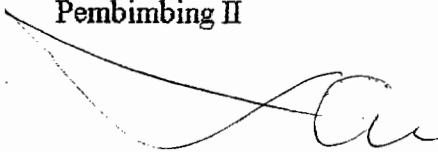
Pembimbing I



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.

Tanggal: 27 Agustus 1998

Pembimbing II



Drs. Alex Kahu Lantum, MS.

Tanggal: 14 September 1998

S k r i p s i
PERBEDAAN PERLAKUAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERWUJUD
MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN
PERATURAN PERPAJAKAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
LABA KENA PAJAK

Dipersiapkan dan Ditulis oleh:

Ely Kristina

NIM: 93 2114 038

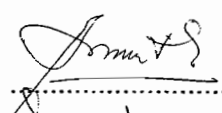
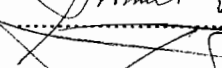
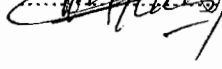
NIRM: 930051121303120036

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 7 Oktober 1998

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

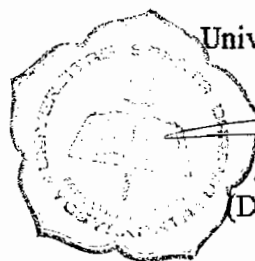
	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.	
Sekretaris	Drs.E. Sumardjono, MBA.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.	
Anggota	Drs. Alex Kahu Lantum, MS.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, SJ.	

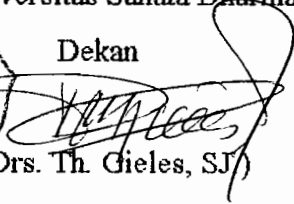
Yogyakarta, 17 Oktober 1998

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




(Drs. Th. Gieles, SJ)

MOTTO

"Cukup mudah untuk bergembira tatkala hidup mengalir seperti lagu. Namun manusia yang mulia adalah yang bisa tersenyum, ketika segalanya jadi salah. Karena kesulitan adalah ujian bagi hati yang slalu datang bersama tahun. Pujian dunia adalah yang bersinar dari air mata"

(Ella Wilcox)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang
yang kukasih dan kusayangi Bapak, Ibu,
Holden (si Black), Laksono (Ipong) dan Mas
Timus*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 Oktober 1998

Penulis



Ely Kristina

ABSTRAK

Perbedaan Perlakuan Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dengan Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Kena Pajak

Studi Kasus Pada "KUD Kota Boyolali"

Ely Kristina

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 1998

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat perbedaan perlakuan penyusutan aktiva tetap berwujud menurut peraturan perpajakan dan menurut Standar Akuntansi Keuangan terhadap laba kena pajak. Ketentuan penyusutan menurut peraturan perpajakan yang digunakan adalah Undang-undang No. 10 Tahun 1994 pasal 11 beserta penjelasannya sebagai penyempurnaan dari Undang-undang No. 7 Tahun 1983 dan Undang-undang No. 7 Tahun 1991, Peraturan Pemerintah No. 47 /1994 pasal 11, serta Keputusan Menteri Keuangan RI No.82/KMK.04/ 1995.

Penelitian ini dilakukan pada KUD Kota Boyolali, dimana kegiatan usaha yang dilakukan terutama adalah melayani anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berbagai macam kegiatan usaha yang dilakukan meliputi bidang pemasaran, produksi, jasa, dan perkreditan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah, teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya penyusutan menurut perpajakan dan akuntansi untuk tahun 1994, 1995 dan 1996, selisih beda waktu penyusutan, laba kena pajak, pajak penghasilan terhutang, pajak ditangguhkan dan pajak penghasilan untuk tahun yang bersangkutan. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam membahas masalah sesuai teori.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan adanya selisih beda waktu akibat penyusutan menurut peraturan perpajakan dan menurut Standar Akuntansi, laba kena pajak tahun 1994 sebesar Rp. 55.003.910,00 berkurang sebesar Rp.25.450.280,95 menjadi Rp. 29.553.629,05. Untuk tahun 1995 laba kena pajak sebesar Rp. 55.470.416,00 bertambah sebesar Rp.3.474.321,00. menjadi Rp.58.944.737,00. Sedangkan untuk tahun 1996 laba kena pajak sebesar Rp. 58.545.531,00 bertambah sebesar Rp.23.718.883,71 menjadi Rp.82.264.414,71. Berkurangnya laba kena pajak tahun 1994 sebesar selisih beda waktu akan dikompensasikan sebagai penambah laba kena pajak tahun 1995 dan akan diakui sebagai pajak penghasilan yang ditangguhkan tahun 1994. Penyajian dalam neraca akan dikredit rekening pajak penghasilan ditangguhkan dan hutang pajak penghasilan sebagai bagian dari hutang lain-lain. Sebaliknya bertambahnya laba kena pajak tahun 1995 dan 1996 sebesar selisih beda waktu akan dikompensasikan sebagai pengurang laba kena pajak untuk tahun 1996 dan 1997 dan akan diakui sebagai pajak penghasilan yang ditangguhkan tahun 1995 dan 1996. Penyajian dalam neraca akan didebit rekening pajak penghasilan ditangguhkan sebagai bagian dari aktiva lain-lain, dan hutang pajak penghasilan akan dikredit sebagai bagian dari hutang lain-lain.

ABSTRACT

DIFFERENCES IN THE TREATMENT OF DEPRECIATION OF TANGIBLE ASSETS ACCORDING TO THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD AND TAX REGULATION AND ITS INFLUENCE ON TAXABLE INCOME

A Case Study on KUD Kota Boyolali

Ely Kristina

Sanata Dharma University Yogyakarta 1998

The objective of this research is to know the influence of differences in the treatment of depreciation according to tax regulation and the Financial Accounting Standard. Regulation which determine the treatment of depreciation according to Tax Regulation are the Tax Law No. 7, 1994 paragraph 11 and its clarification which replaced the Tax Law No. 7, 1983 and No. 7, 1991 paragraph 11, Government Regulation No. 47, 1994 paragraph 11 and the Degree of The Minister of Finance No. 82/KMK. 04/1995.

This research is carried out at KUD Kota Boyolali whose intent is to serve its members and the surrounding society. And whose bussiness activities comprise marketing, production, services and credit.

Interview and documentation were applied to collect the data and qualitative and quantitative analysis were used to analyze the data. The quantitative analysis is used to calculate the amount of depreciation according to the tax laws and according to the Accounting Standard over the years 1994, 1995, and 1996, the in differences timing, amount of taxable income, tax payable, deferred tax and taxes on income of those years. The qualitative analysis is used to describe the steps in solving the problems based on theory.

The results of the research show that the difference in timing of depreciation according to the tax regulation and to Accounting Standards makes the taxable income decrease in 1994 from Rp. 55,003,910.95 to Rp. 29,553,629.05, but increase in 1995 and 1996. The decrease of taxable income in 1994 will be compensated for as addition of taxable income in 1995 and admitted as deferred tax in 1994. In the balance sheet it will be credited as deferred tax and tax payable as part of liabilities. The increase of taxable income in 1995 from Rp.55,470,416.00 to Rp. 58,944,737.00 and in 1996 from Rp. 58,545,531.00 to Rp. 82,264,414.71, on the contrary will be compensated for as subtraction of taxable income in 1996 and 1997 and admitted as deferred tax in 1995 and 1996. Its presentation in the balance sheet will be credited as part of other assets, and tax payable will be credited as part of liabilities.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kasih atas segala rahmat dan karuniaNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Perbedaan Perlakuan Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dengan Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Kena Pajak di KUD Kota Boyolali. Adapun penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah dengana sabar memberikan bimbingan dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, MS, selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan bimbingan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. YFG. Agustinawansari, M.M, Ak yang telah sudi memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Romo Drs. Th. Gieles, SJ selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.

6. Seluruh staf karyawan Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik.
7. Bapak Winarno, selaku Manager Utama KUD Kota Boyolali yang telah memberikan ijin dan membantu dalam penelitian.
8. Bapak J. Sukandar, selaku Manager Usaha KUD Kota Boyolali yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dalam penelitian.
9. Ibu Sumarni, selaku Juru Buku yang dengan sabar dan rela meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing.
10. Teman-teman dan sahabat-sahabatku: Manti, Novi, Wulan, Fenny, Desi , Frida, Adus, Dik Adi,
11. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi mereka yang memerlukan.

Yogyakarta, 17 Oktober 1998

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah.....	5

G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penyusutan.....	9
B Metode Penyusutan Menurut Perpajakan.....	11
C. Metode Penyusutan Menurut Prinsip Standar Akuntansi Keuangan.....	13
D. Perbandingan Ketentuan Penyusutan Menurut Akuntansi dan Perpajakan.....	20
E. Penarikan Harta Tetap Dari Pemakaian Menurut Akuntansi.....	21
F. Penarikan Harta Tetap Dari Pemakaian Menurut Peraturan Perpajakan.....	22
G. Ketentuan Peralihan (Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 1994, pasal 11).....	25
H. Pajak Penghasilan.....	29
I. Alokasi Pajak Penghasilan.....	30
J. Alokasi Pajak Penghasilan Antar Periode.....	31
K. Langkah-langkah Menentukan Pengalokasian Pajak dan Perhitungan Beban Pajak Yang Harus Dibayar Menurut Metode Perubahan Bruto dan Metode Perubahan Neto.....	35
L. Prinsip-Prinsip Alokasi Pajak.....	36
M. Berbagai Faktor Yang Memerlukan Prosedur Alokasi Pajak Antar Periode.....	36
N. Alokasi dan Penyajian Pajak Penghasilan Menurut Standar Akuntansi Keuangan.....	38

O. Pencatatan Pajak Penghasilan Yang Ditangguhkan , Hutang pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan	39
P. Koperasi.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
D. Data.....	44
E Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	48
A. Sejarah Singkat Berdirinya KUD Kota Boyolai.....	48
B. Lokasi Perusahaan.....	50
C. Struktur Organisasi.....	50
D. Permodalan.....	57
E. Unit Usaha.....	58
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Data.....	62
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Keterbatasan Penelitian.....	108
C. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Tarif dan metode penyusutan aktiva tetap berwujud menurut UU No. 10 Tahun 1994 dan UU No. 7 Tahun 1991.....	12
Tabel II. 2	Penyusutan Aktiva Tetap menurut anuitas.....	19
Tabel II. 3	Sisa masa manfaat harta dalam masa peralihan.....	28
Tabel II. 4	Tarif pajak penghasilan menurut UU No. 10 Tahun 1994 dan UU No. 7 Tahun 1991 sebagai pembaharuan dari UU No. 7 Tahun 1983.....	30
Tabel II. 5	Penghitungan pajak penghasilan terhutang menurut metode perubahan bruto dan perubahan neto.....	35
Tabel III. 1	Rekonsiliasi penyusutan aktiva tetap berwujud menurut akuntansi dan perpajakan.....	46
Tabel V. 1	Penyusutan aktiva tetap golongan 1 menurut perpajakan tahun 1994.....	64
Tabel V. 2	Penyusutan aktiva tetap golongan 2 menurut perpajakan tahun 1994.....	66
Tabel V. 3	Penyusutan aktiva tetap bangunan permanen menurut perpajakan tahun 1994.....	68
Tabel V. 4	Aktiva tetap golongan 1 yang masa manfaatnya habis tahun 1995 atau tinggal satu tahun.....	71
Tabel V. 5	Aktiva tetap golongan 1 yang masa manfaatnya masih dua tahun atau lebih.....	71
Tabel V. 6	Aktiva tetap golongan 2 yang masa manfaatnya masih dua tahun atau lebih.....	72
Tabel V. 7	Penyusutan aktiva tetap golongan 1 menurut perpajakan tahun 1995.....	73
Tabel V. 8	Penyusutan aktiva tetap golongan 2 yang masuk menjadi golongan 1 menurut perpajakan tahun 1995.....	75
Tabel V. 8	Penyusutan aktiva tetap golongan 2 yang tetap masuk menjadi golongan 2 menurut perpajakan tahun 1995.....	76
Tabel V. 9	Penyusutan aktiva tetap golongan 2 yang tetap masuk menjadi golongan 2 menurut perpajakan tahun 1995.....	77
Tabel V. 10	Penyusutan aktiva tetap bangunan permanen menurut perpajakan tahun 1995.....	77
Tabel V. 11	Penyusutan aktiva tetap golongan 1 menurut perpajakan tahun 1996.....	78
Tabel V. 12	Penyusutan aktiva tetap golongan 2 yang masuk menjadi golongan 1 menurut perpajakan tahun 1996.....	79
Tabel V. 13	Penyusutan aktiva tetap golongan 2 yang tetap menjadi golongan 2 menurut perpajakan tahun 1996.....	81
Tabel V. 14	Penyusutan aktiva tetap bangunan permanen menurut perpajakan tahun 1996.....	81

Tabel V. 15	Penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi tahun 1994.....	83
Tabel V. 16	Penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi tahun 1995.....	84
Tabel V. 17	Penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi tahun 1996.....	90
Tabel V. 18	Rekonsiliasi penyusutan aktiva tetap berwujud menurut akuntansi dan perpajakan.....	94
Tabel V. 19	Laporan Perhitungan pendapatan hasil usaha menurut perpajakan tahun 1994, 1995, 1996.....	94
Tabel V. 20	Pajak penghasilan terhutang tahun 1994.....	97
Tabel V. 21	Pajak penghasilan terhutang tahun 1995.....	97
Tabel V. 22	Pajak penghasilan terhutang tahun 1996.....	98
Tabel V. 23	Pajak penghasilan dan pajak ditangguhkan tahun 1994.....	98
Tabel V. 24	Pajak penghasilan dan pajak ditangguhkan tahun 1995.....	99
Tabel V. 25	Pajak penghasilan dan pajak ditangguhkan tahun 1996.....	99
Tabel V. 26	Laporan perhitungan pendapatan hasil usaha.....	102
Tabel V. 27	Neraca KUD Kota Boyolali per 31 Desember 1994.....	103
Tabel V. 28	Neraca KUD Kota Boyolali Per 31 Desember 1995.....	104
Tabel V. 29	Neraca KUD Kota Boyolali Per 31 Desember 1996.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	Struktur Organisasi KUD Kota Boyolali	51
--------------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Istilah pajak adalah suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang. Dengan mendengar istilah pajak maka orang akan langsung mengartikan sebagai suatu pungutan atau iuran yang dikenakan oleh negara kepada rakyat atas fasilitas yang digunakan.

Suatu badan usaha atau perusahaan sebagai salah satu subyek pajak tidak bisa lepas dari masalah pajak. Perusahaan tiap tahun harus membayar pajak sebesar pajak yang terutang sesuai dengan besarnya laba kena pajak yang diperoleh perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang dibuat untuk tujuan komersial perusahaan dan untuk tujuan pajak memang berbeda. Yang satu untuk tujuan komersial dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan yang satu lagi untuk tujuan pajak dengan menggunakan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Akan tetapi tidak semua konsep utama laporan keuangan tersebut berbeda. Perbedaan hanyalah terletak pada pos-pos tertentu seperti salah satunya adalah pos penyusutan.

Berkaitan dengan perbedaan penyusutan menurut akuntansi (sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan) dan menurut perpajakan, lebih lanjut akan diuraikan mengenai hubungan antara perpajakan dengan akuntansi terutama mengenai peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berbeda diantara keduanya. Mengingat kemajuan dibidang ekonomi yang pesat dan semakin kompleks pemerintah

telah beberapa kali melakukan perubahan dan perbaikan ketentuan-ketentuan dalam Undang-undang Perpajakan. Salah satu diantaranya adalah perubahan ketentuan dalam pasal 11 Undang-undang No. 7 Tahun 1983 yang disempurnakan dengan Undang-undang No. 7 Tahun 1991, kemudian diperbaharui lagi dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan.

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba menurut pajak disebabkan karena adanya selisih jumlah pendapatan dan biaya yang digunakan untuk menghitung besarnya laba. Selisih tersebut timbul karena adanya ketidaksesuaian antara peraturan pajak dengan akuntansi (PSAK) dalam mengakui transaksi tertentu yang berhubungan dengan biaya dan pendapatan. Perbedaan tersebut secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu perbedaan permanen dan perbedaan waktu. Perbedaan permanen adalah suatu perbedaan antara transaksi-transaksi pendapatan dan biaya yang boleh diakui dalam akuntansi tetapi tidak boleh diakui oleh pajak atau sebaliknya. Sedangkan perbedaan waktu adalah perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya untuk perhitungan laba. Ada transaksi pendapatan dan biaya yang sudah diakui akuntansi tetapi menurut pajak belum atau sebaliknya. (Mardiasmo, 1994, h. 129).

Ketentuan-ketentuan mengenai penyusutan dalam pasal 11 Undang-undang No. 10 Tahun 1994 ternyata berbeda dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Perbedaan itu antara lain mengenai metode penyusutan, tarif penyusutan, penentuan dasar penyusutan, sistem penyusutan yang digunakan dan lain-lain. (Mardiasmo, 1994, h. 128). Perbedaan ketentuan-ketentuan penyusutan menurut aturan perpajakan (fiskal) dan PSAK (komersial) akan

menimbulkan adanya perbedaan yang sifatnya sementara yang dalam istilah perpajakan disebut dengan “beda waktu”.

Beda waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan penyusutan menurut perpajakan dan akuntansi akan berpengaruh terhadap besarnya laba kena pajak yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap perhitungan besarnya pajak yang akan dibayar. Perbedaan besarnya pajak yang akan dibayar menurut akuntansi dan perpajakan akan menimbulkan adanya alokasi pajak antar periode, untuk mengasosiasikan pajak penghasilan sebagai biaya dengan pendapatan supaya dapat dicapai *proper matching* antara pendapatan dan biaya.

B. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penulis hanya membatasi pada pengaruh adanya beda waktu yang disebabkan oleh perbedaan penyusutan aktiva tetap berwujud berupa bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan menurut akuntansi dan perpajakan. Ketentuan mengenai penyusutan menurut perpajakan didasarkan pada pasal 11 Undang-undang No. 10 Tahun 1994 sebagai penyempurnaan dari Undang-undang No. 7 Tahun 1991 dan Undang-undang No.7 Tahun 1983 beserta penjelasannya, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 1994 pasal 11 dan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 82/KMK.04/1995.

Ketentuan mengenai penyusutan menurut akuntansi serta hal-hal yang berhubungan dengan pajak penghasilan yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan, didasarkan pada ketentuan PSAK dan sumber-sumber lain yang dianggap masih relevan dengan masalah yang diteliti.

C. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang ada maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perlakuan penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan sehingga menyebabkan timbulnya pengakuan beda waktu?.
2. Apa pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya beda waktu penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan terhadap laba kena pajak?.
3. Bagaimana perlakuan terhadap perbedaan jumlah pajak penghasilan antara laba akuntansi dan laba kena pajak menurut PSAK?.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan perlakuan penyusutan akuntansi dan perpajakan yang menyebabkan timbulnya pengakuan beda waktu.
2. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya beda waktu penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan terhadap laba kena pajak.
3. Untuk mengetahui perlakuan terhadap perbedaan jumlah pajak penghasilan antara laba akuntansi dan laba kena pajak menurut PSAK.

E. Batasan Istilah

1. Beda waktu

Yaitu perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi (ekonomi perusahaan) dengan ketentuan perpajakan. Atau bisa juga beda waktu adalah selisih antara dasar pajak suatu aktiva atau hutang dengan nilai yang dilaporkan (nilai buku) dalam laporan keuangan, yang akan menghasilkan jumlah-jumlah yang dapat dikenakan pajak (akan menambah laba kena pajak) atau jumlah-jumlah yang dapat dikurangkan (akan mengurangi laba kena pajak) di tahun-tahun mendatang.

2. Laba kena pajak

Yaitu kelebihan pendapatan kena pajak atas beban yang dapat dikurangkan sebagaimana sesuai dengan aturan perpajakan.

3. Laba Akuntansi

Yaitu kelebihan pendapatan atas beban yang dapat dikurangkan sebagaimana sesuai dengan prinsip akuntansi.

4. Beban Pajak Penghasilan

Yaitu jumlah beban pajak tahun berjalan dan beban pajak yang ditangguhkan.

5. Penyusutan

Yaitu proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (*cost allocation*) sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna untuk memperoleh wawasan dan mengembangkan ilmu yang sudah sudah diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bahan kepustakaan bagi Universitas Sanata Dharma, dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk perusahaan terutama bagi pimpinan perusahaan dalam upaya menjalankan usahanya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab I ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II ini akan menguraikan mengenai hasil kajian pustaka yang mendasari penulisan masalah ini yaitu mengenai pengertian penyusutan,

metode penyusutan menurut perpajakan, metode penyusutan menurut prinsip akuntansi, perbandingan ketentuan penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan, penarikan harta tetap dari pemakaian menurut akuntansi, penarikan harta tetap dari pemakaian menurut perpajakan, ketentuan peralihan (PP No. 47 Tahun 1994, pasal 11), penyelesaian penyusutan fiskal dalam masa peralihan dari tahun 1994 ke tahun 1995 untuk harta bukan kelompok bangunan, pajak penghasilan, alokasi pajak penghasilan, alokasi pajak penghasilan antar periode, langkah-langkah menentukan pengalokasian pajak dan perhitungan beban pajak yang harus dibayar menurut metode perubahan bruto dan perubahan neto, prinsip-prinsip alokasi pajak, berbagai faktor yang memerlukan prosedur alokasi pajak antar periode, alokasi pajak penghasilan menurut Standar Akuntansi Keuangan, penyajian pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam laporan keuangan, koperasi.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini akan menguraikan tentang sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, permodalan, unit usaha perusahaan, pemasaran, personalia, produksi, dan prestasi yang telah dicapai.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan mengenai hasil dari berbagai kajian pustaka yang terdiri dari perlakuan penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan, pengaruh beda waktu penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan, dan perlakuan terhadap perbedaan jumlah pajak penghasilan antara laba akuntansi dan laba kena pajak menurut PSAK.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyusutan

1. Pengertian penyusutan.

Pengertian penyusutan ada bermacam-macam akan tetapi maksud dan intinya adalah sama. Pengertian-pengertian itu antara lain menurut:

UU No. 10 Tahun 1994 Pasal 11

Pengalokasian pengeluaran dalam memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (Undang-undang Perpajakan 1994, 1995, h. 290).

Prinsip Akuntansi

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. (Standar Akuntansi Keuangan, 1994, h. 17.2).

Sophar Lumbantoruan:

Penyusutan adalah proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (*cost allocation*) sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha. (Sophar Lumbantoruan, 1993, h. 179).

Haryono Jusup:

Penyusutan ialah proses pengalokasian sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. (Haryono Jusup, 1993, h. 160).

Dari bermacam-macam definisi penyusutan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah pengalokasian sebagian harga perolehan jumlah suatu aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun menjadi biaya yang akan mengurangi laba usaha.

2. Faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan tiap periode. Faktor-faktor itu adalah:

a. Harga perolehan (*cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat dipergunakan.

b. Nilai sisa (*residu*)

Nilai sisa suatu aktiva yang disusutkan adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

c. Taksiran umur kegunaan

Taksiran umur kegunaan suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam periode waktu, suatu hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur aktiva, harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional. (Zaki Baridwan, 1992, h. 309)

Pengertian penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan adalah sama, tetapi ada perbedaan-perbedaan ketentuan diantara keduanya yang menyebabkan perbedaan jumlah penyusutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya laba kena pajak. Perbedaan itu antara lain:

- a. Metode penyusutan.
- b. Penentuan dasar atau jumlah penyusutan.
- c. Saat mulai dilakukannya penyusutan.
- d. Sistem penyusutan.

B. Metode Penyusutan Menurut Peraturan Perpajakan

1. Metode Penyusutan

Metode penyusutan yang diperbolehkan dalam Undang-undang perpajakan adalah

a. Metode Garis Lurus

Yaitu dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut.

b. Metode Saldo Menurun

Yaitu dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku.

Untuk harta berwujud berupa bangunan hanya dapat disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Harta berwujud selain bangunan dapat disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun. Dalam hal Wajib Pajak memilih menggunakan metode saldo menurun, nilai sisa buku pada akhir masa manfaat harus disusutkan sekaligus. Sesuai dengan pembukuan Wajib Pajak, alat-alat kecil (*small tools*) yang sama atau sejenis dapat disusutkan dalam satu golongan. Untuk menghitung penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan aktiva berwujud menurut UU No. 10 Tahun 1994 berbeda dengan UU No. 7 Tahun 1991. Perbedaan itu sebagai berikut:

Tabel II. 1
Tarif dan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud
 Menurut UU No. 7 Tahun 1983 yang telah Diperbaharui dengan UU No. 7 Tahun 1991
 dan UU No. 10 Tahun 1994

Kelompok Aktiva Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan			
		Garis Lurus		Saldo Menurun	
		Tahun 1991	Tahun 1994	Tahun 1991	Tahun 1994
I. Bukan Bangunan					
Kelompok 1	4 tahun	50%	25%	50%	50%
Kelompok 2	8 tahun	25%	12,5%	25%	25%
Kelompok 3	16 tahun	10%	6,25%	10%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	-	5%	-	10%
II. Bangunan		5%	-	-	-
Permanen	20 tahun	-	5%	-	-
Tidak Permanen	10 tahun	-	10%	-	-

2. Penghitungan dasar penyusutan adalah jumlah awal dari tahun pajak ditambah dengan tambahan-tambahan baik tambahan berupa harta baru maupun tambahan atas harta yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas harta yang bersangkutan, perbaikan-perbaikan atau perubahan-perubahan yang dikurangi dengan pengurangan-pengurangan.
3. Saat dimulainya penyusutan yaitu pada tahun dilakukannya pengeluaran kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutan dimulai pada tahun selesainya pengerjaan suatu harta. Namun berdasarkan persetujuan Direktur Jenderal Pajak, saat mulainya penyusutan dapat dilakukan pada tahun harta tersebut digunakan untuk mendapatkan, menagih, memelihara penghasilan atau pada tahun harta tersebut mulai menghasilkan.

4. Penyusutan fiskal dilakukan setahun penuh dan tidak memperhitungkan nilai residu.
5. Apabila terjadi pengalihan atau penarikan harta karena sebab lainnya, maka jumlah nilai sisa buku harta tersebut dibebankan sebagai kerugian dan jumlah harga jual atau penggantian asuransinya yang diterima atau diperoleh dibukukan sebagai penghasilan pada tahun terjadinya.
6. Penyusutan fiskal dilakukan secara individual (ada perinciannya), kecuali untuk alat-alat kecil atau sejenis, dapat disusutkan dalam satu kelompok.

C. Metode Penyusutan menurut Prinsip Standar Akuntansi Keuangan

1. Penyusutan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria sebagai berikut:

a. Berdasarkan waktu

- metode garis lurus (*straight line method*)
- metode pembebanan yang menurun
 - metode jumlah angka tahun (*sum-of-the-years-digit method*)
 - metode saldo menurun / saldo- menurun- ganda (*declining/double-declining balance method*).

b. Berdasarkan penggunaan

- Metode jam jasa (*service-hours method*)
- Metode jumlah unit produksi (*productive-output method*)

c. Berdasarkan kriteria lainnya

- Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*)
- Metode anuitas (*annuity method*)
- Sistem persediaan (*inventory systems*)

Adapun cara penyusutan untuk masing-masing metode adalah:

a. Berdasarkan waktu

1). Metode penyusutan garis lurus

Yaitu biaya penyusutan aktiva dialokasikan ke tiap-tiap tahun dengan jumlah yang sama. Rumus penyusutan ini adalah:

$$\text{penyusutan per tahun} = \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur pemakaian}}$$

(Sophar Lumbantoruan, 1993, h.181)

2). Metode pembebanan yang menurun

Dalam metode ini beban penyusutan tahun-tahun pertama lebih besar daripada beban penyusutan tahun berikutnya.

a). Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini disebut jumlah angka tahun karena tarif penyusutannya didasarkan pada suatu pecahan yang pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aktiva yang masih tersisa sejak awal tahun dan penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama sampai tahun pemakaian terakhir.

Rumus yang digunakan untuk menghitung penyusutan per tahun adalah:

$$\frac{\text{Harga perolehan}}{\text{awal tahun}} \times \frac{\text{pecahan angka-}}{\text{angka tahun}} = \text{Biaya penyusutan}$$

(Haryono Jusup, 1993, h. 168)

b). Metode Saldo Menurun

Pada metode saldo menurun, biaya penyusutan dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini terjadi karena penghitungan biaya penyusutan didasarkan pada nilai buku (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan) aktiva yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Rumus menghitung penyusutan adalah

$$\text{Nilai buku awal tahun} \times \text{tarif penyusutan} = \text{biaya penyusutan}$$

Sedangkan untuk tarif dapat dihitung sebagai berikut:

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Keterangan:

T = Tarif penyusutan

NS = nilai sisa

HP = harga perolehan

c). Metode Saldo Menurun Ganda

Dalam metode ini, beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Tarif penyusutan yang sering digunakan adalah tarif metode garis lurus dikalikan dua yang dinyatakan dalam prosentase dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap.

Rumusnya adalah

$$\text{Nilai buku awal tahun} \times 2 \times \text{tarif garis lurus}$$

b. Berdasarkan Penggunaan

1). Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya. Dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam Jasa. Beban penyusutan periodik besarnya sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai.

Penyusutan per jam jasa dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per jam jasa} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

n = taksiran jam jasa

Sedangkan untuk menghitung penyusutan per tahun adalah

Tarif x jumlah jam yang digunakan = biaya penyusutan.

2). Metode Jumlah Unit Produksi

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Rumus untuk menghitung penyusutan per tahun adalah:

Tarif x jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut

Sedangkan untuk tarifnya adalah:

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan :

n= taksiran hasil produksi

(Zaki Baridwan 1992, h. 311-317)

c. Berdasarkan kriteria lainnya

1). Metode Penyusutan gabungan dan Kelompok

Biasanya perusahaan memilih penyusutan dengan mengelompokkan aktiva kedalam beberapa kelompok (grup). Dalam perpajakan kelompok ini disebut golongan harta. Rumus menghitung penyusutan ini adalah:

$$\text{Tarif penyusutan grup} \times \text{nilai perolehan seluruh aktiva sejenis}$$

Sedangkan untuk tarif adalah

$$\text{Tarif penyusutan grup} = \frac{1}{\text{Taksiran rata-rata umur grup aktiva}}$$

Tarif ini diterapkan pada nilai perolehan seluruh kelompok aktiva. Apabila kelompok aktiva tidak sejenis, penyusutan dihitung dengan nama *composite depreciation* atau penyusutan gabungan. Penyusutan tiap tahun adalah penyusutan tiap jenis aktiva yang dihitung dengan metode garis.

Rumus menghitung penyusutan adalah

$$\text{Tarif penyusutan} \times \text{saldo rekening aktiva}$$

Sedangkan untuk tarif adalah

$$\text{Tarif penyusutan gabungan} = \frac{\text{Penyusutan tiap tahun}}{\text{Nilai perolehan}}$$

2). Metode Sistem Sediaan

Metode ini cocok untuk aktiva berupa alat-alat (kunci pas, kursi sok, kunci ring, obeng, gergaji dan lain-lain). Alat-alat tersebut mudah hilang atau rusak dan harganya relatif murah, sehingga tidak memadai untuk disusutkan sendiri. Cara bekerja metode ini adalah:

- Pada awal periode pembukuan diadakan perhitungan fisik terhadap alat-alat
- Pada akhir periode pembukuan diadakan lagi perhitungan fisik alat-alat tersebut.
- Penyusutan untuk satu tahun sama dengan selisih antara sediaan alat-alat diawal tahun ditambah pembelian alat-alat disatu pihak dengan sediaan alat-alat diakhir tahun (Arif Suadi, 1994, h. 139).

3). Metode Anuitas

Anuitas sebagai metode penyusutan aktiva tetap didasarkan pada konsep anuitas dalam investasi (penanaman modal) . Dengan menggunakan konsep investasi tersebut setiap pengeluaran modal untuk aktiva tetap berwujud diharapkan adanya return (penerimaan kembali), yang akan direalisasikan secara periodik dimasa akan datang selama masa kegunaan aktiva tetap yang bersangkutan. Setiap penerimaan kembali investasi secara periodik senantiasa terdiri dari penerimaan kembali investasi mula-mula yang semakin besar dari waktu ke waktu, dan penerimaan pendapatan yang semakin kecil dari waktu ke waktu. Pada metode anuitas jumlah penerimaan kembali dari investasi yang terjadi secara periodik

diidentifikasi sebagai beban penyusutan yang terdiri dari dua komponen sebagai berikut :

- a). Penerimaan kembali dari investasi mula-mula yang semakin besar jumlahnya dari masa ke masa, dan dikredit ke rekening akumulasi penyusutan.
- b). Pendapatan bunga yang semakin kecil jumlahnya dari masa ke masa, dan dikredit sebagai pendapatan bunga.

Rumus perhitungan penyusutan menurut metode anuitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{HP - [R \times (1+i)^{-n}]}{\frac{1 - (1+i)^{-n}}{i}}$$

Dimana:

HP = Harga perolehan

R = Taksiran nilai residu

I = Suku Bunga (modal)

n = Taksiran masa kegunaan (umur)

Sedang jumlah penyusutan dan pendapatan bunga serta saldo rekening akumulasi penyusutan dan nilai buku aktiva tetap dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut :

Tabel II. 2
Tabel Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Metode Anuitas

Tahun	Penyusutan aktiva (Rp)	Akumulasi penyusutan (Rp)	Pendapatan bunga (Rp)	Nilai buku aktiva (Rp)
	(a)	(b)	(c)	(d)

Keterangan

(a) = Jumlah penyusutan per tahun

(b) = Jumlah (a) - (c)

(c) = Bunga yaitu hasil kali dari suku bunga dan nilai buku aktiva pada awal tahun yang bersangkutan.

(d) = Jumlah sebelum (d) dikurangi (b).

(Harnanto, 1988, h. 610-612).

2. Jumlah yang disusutkan (*depreciable amount*) adalah biaya perolehan suatu aktiva atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya.
3. Saat dimulainya penyusutan yaitu pada saat suatu aktiva tersebut mulai digunakan.
4. Penyusutan akuntansi dilakukan berdasarkan bulan penuh (kurang dari 15 hari dihapuskan, lebih dari 15 hari dibulatkan menjadi satu bulan penuh) (Pardiat, 1995, h. 143).
5. Sistem penyusutan yang dilakukan dapat partial (individual sebagai anggota kelompok) maupun nonpartial (kelompok aktiva tanpa memperhatikan aktiva secara keseluruhan) (Mardiasmo, 1993, h.126).

D. Perbandingan Ketentuan Penyusutan Menurut Akuntansi dan Perpajakan

1. Dalam akuntansi nilai residu suatu aktiva tetap diperhitungkan, sedangkan dalam perpajakan tidak diperhitungkan.
2. Dalam akuntansi penyusutan dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode

Yaitu garis lurus, saldo menurun, jumlah unit produksi, jumlah jam jasa, anuitas, sistem sediaan, grup dan gabungan. Sedangkan menurut perpajakan hanya diperkenankan menggunakan dua metode yaitu garis lurus dan saldo menurun.

3. Menurut perpajakan dalam menggunakan saldo menurun, nilai sisa buku pada akhir masa manfaat disusutkan sekaligus, sedangkan dalam akuntansi diperhitungkan sampai pada nilai residu dan masa akhir masa manfaat.

E. Penarikan Harta Tetap dari Pemakaian Menurut Akuntansi

Penarikan harta dari pemakaian dapat didasarkan atas sebab biasa dan sebab luar biasa. Penarikan harta sebab biasa dikarenakan oleh hal-hal yang biasa terjadi dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan penarikan harta sebab luar biasa dikarenakan oleh hal-hal yang terjadi diluar kekuasaan/kontrol manajemen perusahaan. Penarikan aktiva sebab biasa dikarenakan antara lain:

- a. Dihentikan dari pemakaian - aktiva tetap dijadikan barang tak terpakai lagi.
- b. Dijual -aktiva tetap dijual kepada pihak lain.
- c. Ditukarkan - aktiva tetap ditukarkan dengan aktiva tetap lain.

Apabila suatu aktiva tetap akan dihentikan, maka pertama-tama harus ditentukan dahulu nilai buku aktiva tetap tersebut. Nilai buku adalah selisih antara harga perolehan aktiva tetap dengan akumulasi penyusutan pada tanggal yang bersangkutan.

Apabila penghentian terjadi pada suatu tanggal tertentu pada suatu tahun, maka penyusutannya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Selanjutnya nilai buku aktiva tetap harus dihapus dari pembukuan dengan mendebit rekening akumulasi penyusutan dan mengkredit aktiva tetap yang bersangkutan sebesar harga perolehannya.

Apabila penarikan aktiva tetap terjadi karena dijual, maka nilai buku aktiva tersebut harus dibandingkan dengan hasil penjualannya. Perusahaan mendapat laba, jika hasil penjualannya lebih tinggi dari nilai buku aktiva yang dijual. Sebaliknya, perusahaan menderita rugi, apabila hasil penjualannya lebih kecil daripada nilai bukunya. Timbulnya laba atau rugi dalam penjualan suatu aktiva tetap sangat umum terjadi. Apabila hasil penjualan sama dengan nilai buku, yang berarti perusahaan tidak mendapat laba atau rugi, maka hal itu hanya terjadi secara kebetulan.

F. Penarikan Harta Tetap dari Pemakaian Menurut Peraturan Perpajakan.

Konsep Penarikan harta dari pemakaian yang dikarenakan oleh sebab biasa dan sebab luar biasa menurut perpajakan pada dasarnya adalah sama dengan penarikan harta menurut akuntansi. Perlakuan penarikan harta karena sebab biasa dan sebab luar biasa menurut perpajakan adalah:

1. Karena sebab luar biasa sebagai akibat bencana alam atau karena penghentian sebagian besar usaha, maka suatu jumlah sebesar harga sisa buku dikurangi dari jumlah awal untuk memperoleh dasar penyusutan, dan jumlah sebesar harga sisa buku itu merupakan kerugian dalam tahun pajak yang bersangkutan, sedangkan hasil penjualan atau penggantian asuransinya merupakan penghasilan.
2. Karena sebab biasa, maka penerimaan netto dari harta yang bersangkutan dikurangkan dari jumlah awal untuk memperoleh dasar penyusutan.

Contoh skema penentuan besarnya penyusutan sebagai berikut:

Penentuan Penyusutan

Jumlah awal		xxx
Ditambah:		
Penambahan	xxx	
Penambahan	<u>xxx</u> +	xxx +
		xxx
Penarikan		
a. Sebab Biasa	xxx	
b. Sebab Luar Biasa	<u>xxx</u> +	
		xxx -
Dasar Penyusutan		xxx
Penyusutan = Tarif penyusutan x dasar penyusutan = xxx		
Keterangan : xxx dinyatakan dalam rupiah		
(Mardiasmo, 1993, h. 119).		

Untuk memahami penarikan harta tetap dari pemakaiannya berikut ini akan diberikan penarikan harta untuk masing-masing golongan harta.

1. Aktiva tetap bukan bangunan

a. Sebab-sebab biasa (biasanya dijual)

Penerimaan bersih penjualan aktiva diperlakukan sebagai pengurang dari jumlah harta golongan yang bersangkutan;

Nilai buku tidak diperhatikan

b. Sebab Luar Biasa

- Kalau aktiva dihibahkan, diwariskan dan disumbangkan :

sebesar nilai buku aktiva yang ditarik dari pemakaiannya diakui sebagai pengurang dasar penyusutan, tetapi tidak diakui sebagai biaya bagi pemberi.

- Kalau aktiva rusak akibat kebakaran, banjir dan sebab bencana lainnya maka sebesar nilai buku aktiva yang ditarik dari pemakaiannya dikurangkan dari golongan aktiva bersangkutan dan diakui sebagai pengurang penghasilan.
- Ganti rugi yang diterima dari perusahaan asuransi diakui sebagai pendapatan atau penghasilan.

2. Aktiva golongan bangunan

Perlakuan penarikan dari pemakaian harta golongan bangunan tidak dibedakan menjadi sebab biasa dan luar biasa.

- Harga perolehan gedung yang ditarik pemakaiannya dikurangkan dari dasar penyusutan (Harga perolehan seluruh gedung yang dimiliki perusahaan).
- Nilai buku gedung (bangunan) yang ditarik dari pemakaian diperlakukan sebagai biaya pada saat penarikannya.
- Ganti rugi dari perusahaan asuransi atau penerimaan bersih dari penjualan bangunan diakui sebagai penghasilan.

Jika harta golongan bangunan dihibahkan, disumbangkan/ diwariskan:

- Harga perolehan dikurangkan dari jumlah awal harta bangunan tersebut,
- Nilai buku harta bangunan yang ditarik/ dihibahkan tidak boleh dianggap atau diperlakukan sebagai biaya (Mardiasmo, 1994, h. 119-120).



G. Ketentuan Peralihan (Peraturan Pemerintah No. 47 / 1994, Pasal 11)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 47/1994 yang mengatur tentang Penghitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan dalam Tahun Berjalan, di dalamnya memuat ketentuan peralihan. Pada pasal 11 ketentuan peralihan PP No. 47/1994 memuat antara lain:

1. Pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud kecuali bangunan dan harta tidak berwujud yang masih dimiliki pada awal tahun pajak 1995 dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan disusutkan/diamortisasi sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam pasal 11 UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 10 Tahun 1994 dengan memperhatikan sisa manfaatnya.
2. Penyusutan atau amortisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan berdasarkan nilai sisa buku fiskal harta (NSBF) yang bersangkutan pada awal tahun pajak 1995. Jika $NSBF\ 1-1-1995 > NSBF\ 31-12-1994$ diakui sebagai laba tahun 1995. Sedangkan jika $NSBF\ 31-12-1994 > NSBF\ 1-1-1995$ disusutkan sekaligus pada tahun 1995.
3. Apabila sisa manfaat harta sebagai yang dimaksud dalam ayat (1) berakhir dalam tahun pajak 1995, maka nilai sisa harta tersebut disusutkan/diamortisasi seluruhnya dalam tahun pajak 1995.
4. Penyusutan atas harta berupa bangunan yang masih dimiliki pada awal tahun 1995 dan digunakan untuk menagih, mendapatkan dan memelihara penghasilan dilakukan dengan cara yang sama dengan penyusutan yang telah dilakukan dalam tahun-tahun pajak sebelum tahun pajak 1995. Dalam penjelasan ketentuan peralihan

pada ayat (4) disebutkan bahwa penyusutan atas harta berupa bangunan baik permanen maupun tidak permanen dengan cara yang meneruskan penyusutan yang telah dilakukan dalam tahun-tahun sebelum tahun pajak 1995 dengan memperhatikan (nilai) perolehan dan sisa manfaat harta tersebut.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 1994 ini ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Sedangkan Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 1995 (sesuai pasal 17 penjelasan PP).

Sehubungan dengan ketentuan pasal 11 Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 1994, sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-44/PJ.4/1995 tanggal 2 Oktober 1995 mengenai penyusutan atau amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta yang masih dimiliki dan digunakan pada awal tahun pajak 1995, diberi penegasan antara lain:

1. Wajib pajak dapat memilih dan melakukan penyusutan atau amortisasi atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta bukan bangunan yang masih dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun. Perlu ditegaskan bahwa metode penyusutan atau amortisasi yang dipilih mencakup semua harta bukan bangunan, baik yang diperoleh sebelum maupun yang diperoleh sejak tahun pajak 1995. Dengan perkataan lain, tidak diperbolehkan menggunakan dua macam metode penyusutan atau amortisasi untuk harta bukan bangunan.
2. Dibuat Daftar Harta Pada Awal tahun 1995, yang antara lain memuat informasi mengenai jenis harta, tahun perolehan, masa manfaat maksimum, sisa masa

manfaat, harga atau nilai perolehan, besarnya penyusutan atau amortisasi sampai dengan tahun pajak 1994, dan nilai sisa buku awal tahun pajak 1995.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam daftar harta pada awal tahun pajak 1995 antara lain:

- a. Sisa masa manfaat pada awal tahun pajak 1995, jumlahnya adalah dengan hasil pengurangan antara jumlah masa manfaat maksimum sesuai golongan harta dari mana harta yang bersangkutan semula berasal dikurangi dengan masa/lamanyapemakaian harta yang bersangkutan yang dihitung sejak tahun perolehan sampai dengan tahun pajak 1994. Adapun jumlah masa manfaat maksimum untuk masing-masing harta ditentukan sebagai berikut:
 - Untuk harta yang semula berasal dari harta eks golongan 1 adalah = 4 tahun.
 - Untuk harta yang semula berasal dari harta eks golongan 2 adalah = 8 tahun.
 - Untuk harta yang semula berasal dari harta eks golongan 3 adalah = 16 tahun.
- b. Jumlah penyusutan atau amortisasi sampai dengan tahun pajak 1994 untuk masing-masing harta dihitung secara individual dengan menggunakan metode saldo menurun dan dengan tarif penyusutan atau amortisasi sesuai golongan harta semula dari harta yang bersangkutan, sejak tahun perolehan sampai dengan tahun pajak 1994. Khusus peralatan yang sejenis (*tools*) dapat dikelompokkan ke dalam satu grup yang dapat dibuat berdasarkan tahun perolehan.
- c. Nilai sisa buku awal tahun pajak 1995 untuk masing-masing harta adalah sama dengan hasil pengurangan antara harga/nilai perolehan dengan jumlah

penyusutan atau amortisasi sampai dengan tahun pajak 1994 untuk masing-masing harta yang bersangkutan.

- d. Kelompok harta untuk masing-masing harta ditentukan berdasarkan sisa masa manfaat pada awal tahun pajak 1995 dari masing-masing harta (tanpa memperhatikan jenisnya), yaitu dengan ketentuan bahwa apabila hasil penghitungan sisa masa manfaat untuk masing-masing harta sebagaimana dimaksud pada butir (a) diatas sama dengan:

Tabel II. 3
Sisa Masa Manfaat Aktiva Tetap dalam Masa Peralihan

Sisa Masa Manfaat	Kelompok
2 s/d 5 tahun	1
7 s/d 13 tahun	2
15 s/d 17 tahun	3
> 19 tahun	4

Catatan:

- 1). Apabila sisa manfaat tinggal 1 tahun maka disusutkan sekaligus dalam tahun yang bersangkutan.
 - 2). Apabila sisa manfaat berada ditengah-tengah kelompok, misalnya 6 (tahun) yang berada ditengah-tengah antara kelompok 1 dan kelompok 2, maka dapat memilih untuk masuk ke dalam kelompok 1 atau kelompok 2.
- e. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud berupa bangunan dilakukan dengan cara yang sama atau meneruskan cara yang dipergunakan dalam tahun-tahun pajak sebelum tahun pajak 1995, yaitu menggunakan metode garis lurus dengan tarif 5% dari harga perolehan. (*Business News*, 1995, h. 1B-3B)

H. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari pendapatan rakyat, pemungutannya telah diatur dengan undang-undang sehingga dapat memberikan kepastian hukum sesuai dengan kehidupan dalam negara yang berdasarkan hukum (Munawir, 1992, h. 109). Dasar hukum pajak penghasilan adalah UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 7 Tahun 1991, dan terakhir diubah dengan UU No. 10 Tahun 1994 (Mardiasmo, 1994, h.49).

Objek pajak penghasilan menurut undang-undang adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Adapun yang dapat disebut sebagai penghasilan antara lain:

- a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima termasuk gaji, upah, tunjangan, komisi dan lain-lain.
- b. Laba usaha
- c. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan
- d. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya.
- f. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
- g. Deviden dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk deviden dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi

Berkaitan dengan penghasilan yang diterima wajib pajak, perubahan dari UU No. 7 Tahun 1991 menjadi UU No. 10 Tahun 1994 Pasal 17 menetapkan bahwa terhadap penghasilan kena pajak setelah dibulatkan ke bawah menjadi ribuan penuh dikalikan dengan tarif sebagai berikut:

Tabel II. 4
Tarif Pajak Penghasilan Menurut UU No. 10 Tahun 1994 dan UU No. 7 Tahun 1991 sebagai Pembaharuan dari UU No. 7 Tahun 1983
(Dalam Rupiah)

UU No. 7 Tahun 1991 sebagai Pembaharuan dari UU No. 7 Tahun 1983		UU No. 10 Tahun 1994	
Penghasilan Kena Pajak	Tarif	Penghasilan Kena Pajak	Tarif
1. S/d 10.000.000,00	15%	1. S/d 25.000.000,00	10%
2. 10.000.000,00 s/d 50.000.000,00	25%	2. 25.000.000,00 s/d 50.000.000,00	15%
3. Di atas 50.000.000,00	35%	3. Di atas 50.000.000,00	30%

I. Alokasi Pajak Penghasilan

Alokasi pajak penghasilan diperlukan karena adanya perbedaan besarnya laba akuntansi dan laba menurut pajak. Perbedaan besarnya beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba akuntansi dan laba kena pajak nantinya akan dialokasikan antar periode dalam tahun pajak untuk mengasosiasikan pajak penghasilan itu sebagai biaya dengan pendapatan atau laba atas dasar mana pajak itu ditentukan sehingga dapat dicapai suatu *proper matching* antara pendapatan dengan biaya. Alokasi pajak antar periode pada dasarnya ada dua konsep yang dipakai yaitu:

1. Alokasi pajak sebagian (*partial allocation*)

Dalam pandangan ini mengasumsikan bahwa beban pajak yang dilaporkan untuk suatu periode harus sama dengan pajak yang harus dibayar untuk periode tersebut. Menurut metode ini hanya selisih temporer yang tidak muncul berulang saja yang

menyebabkan pajak yang ditangguhkan. Pajak-pajak yang ditangguhkan harus diakui hanya jika secara wajar diharapkan untuk dibayar atau kembali nilainya dalam jangka waktu yang relatif singkat yang tidak lebih dari tiga tahun.

2. Alokasi komprehensif (*comprehensive allocation*)

Pandangan ini mengakui bahwa jumlah pajak penghasilan yang saat ini harus dibayar tidak harus pajak penghasilan yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk periode berjalan. Oleh karena itu, pajak-pajak yang ditangguhkan harus diakui saat timbul perbedaan-perbedaan sementara, bahkan jika jelas-jelas pasti bahwa pembalikannya di periode-periode masa depan akan tertutup oleh perbedaan-perbedaan yang baru timbul saat itu. Oleh karena itu, dalam prakteknya perbedaan-perbedaan yang muncul berulang antara laba kena pajak dan laba keuangan sebelum pajak menyebabkan adanya penangguhan pajak yang tidak terbatas. Contoh dari perbedaan sementara yang terjadi berulang adalah metode penyusutan untuk tujuan pajak dan tujuan pelaporan keuangan.

Dalam pandangan alokasi komprehensif berpendapat bahwa alokasi sebagian merupakan penyimpangan dari akuntansi akrual karena menitikberatkan pengeluaran kas, sedangkan alokasi komprehensif menghasilkan pengakuan aktiva dan hutang yang lebih cermat dan konsisten. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum yang berlaku saat ini mengharuskan penerapan alokasi komprehensif (Kieso Weygant, 1992, h. 733-734).

J. Alokasi Pajak Penghasilan Antar Periode

Ada dua metode alokasi pajak antar periode yaitu:

a. Metode Perubahan Bruto (*Gross Change Method*)

Pada metode ini *tax effect* dari seluruh selisih temporer yang terjadi dalam suatu periode akuntansi ditentukan berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Kompensasi dari selisih temporer pada tahun-tahun buku berikutnya tetap diperhitungkan berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada tahun buku dimana selisih temporer itu terjadi. Adapun prosedur perhitungan *tax effect* untuk selisih temporer menurut metode ini adalah :

1. Mengelompokkan selisish temporer kedalam berbagai kelompok item sejenis.
Misalnya kelompok transaksi penjualan angsuran, depresiasi, leasing, dll.
2. Memisahkan dari tiap-tiap kelompok item sejenis kedalam dua kategori selisish temporer yaitu selisish mula-mula (*originating*) dan kompensasi selisish (*reversing*).
3. Menentukan *tax effect* dari seluruh selisih mula-mula (*originating differences*) berdasar tarif pajak yang berlaku dalam tahun buku yang bersangkutan.
4. Menentukan *tax effect* dari seluruh kompensasi selisih (*reversing differences*) berdasar tarif pajak yang berlaku pada saat terjadinya selisih temporer.
5. Menentukan jumlah kenaikan atau penurunan pajak yang ditangguhkan dari hasil perbandingan antara jumlah yang diperoleh dari kegiatan 3 dan 4.

Kompensasi selisih dari suatu kelompok item selisih temporer merupakan amortisasi terhadap jumlah pajak yang ditangguhkan yang dihitung sesuai dengan tarif pajak yang berlaku pada saat terbentuknya atau terjadinya selisih temporer

tersebut. Oleh karena saldo rekening pajak yang ditangguhkan bersifat kumulatif dari tahun yang kemungkinan berlaku tarif pajak yang berlainan, maka identifikasi tarif pajak yang berlaku pada saat yang terjadinya selisih temporer diperlukan dalam rangka menentukan jumlah kompensasi selisih tersebut. Dalam metode perubahan bruto, dapat digunakan alternatif metode berhubung tarif pajak yang akan dipakai dalam menentukan *tax effect* dari *reversing differences* suatu kelompok item yaitu tarif rata-rata dan tarif FIFO.

Apabila tarif rata-rata digunakan, maka pengurangan terhadap pajak yang ditangguhkan adalah hasil perkalian antara jumlah kumulatif kompensasi selisih dengan tarif rata-rata tertimbang yang berlaku sampai dengan tahun buku yang bersangkutan. Tarif rata-rata tertimbang adalah ratio antara jumlah kumulatif pajak yang ditangguhkan dengan jumlah kumulatif selisih temporer pada awal periode tahun buku. Sedangkan menurut metode FIFO, maka suatu catatan mengenai setiap selisih temporer dan tarif pajak yang berlaku dalam tahun buku dimana selisih itu terjadi harus diselenggarakan. Pada saat kompensasi selisih temporer itu mulai berlangsung maka tarif pajak yang dipakai sebagai basis perhitungan adalah tarif paling awal berlaku.

b. Metode Perubahan Neto (*Net Change Method*)

Pada metode ini *tax effect* yang dapat diasosiasikan dengan jumlah neto dari suatu kelompok selisih temporer ditentukan berdasar tarif pajak yang berlaku dalam tahun buku yang sedang berjalan. Metode ini mempunyai kesamaan dengan metode perubahan bruto pada penggolongan semua selisih temporer ke dalam kelompok item atau transaksi sejenis. Tetapi metode ini menggunakan

tarip pajak yang sama untuk menentukan *tax effect* dari selisih temporer baik untuk *originating differences* maupun *reversing differences*. *Reversing differences* untuk setiap kelompok item atau transaksi sejenis ditentukan terlebih dahulu, kemudian *tax effect* untuk seluruh kelompok transaksi ditentukan berdasarkan tarip yang berlaku dalam tahun berjalan dengan dikalikan jumlah neto dari jumlah kumulatif selisih temporer.

Pada kedua metode itu *tax effect* dari selisih mula-mula ditentukan atau diperhitungkan berdasar tarip yang sama, yaitu tarip pajak yang berlaku dalam tahun berjalan. Namun tarip pajak yang dipakai sebagai basis perhitungan *tax effect* dari kompensasi selisih berbeda antara keduanya. Dalam hal ini berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Pada metode perubahan bruto digunakan tarip yang berlaku dalam tahun buku pada saat terjadinya selisih temporer yang bersangkutan (rata-rata atau FIFO)
2. Pada metode perubahan neto digunakan tarip yang berlaku dalam tahun berjalan (dimana kompensasi selisih berlangsung).

Apabila metode perubahan bruto dipakai, sedang identifikasi terhadap tiap-tiap tipe selisih temporer berdasar tahun buku terjadinya dapat dilakukan maka pendekatan tarip FIFO biasanya lebih tepat daripada pendekatan rata-rata. Akan tetapi jika identifikasi selisih secara individual sulit dilakukan seperti misalnya terhadap depresiasi aktiva tetap yang biasanya terdiri dari banyak jenis maka tarip rata-rata dianggap lebih tepat. Meskipun secara teoritis metode perubahan bruto dianggap lebih tepat, namun dalam prakteknya metode perubahan neto lebih sering digunakan. (Harnanto, 1988, h. 416-421).

K. Langkah-Langkah Menentukan Pengalokasian Pajak dan Perhitungan Beban Pajak Yang Harus Dibayar Menurut Metode Perubahan Bruto dan Perubahan Neto

1. Membuat perhitungan selisih pajak temporer (selisih beda waktu).
2. Menghitung pajak penghasilan terhutang, yaitu dengan cara:

Laba akuntansi	xxx
± Selisih permanen	xxx
± Selisih temporer (beda waktu)	xxx
	—
Laba (pendapatan kena pajak)	xxx
Tarif Pph	%
	—
Jumlah Pph terhutang	xxx

3. Menghitung pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan

	Metode perubahan bruto (tarif rata-rata)	Metode perubahan neto
Pajak penghasilan terhutang (a)	xxx	xxx
<i>Tax effect</i> selisih temporer:		
± Selisih mula-mula	xxx	
± Kompensasi	xxx	
± Selisih netto		xxx
	—	—
Jumlah pajak yang ditangguhkan (b)	xxx	xxx
Pajak penghasilan	(a) + (b)	(a) + (b)

L. Prinsip-prinsip Alokasi Pajak

Pada dasarnya alokasi pajak (penghasilan) bagi perusahaan sebagai wajib pajak bisa mencakup dua hal sebagai berikut:

1. Interperiod Allocation

Yaitu proses alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan, karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak menurut perhitungan SPT-Tahunan dengan laba kena pajak yang dihitung sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim.

2. Intraperiod Allocation

Yaitu proses alokasi pajak penghasilan dalam suatu periode akuntansi, karena adanya perbedaan tarif pajak yang dikenakan terhadap tiap-tiap komponen laba atau pendapatan.

M Berbagai Faktor yang Memerlukan Prosedur Alokasi Pajak Antar Periode

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perbedaan antara pajak penghasilan menurut ketentuan perpajakan dan pajak penghasilan menurut ketentuan akuntansi. Untuk tujuan akuntansinya berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan atau selisih pajak penghasilan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

1. Perbedaan waktu (Time Differences)

Selisih laba kena pajak yang disebabkan oleh perbedaan waktu ini terjadi , apabila terdapat item-item dari pendapatan dan biaya yang diperhitungkan dalam penentuan laba akuntansi untuk suatu periode tetapi diperhitungkan

dalam penentuan pendapatan laba kena pajak untuk periode yang berlainan. Perbedaan waktu yang terjadi pada suatu periode akan dikompensasikan dalam satu atau lebih periode-periode berikutnya. Beberapa contoh transaksi yang menyebabkan perbedaan waktu adalah : pendapatan sewa, royalti, jasa, bunga diterima dimuka, laba kotor dari penjualan angsuran, penggunaan metode depresiasi yang berbeda menurut akuntansi dan perpajakan dll.

2. Perbedaan permanen (*Permanent Differences*)

Yang dimaksud perbedaan permanen yaitu transaksi-transaksi penghasilan dan biaya yang dapat diakui dalam akuntansi tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan pajak penghasilan atau sebaliknya. Selisih perbedaan jumlah pajak penghasilan menurut laba akuntansi dan laba menurut pajak tidak dialokasikan kedalam antar periode akuntansi karena pengaruhnya hanya dirasakan dalam periode terjadinya transaksi dan tidak akan terkompensasikan dengan sendirinya melali selisih atau perbedaan yang akan terjadi dalam periode-periode berikutnya. Sehingga selisih permanen tidak memerlukan alokasi antar periode untuk tujuan akuntansinya. Contoh perbedaan permanen antara lain:

- a. Item yang diakui untuk tujuan akuntansi tetapi tidak untuk tujuan pajak.
 - Pendapatan bunga dari deposito berjangka.
 - Amortisasi goodwill, biaya pendirian.
 - Biaya premi asuransi jiwa karyawan.
 - Biaya kompensasi karyawan yang dikaitkan dengan program pemberian hak beli saham kepada karyawan yang bersangkutan.

- b. Item yang diakui untuk tujuan pajak tetapi tidak untuk tujuan akuntansi, misalnya rugi operasi.

N. Alokasi dan Penyajian Pajak Penghasilan Menurut Standar Akuntansi Keuangan

Dalam pajak penghasilan dihitung menurut laba akuntansi, selisih perhitungan dengan hutang pajak (laba kena pajak), yang disebabkan “perbedaan waktu” pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak, ditampung dalam akun “Pajak Penghasilan Yang Ditangguhkan”, dikelompokkan sebagai bagian dari aktiva lain-lain dan dialokasikan pada beban pajak penghasilan tahun mendatang (PSAK No. 16, 1994, paragraf 77). Selain ditampung dalam aktiva lain-lain, pajak penghasilan yang ditangguhkan akan dikelompokkan sebagai bagian dari hutang masuk dalam pos hutang lain-lain (IAS 5, 1995, paragraf 16, h. 108).

Berdasarkan asal atau sumbernya pajak penghasilan yang ditangguhkan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu: pajak penghasilan yang ditangguhkan sisi debit atau aktiva dan pajak penghasilan yang ditangguhkan sisi kredit atau hutang. Pajak penghasilan yang ditangguhkan sisi debit apabila terdapat selisih lebih dari pajak penghasilan yang terhutang di atas jumlah pajak yang diperhitungkan menurut laba akuntansi. Sebaliknya pajak penghasilan yang ditangguhkan sisi kredit apabila terdapat selisih lebih pajak penghasilan yang dihitung menurut laba akuntansi di atas pajak penghasilan yang terhutang.

Pajak penghasilan yang ditangguhkan apabila bersaldo debit, maka akan ditampung dalam neraca sebagai bagian dari aktiva lain-lain, sedangkan jika pajak penghasilan yang ditangguhkan bersaldo kredit, maka akan ditampung dalam neraca sebagai bagian dari hutang lain-lain.

O. Pencatatan Pajak Penghasilan yang Ditangguhkan, Hutang Pajak Penghasilan dan Beban Pajak Penghasilan

Dalam akuntansi pencatatan rekening pajak penghasilan yang ditangguhkan, hutang pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan adalah jika pajak penghasilan yang ditangguhkan bersaldo kredit, maka jurnalnya adalah debit rekening beban pajak penghasilan dan kredit rekening hutang pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan. Sebaliknya jika rekening pajak penghasilan yang ditangguhkan bersaldo debit, maka jurnalnya adalah debit rekening beban pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan, serta kredit rekening hutang pajak penghasilan. Rekening beban pajak penghasilan masuk pada laporan rugi laba sebagai pengurang laba sebelum pajak. (Harnanto, 1988, h. 407-429).

P. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Undang-undang tentang perkoperasian yaitu Undang-undang No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa:

- a. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
- b. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-orang.
- c. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.

- d. Gerakan koperasi adalah keseliuruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama koperasi.

2. Landasan Koperasi

Koperasi berlandaskan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 berdasar atas asas kekeluargaan.

3. Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

4. Fungsi dan Peran Koperasi

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

5. Prinsip Koperasi

- a. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
 - 1). Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka.

2). Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

3). Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.

4). Kemandirian

b. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:

1). Pendidikan koperasi

2). Kerjasama antarkoperasi

6. Modal Koperasi

a. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

b. Modal sendiri dapat berasal dari:

1). Simpanan pokok

Yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi saat pertama masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2). Simpanan wajib

Yaitu jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3). Dana cadangan

Yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

4). Hibah

c. Modal pinjaman dapat berasal dari:

- 1). Anggota
- 2). Koperasi lainnya dan atau anggotanya
- 3). Bank dan lembaga keuangan lainnya
- 4). Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

7. Sisa Hasil Usaha

- a. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- c. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu mengumpulkan data dengan mengambil beberapa elemen kemudian masing-masing elemen tersebut dianalisis. Kesimpulan yang terjadi hanya berlaku untuk elemen tersebut dan kesimpulan tersebut hanya berlaku bagi koperasi yang diteliti.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah
 - a. Laporan rugi laba dan neraca koperasi dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1996
 - b. Hal-hal yang berhubungan dengan penyusutan aktiva tetap berwujud berupa bangunan, peralatan dan mesin dari tahun 1994 sampai dengan 1996.
2. Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu pimpinan perusahaan, kabag akuntansi.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari bulan November 1997 sampai Januari 1998.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada badan usaha yang berbentuk koperasi yaitu pada “KUD KOTA BOYOLALI “di Boyolali.

D. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah

1. Laporan keuangan berupa laporan rugi laba dan neraca tahun 1994 sampai dengan 1996.
2. Daftar aktiva tetap berwujud berupa bangunan, mesin, kendaraan dan peralatan dari tahun 1994 sampai 1996.
3. Tahun penarikan aktiva tetap berwujud bangunan, mesin, kendaraan dan peralatan.
4. Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan.
5. Gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah berdirinya, lokasi, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan KUD Kota Boyolali.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penyusutan dan data-data yang dibutuhkan secara lisan atau langsung kepada pihak KUD Kota Boyolali yaitu pimpinan koperasi dan bagian akuntansi.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari data atau catatan-catatan yang ada dalam koperasi yaitu berupa laporan rugi laba neraca, daftar aktiva tetap berwujud

berupa bangunan, mesin dan kendaraan dari tahun 1994 sampai 1996 serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis masalah ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis kuantitatif

Yaitu teknik menganalisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka. Perhitungan angka-angka ini dilakukan pada saat menghitung besarnya penyusutan perpajakan, selisih temporer penyusutan, laba kena pajak, pajak penghasilan terhutang, pajak yang ditangguhkan, dan besarnya pajak penghasilan untuk tahun yang bersangkutan.

b. Analisis kualitatif

Yaitu teknik menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, akan tetapi dengan mendeskripsikan langkah-langkah dalam membahas masalah sesuai teori yang ada.

Langkah-langkah dalam membahas masalah ini adalah :

1. Pembahasan masalah pertama adalah melakukan perhitungan penyusutan menurut perpajakan dan akuntansi dengan menerapkan ketentuan-ketentuan penentuan besarnya penyusutan seperti yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka.
2. Dalam membahas masalah yang kedua, pertama-tama membuat daftar rekonsiliasi penyusutan aktiva tetap berwujud menurut akuntansi dan perpajakan untuk mengetahui selisih beda waktu (temporer). Rekonsiliasi itu adalah sebagai berikut:

Tabel III. 1
 Rekonsiliasi Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud
 Menurut Akuntansi dan Perpajakan

Aktiva	Akuntansi	Selisih temporer	Perpajakan
1. xxx xxx	xxx	xxx	xxx
2. xxx xxx	xxx	xxx	xxx
3. Dst.			

Setelah selisih temporer diketahui, langkah selanjutnya yaitu mengurangi atau menambahkan selisih temporer terhadap laba menurut akuntansi. Apabila selisih temporer penyusutan menurut perpajakan lebih besar daripada menurut akuntansi maka akan mengurangi laba kena pajak. Sebaliknya jika selisih temporer penyusutan perpajakan lebih kecil daripada menurut akuntansi maka akan menambah laba kena pajak.

3. Membahas masalah yang ketiga, langkah yang dilakukan adalah:
 - a. Menghitung besarnya pajak penghasilan yang terhutang
 - b. Melakukan prosedur pengalokasian perbedaan jumlah pajak yang terhutang dengan cara:
 - 1). Menghitung besarnya pajak yang ditangguhkan dan pajak penghasilan untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan metode perubahan bruto seperti yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka.
 - 2). Setelah mengetahui besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar dan jumlah pajak yang ditangguhkan, langkah selanjutnya adalah menerapkan

ketentuan dalam PSAK mengenai adanya perbedaan jumlah pajak penghasilan antara laba akuntansi dan laba menurut pajak. Dan penyajian dalam laporan keuangan perusahaan adalah:

Neraca

Per 31 Desember 199X

Aktiva lancar	XXX	Hutang lancar	XXX
Aktiva tak lancar	XXX	Hutang tak lancar	XXX
	_____ +	- Pajak ditangguhkan	XXX
		- Pajak penghasilan	XXX
			_____ +
		Jumlah	XXX
		Modal	XXX
			_____ +
JUMLAH	XXX	JUMLAH	XXX

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya KUD Kota Boyolali

KUD Kecamatan Kota Boyolali didirikan tanggal 30 Maret 1974 beranggotakan 410 orang dengan modal awal Rp. 246.000,00, simpanan pokok anggota Rp. 500,00 dan simpanan wajib per bulan Rp. 100,00 per anggota.

Pada Tanggal 10 April 1975 mendapatkan akte dari Badan Hukum dengan nomor Badan Hukum : 8785/BH/VI/1975. Semua kegiatan dipusatkan di kantor KUD yang terletak di Dukuh Margomulyo, Desa Mudal berlokasi ditepi jalan raya Boyolali-Tlatar jurusan ke Simo.

Wilayah kerja KUD "KOTA" Boyolali sampai saat ini meliputi dua wilayah kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Kota Boyolali, yang terdiri dari 9 desa/kalurahan yaitu: Desa Mudal, Kebonbimo, Penggung, Winong, Kiringan, Karanggeneng, Banaran, Siswodipuran, dan Pulisen.
2. Kecamatan Mojosongo (di Bagian Utara jalan Raya Solo-Semarang), yang terdiri dari 4 desa yaitu: Desa Kragilan, Metuk, Brajan, dan Dlingo.

Pada awal berdirinya, unit kegiatan yang ditangani adalah processing gabah/padi, pengadaan pangan, kredit candak kulak, gudang dan lantai jemur. Meningkatnya usaha-usaha KUD dapat dirasakan manfaatnya oleh para petani, untuk itu maka dikembangkan unit usaha saprodi, usaha perkiosan, dan penambahan processing penggilingan padi/gabah (RMU) di Desa Dlingo dan Desa Kragilan, sampai pada

berkembangnya unit Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI), ternak, persusuan dan angkutan. Dengan pengembangan yang semakin dapat dirasakan, maka didirikan sarana perkantoran baru sebagai pusat kegiatan pelayanan di Desa Kiringan, Kecamatan Boyolali di Jalan Mayor Sunaryo No. 2 Boyolali.

Kegiatan-kegiatan semakin pesat, paket kredit sapi tahun 1979-1982 menjadi andalan utama pendapatan KUD sehingga sempat mewarnai identitas KUD "KOTA" sebagai KUD MODEL PERSUSUAN. Perkembangan yang menggembirakan ini oleh warga masyarakat ditanggapi secara positif, terbukti jumlah anggota dari 410 orang (tahun 1974) menjadi 5.757 orang (tahun 1986), 7.753 orang (tahun 1989), 9.936 orang (tahun 1990), 10.342 orang (tahun 1991) dan sampai dengan tahun 1996 mencapai 11.368 orang.

Kegiatan pelayanan semakin bertambah dengan dibukanya pelayanan di bidang Listrik, Inkra Genting, Asuransi KUT, dan Iuran TV. Pada akhir tahun 1991 bulan Oktober, sarana gedung perkantoran dipugar kembali dijadikan berlantai dua dan diperluas untuk memungkinkan pelayanan yang lebih baik agar semua karyawan dapat bekerja di satu tempat. Hal ini akan lebih memudahkan pengawasan maupun komunikasi yang lebih cepat, sehingga produktivitas dapat ditingkatkan secara maksimal dan efektivitas kerjanya menjadi optimal.

Semakin maju dan berkembangnya kegiatan usaha dan pelayanan yang dilakukan KUD "KOTA" Boyolali maka tak heran bila KUD ini telah beberapa kali mendapat prestasi dan penghargaan dari pemerintah. Prestasi-prestasi itu antara lain:

1. KUD MODEL: No. 2177/DK/KPTS/A/VII/1980, tanggal 21 Juli 1980.
2. KUD ANDALAN: No. 747/SKPT/KWK/11/3/TV/1985, tanggal 9 April 1985.



3. KUD KELAS A SANGAT MANTAP: No. 1679/KDK/11.26/52/XII/1987, tanggal 31 Desember 1987.
4. KUD MANDIRI: No. 229/KPTS/M/1989, tanggal 8 Nopember 1989.
5. Juara Tingkat Nasional KUD TERBAIK 1992 dalam rangka hari PERTASI KENCANA, tanggal 12 Juli 1992.
6. Juara Nasional: KUD MANDIRI TELADAN I/1993 dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI.
7. Juara Nasional: KUD MADIRI TELADAN II/1994 dalam rangka HUT kemerdekaan RI.

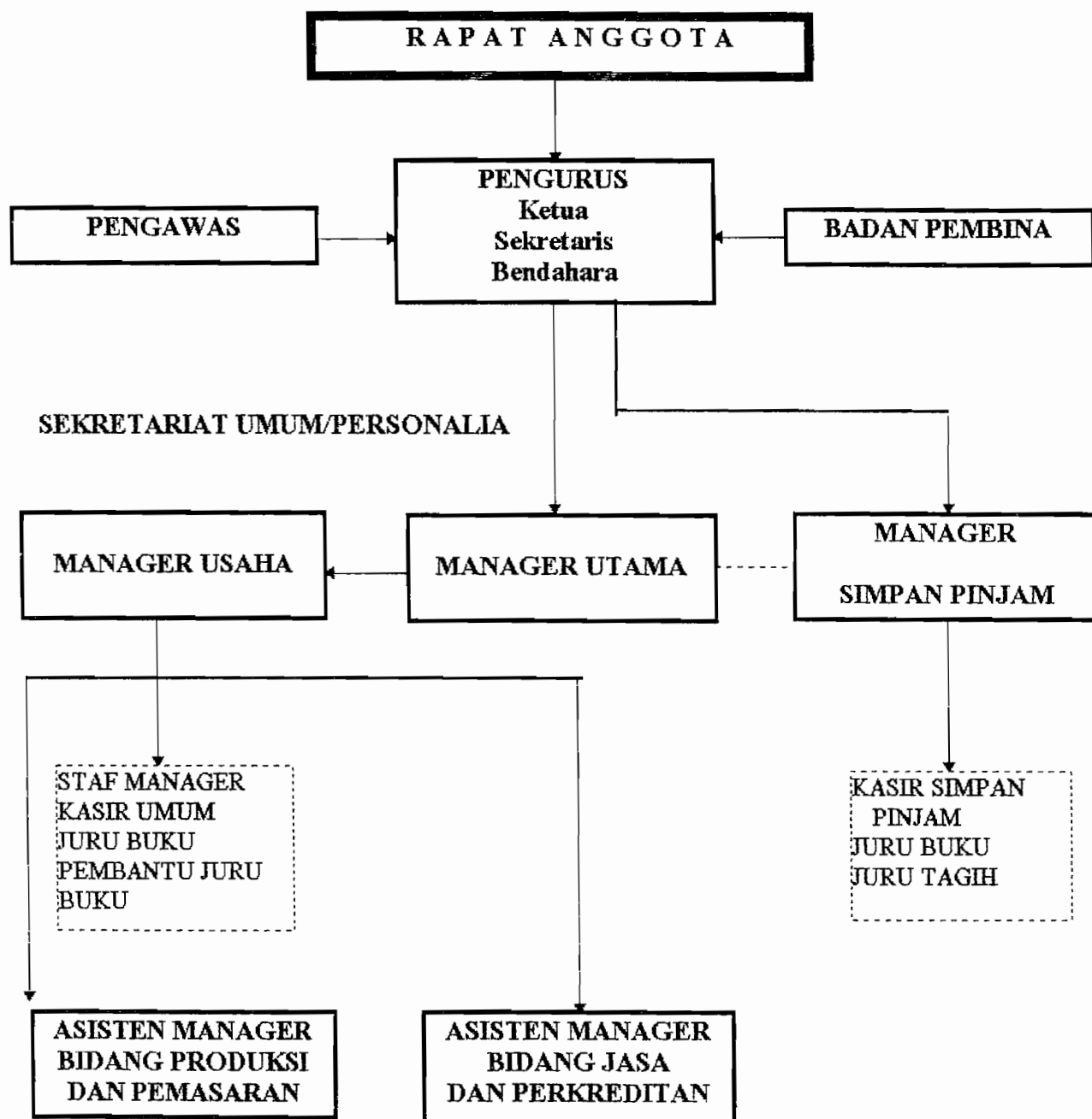
B. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan KUD "Kota" Boyolali terletak di Jalan Mayor Sunaryo No. 2 Desa Kiringan Kecamatan Boyolali. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah karena letaknya sangat strategis di jalan raya Solo-Semarang dan dilalui oleh banyak angkutan kota yang menghubungkan antar kecamatan di wilayah Kabupaten Boyolali. Dengan penempatan pada lokasi ini akan memudahkan anggota maupun calon anggota dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan untuk mencapai tempat tersebut.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Karena sangat berguna untuk mengetahui tugas dan fungsi masing-masing bagian suatu unit organisasi. Sehingga tidak terjadi kekacauan dalam mengelola usaha suatu perusahaan. Berikut ini bentuk struktur organisasi KUD "KOTA" Boyolali yang memberikan gambaran tentang tugas dan fungsi masing-masing suatu bagian dalam organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI KUD KOTA BOYOLALI



Sumber: Data KUD Kota Boyolali 1997

Gambar IV.1

Dari bentuk struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

Koperasi merupakan lembaga demokrasi dimana rapat anggota merupakan alat yang penting. Rapat anggota merupakan badan legislatif yang mempunyai kekuasaan tertinggi didalam tata kehidupan perkoperasian. Undang-Undang pokok perkoperasian No. 25 Tahun 1992 pasal 20, mengatur bahwa setiap anggota koperasi mempunyai hak suara dan kewajiban sama dalam mengeluarkan pendapatnya, dapat disalurkan pada rapat anggota yang diadakan minimal sekali dalam setahun. Ketentuannya adalah:

- a. Semua keputusan diambil atas dasar musyawarah untuk mufakat dan sejauh mungkin menghindarkan adanya pungutan suara.
- b. Apabila keadaan memaksa, keputusan diambil melalui pungutan suara, maka keputusan yang sah adalah atas dasar suara terbanyak.

Dalam rapat anggota ditetapkan antara lain:

- a. Anggaran Dasar Koperasi
- b. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c. Pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian Pengurus dan Pemeriksa/Pengawas
- d. Merencanakan kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Pengesahan pertanggungjawaban Pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

2. Pengurus Koperasi

Berdasar UU Koperasi No. 25 Tahun 1992, syarat untuk menjadi dan dipilih menjadi pengurus adalah:

- a. Mempunyai sifat kejujuran dan ketrampilan.
- b. Syarat-syarat yang lain sesuai dengan anggaran koperasi.

Pengurus koperasi dipilih oleh kekuasaan tertinggi dalam koperasi yaitu rapat anggota, dan kemudian mempunyai wewenang untuk memilih manager utama dan manager simpan pinjam. Pengurus KUD "KOTA" Boyolali terdiri atas tiga orang yang masing-masing menjabat sebagai ketua, sekretaris dan bendahara. Masa jabatan pengurus KUD ini adalah lima tahun dan pengurus yang telah habis masa jabatannya dapat dipilih kembali. Sesuai dengan ketentuan tersebut, syarat utama untuk menjadi pengurus KUD "KOTA" Boyolali adalah:

- a. Mempunyai sifat kejujuran dan ketrampilan kerja.
- b. Dipilih dan diangkat oleh rapat anggota.
- c. Dapat membaca dan menulis
- d. Sanggup menjalankan tugas-tugasnya.

Tugas pengurus antara lain:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Sedangkan wewenang pengurus adalah:

- a. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar koperasi.
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan pemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.
- d. Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha.

3. Badan Pemeriksa

Badan pemeriksa merupakan badan pengontrol dari hasil pekerjaan pengurus dan mengadakan pengawasan terhadap jalannya usaha-usaha koperasi maupun kebijaksanaan pengurus agar sesuai dengan rapat anggota. Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 anggota Badan Pemeriksa dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Badan Pemeriksa tidak bisa dirangkap dengan jabatan pengurus karena Badan Pemeriksa ini anggotanya berasal dari luar keanggotaan KUD "KOTA" Boyolali. Badan Pemeriksa ini terdiri dari tiga orang yang masing-masing menjabat sebagai ketua, anggota I, dan anggota II.

Tugas Badan Pemeriksa adalah:

- a. Mengawasi pengurus dalam menjalankan dan mengelola koperasi.
- b. Memperingatkan dan memindah bila terjadi penyelewengan-penyelewengan pengurus.

- c. Membuat laporan tertulis hasil pemeriksaan serta merahasiakan pada pihak ketiga.

Selain mempunyai tugas, Badan Pemeriksa juga mempunyai beberapa wewenang antara lain:

- a. Meneliti catatan yang ada dalam koperasi
- b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

4. Badan Pembina

Dalam menjalankan kegiatannya, KUD “ KOTA” Boyolali memperoleh pembinaan dari Badan Pembina, yaitu:

- a. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Boyolali.
- b. Dinas Peternakan dan Pertanian.
- c. Kantor Koperasi Daerah Tingkat II Boyolali.

5. Manager Utama

Manager utama dipilih oleh pengurus dan bertanggung jawab kepada pengurus.

Tugas seorang manager utama adalah memimpin dan mengawasi seluruh usaha yang dilakukan oleh KUD, serta berwenang untuk memilih manager usaha.

6. Manager Simpan Pinjam

Manager simpan pinjam dipilih oleh pengurus dan bertanggung jawab kepada pengurus. Tugas manager simpan pinjam adalah mengawasi dan memimpin segala usaha kegiatan simpan pinjam. Manager simpan pinjam dapat melakukan konsultasi apabila ada masalah dalam usahanya dengan manager utama. Dalam unit simpan pinjam terdapat bagian-bagiannya antara lain:

- a. Kasir simpan pinjam

Tugasnya adalah menerima simpanan dan pinjaman uang dari anggota koperasi yang memerlukan, antara lain penyediaan Kredit CandaK Kulak (KCK) dan Kredit Usaha Tani (KUT).

b. Juru buku

Bertugas mencatat segala transaksi kejadian yang berhubungan dengan masalah simpan pinjam.

c. Juru tagih

Tugasnya adalah menagih hutang para anggota yang melakukan pinjaman kredit apabila jangka waktu pelunasannya sudah habis.

7. Manager Usaha

Manager usaha dipilih oleh manager utama dan bertanggung jawab kepada manager utama. Tugas manager usaha yaitu mengawasi segala kegiatan pengelolaan usaha KUD yang terdiri dari usaha dibidang produksi, pemasaran, jasa dan perkreditan. Seorang manager usaha dibantu oleh orang-orang yang masuk dalam bagian administrasi usaha. Bagian-bagian itu antara lain:

a. Staf manager

Tugasnya adalah mengumpulkan data dan pemantauan usaha.

b. Kasir umum

Bertugas menerima dan membayar segala penerimaan dan pembayaran uang yang menyangkut segala kegiatan usaha yang dilakukan KUD.

c. Juru buku

Tugasnya adalah mencatat segala transaksi kejadian mengenai kegiatan usaha KUD.

d. Pembantu juru buku

Bertugas membantu juru buku yang antara lain mengumpulkan dan mengelompokkan bukti-bukti transaksi yang masuk.

8. Personalia/Sekretariat Umum

Bagian personalia ini adalah merupakan bagian yang berdiri sendiri, dalam artian bagian personalia ini meliputi seluruh bagian anggota koperasi. Baik itu pengurus, manager dan staf-staf yang lain. Dari hasil catatan bagian personalia, jumlah seluruh karyawan KUD “KOTA” Boyolali berjumlah 60 orang yang terdiri dari 44 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Adapun tugas dari personalia ini adalah:

- a. Menerima anggota baru.
- b. Mencatat anggota yang mau keluar.
- c. Menangani masalah administrasi keorganisasian.
- d. Membuat surat masuk/keluar yang menyangkut organisasi.

D. Permodalan

Dalam menjalankan kegiatan serta mencapai tujuan, modal memegang peranan yang sangat penting. Modal KUD “KOTA” Boyolali diperoleh dari:

1. Simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.
2. Simpanan sukarela.
3. Pinjaman dari Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) dan BRI

Simpanan pokok anggota KUD ini dari tahun pertama KUD berdiri telah mengalami perkembangan. Sampai dengan tahun 1996 simpanan pokok tiap anggota adalah sebesar Rp. 2,500.00 Simpanan ini dibayarkan oleh anggota pada waktu

pertama masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini besarnya sama bagi tiap-tiap anggota yang lama maupun yang baru. Sedangkan simpanan wajib anggota besarnya berbeda-beda antara anggota yang baru dan lama. Sampai dengan tahun 1996 besarnya simpanan wajib anggota adalah Rp. 76,249,648.00. Modal yang berasal dari sumber lain, diperoleh dari BUKOPIN dan BRI. Untuk mendapatkan pinjaman modal yang dikehendaki, KUD menunjukkan surat rekomendasi dari Dirjen Koperasi Pusat.

E. Unit Usaha

Unit usaha yang ditangani KUD “KOTA” Boyolali meliputi beberapa bidang antara lain:

1. Bidang Pemasaran

Bidang pemasaran meliputi beberapa unit yaitu:

a. Penampungan susu

Pada unit penampungan susu ini, KUD melayani setoran susu dari para anggota yang mempunyai ternak sapi perah. Kemudian oleh KUD setoran susu tersebut dibawa ke GKSI (Gabungan Koperasi Susu Indonesia) untuk dipasarkan ke daerah-daerah yang membutuhkan seperti misalnya pabrik susu.

b. Proyek Pembesaran Pedet Sapi Perah (PPPSP).

PPPSP ini terletak di daerah Tlatar, Desa Kebonbimo. Kegiatan yang dilakukan pada unit ini adalah pertama-tama KUD membeli pedet (anak sapi), kemudian bagi anggota yang menginginkan bisa membeli sapi tersebut secara kredit.

c. Waserda

Unit waserda ini terdapat di beberapa desa antara lain di wilayah KUD “KOTA” sendiri (induk), desa Mudal, Dlingo, Brajan, Kragilan dan winong. Waserda ini

menyediakan pelayanan foto copy , serta bermacam-macam kebutuhan pokok dan sekunder untuk keperluan sehari-hari.

2. Bidang Produksi

Yang termasuk dalam bidang produksi ini antara lain:

a. Sapronak (Sarana Produksi Ternak).

Unit sapronak ini antara lain menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk keperluan ternak seperti makanan ternak, obat-obatan untuk kesehatan ternak.

b. Saprodi (Sarana Produksi Padi)

Unit Saprodi ini menyediakan bermacam-macam kebutuhan bagi para anggota yang menjadi petani, untuk menunjang peningkatan produksi mereka. Kebutuhan-kebutuhan itu antara lain: penyediaan pupuk, insektisida, benih padi dan benih-benih palawija.

c. Persusuan

Pada unit persusuan, KUD memperoleh hasil produksi susu dari sapi perah. Dan hasil produksi ini dijual langsung kepada konsumen, selain itu juga disetorkan ke GKSI.

d. Pengadaan Pangan

Pada unit ini KUD membeli hasil pertanian seperti gabah (beras) dan kedelai dari petani, kemudian menjual lagi sesuai dengan harga dasar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini jika harga di pasaran lebih rendah dari harga dasar, maka KUD tetap membeli kepada petani sesuai dengan harga dasar. Sebaliknya

jika harga di pasaran lebih tinggi dari harga dasar, maka KUD membebaskan petani untuk menjual sesuai dengan harga pasar ataupun harga dasar.

3. Bidang Jasa

Bidang jasa ini meliputi:

a. RMU (*Rice Milling Unit*)

RMU ini atau lebih sering disebut dengan penggilingan padi, terdapat di Desa Mudal, Si Dondong, Dlingo dan Brajan.

b. Listrik

Jasa pada unit listrik ini, KUD melayani pembayaran listrik dari anggota, kemudian oleh KUD disetorkan ke kantor PLN dan mendapat imbalan jasa dari PLN. Pelayanan ini terdapat di KUD “KOTA” sendiri (induk) dan Desa Mudal.

c. Angkutan

KUD memiliki jasa angkutan berupa dua truk diesel, zebra pick up dan cevrolet. Angkutan ini melayani jasa bagi anggota maupun bukan anggota untuk mengangkut barang-barang seperti misalnya padi dari penggilingan. Selain itu angkutan ini juga untuk mengangkut susu dari hasil setoran anggota untuk disetorkan ke GKSL.

d. Traktor

Traktor ini bisa disewakan bagi anggota yang membutuhkan untuk menggarap lahan pertanian mereka.

e. Gudang Lantai Jemur

Gudang lantai jemur ini disediakan oleh KUD untuk anggota maupun bukan anggota yang memerlukan untuk menjemur dan menyimpan padi.

4. Bidang Perkreditan

Usaha-usaha di bidang perkreditan, KUD menyediakan pelayanan antara lain:

- a. Kredit Sapi Mandiri
- b. TRI (Tebu Rakyat Intensifikasi)
- c. Kredit Usaha Tani

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data utama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan berupa daftar aktiva tetap dan laporan keuangan. Penelitian ini pada pokoknya adalah meneliti perbedaan penyusutan aktiva tetap berwujud menurut perpajakan dan akuntansi serta pengaruhnya terhadap laba kena pajak selama tiga tahun, maka dari itu data yang diambil meliputi tiga tahun yang berakhir yaitu tahun 1994, 1995, dan 1996. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Daftar penyusutan aktiva tetap berwujud berupa bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan pada tahun 1994, 1995, dan 1996.
2. Laporan rugi laba yang dalam koperasi disebut sebagai laporan perhitungan pendapatan hasil usaha dan neraca untuk periode yang berakhir 31 Desember 1994, 1995, dan 1996.

Data daftar aktiva tetap berwujud digunakan untuk menghitung besarnya penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan, sedangkan neraca, dan laporan perhitungan pendapatan hasil usaha dari tahun 1994, 1995, dan 1996 digunakan untuk mengetahui pengaruh penyusutan aktiva tetap berwujud terhadap laba kena pajak suatu koperasi.

Metode penyusutan aktiva tetap berwujud yang digunakan oleh KUD Kota Boyolali adalah metode penyusutan garis lurus untuk semua jenis aktiva tetap berupa bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan. Dengan menggunakan metode garis lurus

besarnya penyusutan aktiva tiap-tiap tahun adalah sama besar yaitu harga perolehan dibagi dengan jumlah umur ekonomis. Akan tetapi ada beberapa aktiva yang besarnya penyusutan tidak selalu sama tiap-tiap tahun. Hal ini dikarenakan anggaran biaya untuk penyusutan dalam tahun yang bersangkutan tidak mencukupi, sehingga untuk tahun 1994, 1995 dan 1996 menyebabkan adanya beberapa aktiva yang jumlah penyusutannya lebih kecil dari yang seharusnya yaitu harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis dan adanya aktiva yang seharusnya sudah habis masa manfaatnya tetapi masih disusutkan pada tahun tertentu. Pertimbangan ini dilakukan terhadap aktiva yang kondisi nilainya masih dianggap bagus serta dengan memperhitungkan periode pembelian aktiva yang belum penuh satu tahun. Sehingga dengan demikian akan menyebabkan timbulnya hutang biaya penyusutan yang harus ditutup pada tahun berikutnya.

B. Analisis Data dan Pembahasan

Untuk dapat menjawab masalah-masalah seperti yang diutarakan dalam bab I, maka berikut ini dilakukan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data ini dilakukan dengan dua teknik analisis, yaitu: analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui perbedaan besarnya penyusutan menurut perpajakan dan akuntansi, selisih temporer penyusutan, laba kena pajak, pajak penghasilan terhutang, pajak ditangguhkan dan pajak penghasilan untuk tahun yang bersangkutan.

Analisis kualitatif dilakukan untuk menggambarkan langkah-langkah dalam menemukan besarnya penyusutan aktiva tetap menurut perpajakan dan akuntansi,

selisih temporer penyusutan, laba kena pajak, pajak yang ditangguhkan, dan pajak penghasilan untuk tahun yang bersangkutan.

Pembahasan yang dilakukan dalam memecahkan masalah seperti yang telah disebutkan dalam bab I secara berturut-turut akan dimulai dari pembahasan masalah yang pertama, kedua dan ketiga. Pembahasan tersebut sebagai berikut:

- a. Dalam membahas masalah yang pertama, yaitu bagaimanakah perlakuan penyusutan menurut perpajakan dan akuntansi sehingga menyebabkan timbulnya pengakuan beda waktu, langkah-langkah yang dilakukan adalah melakukan perhitungan penyusutan menurut perpajakan dan akuntansi dari tahun 1994, 1995 dan 1996 dengan menggunakan metode garis lurus. Perhitungan tersebut sebagai berikut:

Tabel V.1.
Penyusutan Aktiva Tetap Golongan 1
Menurut Perpajakan
Tahun 1994
(Dalam Rupiah)

Tahun	No	Nama Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1990	1	Mesin hitung 6 bh	148.000,00	
	2	Milk can 40 lt 2 bh	230.000,00	
	3	Alat RMU Dlingo	156.400,00	
		Jumlah	534.400,00	
		Penyusutan = 50% x HP		267.200,00
		Jumlah awal 1991	267.200,00	
1991	1	Alat olah raga 1 set	204.650,00	
	2	Mesin jahit 1 bh	725.000,00	
	3	Meja dan kursi 8 bh	400.000,00	
	4	Kalkulator 7 bh	218.000,00	

Lanjutan tabel V.1.....

Tahun	No	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1992	5	Almari gantung 1 bh	75.600,00	11.473.402,50
	6	Almari kios 1 bh	750.000,00	
	7	Inventaris KCK	14.500,00	
	8	Perlengkapan susu	7.044.355,00	
	9	Alat can unit susu	13.247.500,00	
		Jumlah	22.946.805,00	
		Penyusutan = 50% x HP		
		Jumlah awal 1992	11.473.402,50	
	1	Komputer 1 bh	4.650.000,00	
	2	Peralatan kantor	4.646.900,00	
1993	3	Peralatan KCK	41.000,00	13.190.951,25
	4	Peralatan usaha susu	4.550.350,00	
	5	Pesawat telepon	1.020.250,00	
		Jumlah	26.381.902,00	
		Penyusutan = 50% x HP		
		Jumlah awal 1993	13.190.951,25	
	1	Cevrolet 1 bh (bekas)	3.000.000,00	
	2	Milk can 40 lt	90.000,00	
	3	Akupunktur	22.000,00	
	4	Kalkulator 3 bh	85.500,00	
1993	5	Timbangan bascil	245.000,00	
	6	Karaoke	450.000,00	
	7	Alat can 40 lt 19 bh	2.090.000,00	
	8	Alat can 40 lt 15 bh	2.850.000,00	
	9	Vespa	900.000,00	
	10	Timbangan kios Kragilan	290.000,00	
	11	Kipas angin laborat	77.500,00	
	12	Milk can 1 bh	100.000,00	

Lanjutan tabel V. 1....

Tahun	No	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1994		Jumlah	23.390.951,25	11.695.475,63
		Penyusutan = 50% x HP		
		Jumlah awal 1994	11.69.475,63	
	1	Honda GL 100 (bekas)	1.625.000,00	
	2	Honda super cu c. 700	1.450.000,00	
	3	Alat can 3 bh	300.000,00	8.328.237,81
	4	Kalkulator 2 bh	77.000,00	
	5	Compressor Pembersih Int	1.509.000,00	
		Jumlah	16.656.475,63	
		Penyusutan = 50% x HP		
		Jumlah awal 1995	8.328.237,81	

Tabel V.2
Penyusutan Aktiva Tetap Golongan 2
Menurut Perpajakan Tahun 1994
(Dalam Rupiah)

Tahun	No	Jenis aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1988	1	Diesel RMU Mudal	880.000,00	220.000,00
		Penyusutan = 25% X HP		
		Jumlah awal 1989	660.000,00	
1989	1	Vespa	1.000.000,00	1.302.714,50
	2	RMU Dlingo	995.000,00	
	3	Diesel RMU Dlingo	2.555.858,00	
		Jumlah	5.210.858,00	
		Penyusutan = 25% x HP		
		Jumlah awal 1990	3.908.143,00	
1990	1	Honda GL 3 bh	8.258.000,00	

Tahun	No	Jenis aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1991	2	Modifikasi KR II	1.500.000,00	5.416.535,88
	3	RMU Brajan	8.000.000,00	
		Jumlah	21.666.143,00	
		Penyusutan = 25% x HP		
		Jumlah awal 1991	16.249.607,62	
	1	Modifikasi KR II	1.500.000,00	
1992	2	Alat traktor	3.140.000,00	5.222.401,91
		Jumlah	20.889.607,62	
		Penyusutan = 25% x HP		
		Jumlah awal 1992	15.667.205,71	
	1	Jeep toyota	10.000.000,00	
	2	Alat traktor II	4.780.650,00	
1993	3	Alat mesin RMU	1.686.200,00	8.033.513,93
		Jumlah	32.134.055,71	
		Penyusutan = 25% x HP		
		Jumlah awal 1993	24.100.541,78	
	1	Diesel RMU+Pemutih brs	2.038.000,00	
		Jumlah	26.138.541,78	
1994		Penyusutan = 25% x HP		6.534.635,45
		Jumlah awal 1994	19.603.906,33	
	1	Truk diesel 2 bh	94.568.402,00	
	2	Diesel RMU	1.441.500,00	
		Jumlah	115.613.808,33	
		Penyusutan = 25% x HP		
1995		Jumlah awal 1995	86.710.356,25	28.903.452,09

Tabel V. 3
Penyusutan Aktiva Tetap Bangunan
Menurut Perpajakan
Tahun 1994
(Dalam Rupiah)

Tahun	N0	Jenis aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1976	1	Kantor Mudal	786.210,00	39.310,50
1976	2	Gedung lantai M	2.500.000,00	125.000,00
1976	3	RMU	1.734.285,00	86.714,25
1981	4	Kantor induk	19.770.450,00	988.522,50
1984	5	Limbah susu	2.174.010,00	108.700,00
1990	6	RMU Brajan	5.353.510,00	267.675,50
1989	7	Kios+Gudang RMU	3.487.885,00	174.394,25
1989	8	Kios+pagar	5.231.740,00	261.587,00
1989	9	Kios+pagar kantor	6.289.020,00	314.451,00
1991	10	Kios Brajan	4.644.950,00	232.247,50
1991	11	Lantai Dlingo	1.079.800,00	53.990,00
1991	12	Kios Induk	2.394.425,00	119.721,25
1992	13	Lantai II	43.978.245,00	2.198.912,25
1992	14	Rumah Metuk	4.500.000,00	225.000,00
1992	15	Tanaman/halaman	3.766.050,00	188.302,50
1993	16	Cacah rumput sela	4.056.808,00	202.840,40
1993	17	Tampung dondong	1.810.100,00	90.505,00
1993	18	Kios+peralatan	10.696.620,00	534.831,00
1993	19	Tampung penggung	750.000,00	37.500,00

Tahun	N0	Jenis aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1993	20	Pintu dorong	750.000,00	37.500,00
94/95	21	Kandang Tlatar	8.493.400,00	424.670,00
1994	22	Panggung susu induk	2.034.350,00	101.717,50
		Jumlah penyusutan		6.814.092,50

Dari hasil penyusutan menurut perpajakan di atas, maka jumlah keseluruhan penyusutan aktiva tetap untuk tahun 1994 adalah:

- 1). Golongan 1 = Rp. 8.328.237,81
- 2). Golongan 2 = Rp. 28.903.452,09
- 3). Bangunan = Rp. 6.814.092,50 +
- Jumlah = Rp. 44.045.782,40

Nilai sisa buku fiskal (NSBF) untuk golongan 1 dan golongan 2 sampai dengan 31 Desember 1994 masing-masing adalah:

- 1). Golongan 1 = Rp. 8.328.237,81
- 2). Golongan 2 = Rp. 86.710.356,26

Untuk golongan bangunan tidak perlu adanya pencantuman NSBF karena menurut peraturan peralihan, perlakuan penyusutan bangunan untuk tahun 1995 tinggal meneruskan penyusutan pada tahun 1994. Dengan kata lain perlakuan penyusutan bangunan untuk tahun 1995 dan tahun 1994 adalah sama yaitu sebesar 5% x harga perolehan. Tahun 1995 menurut peraturan perpajakan adalah merupakan masa peralihan dari UU No. 8 Tahun 1983 yang telah diperbaharui dengan UU No. 7 Tahun 1991, dan telah disempurnakan lagi dengan undang-undang yang baru yaitu

UU No. 10 Tahun 1994. Maka dari itu, perhitungan penyusutan menurut perpajakan untuk tahun 1995 terdapat unsur-unsur aktiva tetap yang dasar penyusutannya ditentukan menurut ketentuan peraiuran peralihan pasal 11 Peraturan Pemerintah No. 47/ 1994. Aktiva tetap tersebut adalah aktiva tetap kecuali bangunan yang masih dimiliki dan digunakan perusahaan sampai dengan akhir tahun 1994. Dalam melakukan penyusutan tahun 1995 ini selain didasarkan pada ketentuan peralihan pasal 11 Peraturam Pemerintah No. 47/1994, juga didasarkan pada UU No. 10 Tahun 1994 dan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 82/KMK.04/1995. Maka dari itu sebelum melakukan penyusutan tahun 1995 langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- 1). Mengelompokkan aktiva tetap bukan bangunan dalam masa peralihan dari tahun 1994 ke tahun 1995 yang terdiri dari:
 - a). Aktiva tetap yang masa manfaatnya habis tahun 1995 atau sisa manfaatnya tinggal satu tahun. Perlakuan penyusutan untuk aktiva tetap yang masuk kelompok ini NSBF- nya disusutkan sekaligus ditahun 1995.
 - b). Aktiva tetap yang sisa manfaatnya masih dua tahun atau lebih. Perlakuan penyusutan untuk aktiva tetap yang masuk kelompok ini disusutkan mulai tahun 1995 berdasarkan sisa manfaat dan NSBF per 1-1-1995.
 - 2). Melakukan perhitungan penyusutan tahun 1995.
- Berikut Langkah-langkah yang dilakukan sebelum menyusut aktiva tetap untuk tahun 1995 adalah:

Tabel V. 4
Aktiva Tetap Golongan 1 yang Masa Manfaatnya Habis
Tahun 1995 atau Tinggal Satu Tahun

No.	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Masa Manfaat Maximum	Sisa Manfaat (Tahun)	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
1	Alat olah raga 1 set	1991	5 tahun	4 tahun	0	204.650,00
2	Mesin jahit 1 bh	1991	5 tahun	4 tahun	0	725.000,00
3	Meja dan kursi 8 bh	1991	5 tahun	4 tahun	0	400.000,00
4	Kalkulator 7 bh	1991	5 tahun	4 tahun	0	218.000,00
5	Alamari gantung 1 bh	1991	5 tahun	4 tahun	0	75.600,00
6	Almari kios 1 bh	1991	5 tahun	4 tahun	0	750.000,00
7	Inventaris KCK	1991	5 tahun	4 tahun	0	14.500,00
8	Peralat utk limbah susu	1991	5 tahun	4 tahun	0	7.044.355,00
9	Alat can unit susu	1991	5 tahun	4 tahun	0	13.247.500,00
10	Komputer 1 bh	1992	5 tahun	4 tahun	1	4.650.000,00
11	Peralatan kantor	1992	5 tahun	4 tahun	1	4.646.900,00
12	Peralatan KCK	1992	5 tahun	4 tahun	1	41.000,00
13	Peralat usaha susu	1992	5 tahun	4 tahun	1	4.550.350,00
14	Pesawat telepon	1992	5 tahun	4 tahun	1	1.020.250,00

Sedangkan untuk aktiva tetap golongan 2 yang masa manfaatnya habis tahun 1995 atau tinggal satu tahun hanya terdapat satu jenis aktiva yaitu diesel RMU Mudal dengan tahun perolehan 1988, dan harga perolehan senilai Rp. 880.000,00.

b). Aktiva tetap yang sisa masa manfaatnya masih dua tahun atau lebih

Tabel V. 5
Aktiva Tetap Golongan 1 Yang Masa Manfaatnya Masih
Dua Tahun Atau Lebih

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Masa Manfaat Maximum	Sisa Manfaat (Tahun)	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
1	Cevrolet 1 bh (bekas)	1993	5 tahun	4 tahun	2	3.000.000,00
2	Honda GL 100 (bekas)	1994	5 tahun	4 tahun	3	1.625.000,00
3	Honda super cup C700	1994	5 tahun	4 tahun	3	1.450.000,00

Lanjutan tabel V.5

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Masa Manfaat Maksimum	Sisa Manfaat	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
4	Milk can 40 lt	1993	5 tahun	4 tahun	2	90.000,00
5	Akupunktur	1993	5 tahun	4 tahun	2	22.000,00
6	Kalkulator 3 bh	1993	5 tahun	4 tahun	2	85.500,00
7	Timb bascil 1 bh	1993	5 tahun	4 tahun	2	245.000,00
8	Karaoke 1 bh	1993	5 tahun	4 tahun	2	450.000,00
9	Alat can 40 lt 19 bh	1993	5 tahun	4 tahun	2	2.090.000,00
10	Alat can 40 lt 15 bh	1993	5 tahun	4 tahun	2	2.850.000,00
11	Vespa	1993	5 tahun	4 tahun	2	900.000,00
12	Timb kios Kragilan	1993	5 tahun	4 tahun	2	290.000,00
13	Kipas angin laborat	1993	5 tahun	4 tahun	2	77.500,00
14	Milk can 1 bh	1993	5 tahun	4 tahun	2	100.000,00
15	Alat can 3 bh	1994	5 tahun	4 tahun	3	300.000,00
16	Kalkulator 2 bh	1994	5 tahun	4 tahun	3	77.000,00
17	Compressor Pembersih Int	1994	5 tahun	4 tahun	3	1.509.000,00

Tabel V.6
Aktiva Tetap Golongan 2 Yang Masa Manfaatnya Masih
Dua Tahun Atau Lebih

No.	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Masa Manfaat Maximum	Sisa Manfaat (Tahun)	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
1	Vespa 1 bh	1989	10 tahun	8 tahun	2	1.000.000,00
2	Honda GL 3	1990	10 tahun	8 tahun	3	8.258.000,00
3	Jeep Toyota	1992	10 tahun	8 tahun	5	10.000.000,00
4	Truk diesel 2bh	1994	10 tahun	8 tahun	7	94.568.402,00
5	RMU Dlingo	1989	10 tahun	8 tahun	2	995.000,00
6	Diesel RMU Dlingo	1989	10 tahun	8 tahun	2	2.555.858,00
7	Modifikasi KR II	1990	10 tahun	8 tahun	3	1.500.000,00
8	RMU Brajan	1990	10 tahun	8 tahun	3	8.000.000,00
9	Modifikasi KR II	1991	10 tahun	8 tahun	4	1.500.000,00
10	Alat Traktor	1991	10 tahun	8 tahun	4	3.140.000,00
11	Alat Traktor II	1992	10 tahun	8 tahun	5	4.780.650,00
12	Alat mesin RMU	1992	10 tahun	8 tahun	5	1.686.200,00
13	Diesel + Pemutih beras	1993	10 tahun	8 tahun	6	2.038.000,00
14	Diesel RMU	1994	10 tahun	8 tahun	7	1.441.500,00

Langkah yang kedua yaitu melakukan penyusutan aktiva tetap untuk tahun 1995.

Penyusutan tersebut sebagai berikut:

Tabel V. 7
Penyusutan Aktiva Tetap Golongan 1
Menurut Perpajakan
Tahun 1995
(Dalam Rupiah)

Tahun	No	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan s/d Tahun 1994	NSBF 1-1-1995	Penyusutan
1991	1	Alat olah raga 1 set	204.650,00	191.859,40	12.790,60	
	2	Mesin jahit	725.000,00	679.687,50	45.312,50	
	3	Meja kursi 8 bh	400.000,00	375.000,00	25.000,00	
	4	Kalkulator 7 bh	218.000,00	204.375,00	13.625,00	
	5	Almari gantung 1 bh	75.600,00	70.875,00	4.725,00	
	6	Almari kios 1 bh	750.000,00	703.125,00	46.875,00	
	7	Inventaris KCK	14.500,00	13.593,80	906,20	
	8	Perlt Limbah susu	7.044.355,00	6.604.082,82	440.272,18	
	9	Alat can unit susu	13.247.500,00	12.419.531,25	827.968,75	
1992	10	Komputer 1 bh	4.650.000,00	4.068.750,00	581.250,00	
	12	Peralatan kantor	4.646.900,00	4.066.037,50	580.862,50	
	13	Peralatan KCK	41.000,00	35.875,00	5.125,00	
	14	Peralatan usaha susu	4.550.350,00	3.981.556,30	568.793,70	
	15	Pesawat telepon	1.020.250,00	892.718,80	127.531,20	
		JML NSBF 1-1-1995		3.281.037,03	*3.281.037,03	
1993	1	Milk can 40 lt	90.000,00	67.500,00	22.500,00	
	2	Akupuntur	22.000,00	16.500,00	5.500,00	
	3	Kalkulator 3 bh	85.500,00	64.125,00	21.375,00	
	4	Timbangan bascil	245.000,00	183.750,00	61.250,00	
	5	Karaoke	450.000,00	337.500,00	112.500,00	
	6	Alat can 40 lt 19	2.090.000,00	1.567.500,00	522.500,00	

Lanjutan tabel V. 7.....

Tahun	No	Jenis aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan s/d tahun 1994	NSBF 1-1-1995	Penyusutan
1994	7	Alat can 40 lt 15 bh	2.850.000,00	2.137.500,00	712.500,00	
	8	Timbangan kios kragilan	290.000,00	217.500,00	72.500,00	
	9	Kipas angin laborat	77.500,00	58.125,00	19.375,00	
	10	Milk can 1 bh	100.000,00	75.000,00	25.000,00	
	11	Vespa	900.000,00	675.000,00	225.000,00	
	12	Cevrolet (1993/1995)	3.000.000,00	2.250.000,00	1.757.500,00	
		JML NSBF 1-1-1995			3.557.500,00	
	1	Honda GL 100	1.625.000,00	812.500,00	812.500,00	
	2	Honda super cup c.700	1.450.000,00	725.000,00	725.000,00	
	3	Alat can 3 bh	300.000,00	150.000,00	150.000,00	
	4	Kalkulator 2 bh	77.000,00	38.500,00	38.500,00	
	5	Compressor pembersih	1.509.000,00	754.500,00	754.500,00	
1995		JML NSBF 1-1-1995			2.480.500,00	
		Penyusutan= 50% x				
		6.038.000,00				3.019.000,00
		Total NSBF 1-1-1995			9.319.037,03	
	1	Honda bebek astrea	2.075.000,00			
	2	Korden	332.675,00			
	3	Kursi kantor 4 bh	100.000,00			
	4	Kalkulator	27.500,00			
		JUMLAH HP			2.535.175,00	
		Penyusutan = 25%				633.793,75
		Total Penyusutan				6.933.830,78
		NSBF 31-12-1994			8.328.237,81	
		Selisih NSBF			**990.799,22	

Catatan:

NSBF 1-1-1995 = Harga Perolehan - Penyusutan sampai dengan tahun 1994

* : NSBF 1-1-1995 disusutkan sekaligus

** : Selisih lebih NSBF 1-1-1995 dengan NSBF 31-12-1994 diakui sebagai penghasilan (laba) tahun 1995.

Tabel V.8
Penyusutan Aktiva Tetap Golongan 2
Yang Masuk Menjadi Golongan 1 Menurut Perpajakan
Tahun 1995
(Dalam Rupiah)



Tahun	No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan s/d Tahun 1994	NSBF 1-1-1995	Penyusutan
1988	1	Diesel RMU Mudal	880.000,00	762.534,17	117.465,83	*117.465,83
1989	2	Vespa 1 bh	1.000.000,00	822.021,48	177.978,52	
1989	3	RMU Dlingo	995.000,00	817.911,39	177.088,61	
1989	4	Diesel RMU Dlingo	2.555.858,00	2.100.970,18	454.887,82	
1990	5	RMU Brajan	8.000.000,00	6.101.562,50	1.898.437,50	
1990	6	Modifikasi KR II	1.500.000,00	1.144.042,94	355.957,06	
1990	7	Honda GL 3	8.258.000,00	6.298.337,90	1.959.662,10	
1991	8	Modifikasi KR II	1.500.000,00	1.025.390,64	474.609,36	
1991	9	Alat Traktor	3.140.000,00	2.146.484,40	993.515,60	
1992	10	Alat mesin RMU	1.686.200,00	974.834,38	711.365,62	
1992	11	Alat traktor II	4.780.650,00	2.763.813,31	2.016.836,69	
		Jml NSBF 1-1-1995			9.337.804,71	
	12	Jeep toyota	10.000.000,00	5.781.250,00	**(8.000.000,00)	
		JML NSBF 1-1-1995			1.337.804,71	
		Penyusutan = 50%				668.902,36
		Total Penyusutan				786.368,19

Catatan:

* : Disusutkan sekaligus pada tahun 1995

** : Jeep Toyota dijual dengan harga Rp. 8.000.000,00

Keuntungan penjualan jeep toyota = Rp. 8.000.000,00 - (NSBF 31-12-1995)

= Rp. 8.000.000,00 - (Rp. 5.781.250,00 - (50% x Rp. 5.781.250,00))

= Rp. 8.000.000,00 - Rp. 2.890.625,00

= Rp. 5.109.375,00

Tabel V. 9
Penyusutan Aktiva Tetap Golongan 2
Yang Tetap Masuk Menjadi Golongan 2 Menurut Perpajakan
Tahun 1995
(Dalam Rupiah)

Tahun	No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan s/d Tahun 1994	NSBF 1-1-1995	Penyusutan
1993	1	Diesel + Pemutih beras	2.038.000,00	891.625,00	1.146.375,00	
1994	2	Truk diesel 2 bh	94.568.402,00	23.642.100,50	70.926.301,50	
1994	3	Diesel RMU	1.441.500,00	360.375,00	1.081.125,00	
		Jml NSBF 1-1-1995			73.153.801,00	
		Penyusutan = 25%				18.288.450,25
1995	1	Diesel ER 190 N/ PK	3.150.000,00			
1995	2	Toyota Kijang	32.000.000,00			
1995	3	Zebra Pick UP	18.000.000,00			
1995	4	Monitor BRE	600.000,00			
		JUMLAH HP			53.750.000,00	
		Penyusutan = 12.5%				6.718.750,00
		Total penyusutan				25.007.200,25

Catatan:

- Untuk tahun 1995 terdapat kelebihan NSBF 31-12-1994 di atas NSBF 1-1-1995 terhadap aktiva tetap golongan 2 sebesar (Rp 86.710.356,26-(Rp 1.337.804,71+ Rp73.153.801,00) = Rp. 12.218.750,55
- Jumlah ini disusutkan sekaligus untuk tahun 1995, sehingga total penyusutan untuk aktiva tetap golongan 2 adalah Rp 786.368,19 + Rp 25.007.200,25 + Rp. 12.218.750,55 = Rp. 38.012.318,99

Tabel V. 10
Penyusutan Aktiva Tetap Bangunan Permanen
Menurut Perpajakan
Tahun 1995 (Dalam Rupiah)

Tahun	No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1976	1	Kantor Mudal	786.210,00	@39.310,50
1976	2	Gedung lantai M	2.500.000,00	125.000,00
1976	3	RMU	1.734.285,00	86.714,25
1981	4	Kantor induk	19.770.450,00	988.522,50
1984	5	Limbah susu	2.174.010,00	10.700,50
1990	6	RMU Brajan	5.353.510,00	267.675,50
1989	7	Kios + gudang RMU	3.487.885,00	174.394,25
1989	8	Kios + pagar	5.231.740,00	261.587,00
1989	9	Kios + pagar kantor	6.289.020,00	314.451,00
1991	10	Kios Brajan	4.644.950,00	232.247,50
1991	11	Lantai Dlingo	1.079.800,00	53.990,00
1991	12	Kios induk	2.394.425,00	119.721,25
1992	13	Lantai II	43.978.245,00	2.198.912,25
1992	14	Rumah Metuk	4.500.000,00	225.000,00
1992	15	Tanaman/halaman	3.766.050,00	188.302,50
1993	16	Cacah rumput sela	4.056.808,00	202.840,40
1993	17	Tampung dondong	1.810.100,00	90.505,00
1993	18	Kios + peralatan	10.696.620,00	534.831,00
1993	19	Tampung penggung	750.000,00	37.500,00
1993	20	Pintu dorong	750.000,00	37.500,00
94/95	21	Kandang tlatar	11.436.350,00	571.817,50
1994	22	Panggung susu induk	2.034.350,00	101.717,50
		Jml Penyusutan		6.961.240,40

Catatan:

@ : 5% x Harga perolehan

Dari hasil perhitungan penyusutan di atas, maka jumlah keseluruhan penyusutan aktiva tetap untuk tahun 1995 adalah:

- 1). Golongan 1 = Rp. 6.933.830,78
- 2). Golongan 2 = Rp. 38.012.318,99
- 3). Bangunan = Rp. 6.961.240,40

_____ +

Jumlah keseluruhan Rp. 51.907.390,17

Setelah penyusutan tahun 1995 dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat penyusutan tahun 1996, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel V. 11
Penyusutan Aktiva Tetap Golongan 1
Menurut Perpajakan
Tahun 1996
(Dalam Rupiah)

Tahun	No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan s/d tahun 1994	NSBF 1-1-1995	Penyusutan
1993	1	Milk can 40 lt	90.000,00	67.500,00	22.500,00	
	2	Akupuntur	22.000,00	16.500,00	5.500,00	
	3	Kalkulator 3 bh	85.500,00	64.125,00	21.375,00	
	4	Timbangan bascil	245.000,00	183.750,00	61.250,00	
	5	Karaoke	450.000,00	337.500,00	112.500,00	
	6	Alat can 40 lt 19	2.090.000,00	1.567.500,00	522.500,00	
	7	Alat can 40 lt 15 bh	2.850.000,00	2.137.500,00	712.500,00	
	8	Timbangan kios kragilan	290.000,00	217.500,00	72.500,00	
	9	Kipas angin laborat	77.500,00	58.125,00	19.375,00	
	10	Milk can 1 bh	100.000,00	75.000,00	25.000,00	
	11	Vespa	900.000,00	675.000,00	225.000,00	
	12	Cevrolet (1993/1995)	3.000.000,00	2.250.000,00	1.557.500,00	

Lanjutan tabel V. 11.....						
Tahun	No	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan s/d Th 1994	NSBF 1-1-1995	Penyusutan
1994		JML NSBF 1-1-1995			3.557.500,00	
	1	Honda GL 100	1.625.000,00	812.500,00	812.500,00	
	2	Alat can 3 bh	300.000,00	150.000,00	150.000,00	
	3	Kalkulator 2 bh	77.000,00	38.500,00	38.500,00	
	4	Compressor pembersih	1.509.000,00	754.500,00	754.500,00	
		JML NSBF 1-1-1995			1.755.500,00	
		JML NSBF 1-1-1995			5.313.000,00	
	5	Honda super cup	1.450.000,00	725.000,00	*(1.540.000,00)	
		Total NSBF 1-1-1995			3.773.000,00	
		Penyusutan =50%				1.886.500,00
1995	1	Honda bebek astrea	2.075.000,00			
	2	Korden	332.675,00			
	3	Kursi kantor 4 bh	100.000,00			
	4	Kalkulator	27.500,00			
		JUMLAH HP			2.535.175,00	
		Penyusutan = 25%				633.793,75
		Total Penyusutan				2.520.293,75

Tabel V. 12
Penyusutan Aktiva Tetap Golongan 2
Yang Masuk Menjadi Golongan 1 Menurut Perpajakan
Tahun 1996 (Dalam Rupiah)

Tahun	No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan s/d tahun 1994	NSBF 1-1-1995	Penyusutan
1989	1	RMU Dlingo	995.000,00	817.911,39	177.088,61	
1989	2	Diesel RMU Dlingo	2.555.858,00	2.100.970,18	454.887,82	
1990	3	RMU Brajan	8.000.000,00	6.101.562,50	1.898.437,50	
1990	4	Modifikasi KR II	1.500.000,00	1.144.042,94	355.957,06	
1990	5	Honda GL 3	8.258.000,00	6.298.337,90	1.959.662,10	

Lanjutan tabel V. 12.....						
Tahun	No	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan s/d th 1994	NSBF 1-1-1995	Penyusutan
1991	6	modifikasi KR II	1.500.000,00	1.025.390,64	474.609,36	
1991	7	Alat traktor	3.140.000,00	2.146.484,40	993.515,60	
1992	8	Alat mesin RMU	1.686.200,00	974.834,38	711.365,62	
1992	9	Alat traktor II	4.780.650,00	2.763.813,31	2.016.836,69	
		JML NSBF 1-1-1995			9.042.360,36	
		Vespa	1.000.000,00	822.021,48	** (1.000.000,00)	
		JML NSBF 1-1-1995			8.042.360,36	
		Penyusutan =50%				4.021.180,18

Catatan:

* Honda super cup dijual dengan harga Rp. 1.540.000,00

Keuntungan penjualan = Harga jual - NSBF 31-12-1996

= Rp. 1.540.000,00 - (Rp.725.000,00-Rp. 543.750,00)

= Rp. 1.540.000,00 - Rp. 181.250,00

= Rp. 1.358.750,00

** Vespa dijual dengan harga Rp. 1.000.000,00

Keuntungan penjualan vespa = Harga jual - NSBF 31-12 1996

= Rp. 1.000.000,00 - Rp.177.978,52 - Rp. 133.483,89

= Rp. 1.000.000,00 - Rp. 44.494,63

= Rp. 955.505,37

Tabel V. 13
Penyusutan Aktiva Tetap Golongan 2
Yang Tetap Menjadi Golongan 2 Menurut Perpajakan
Tahun 1996 (Dalam Rupiah)

Tahun	No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan s/d tahun 1994	NSBF 1-1-1995	Penyusutan
1993	1	Diesel + Pemutih beras	2.038.000,00	891.625,00	1.146.375,00	
1994	2	Truk diesel 2 bh	94.568.402,00	23.642.100,50	70.926.301,5	
1994	3	Diesel RMU	1.441.500,00	360.375,00	1.081.125,00	
		JML NSBF 1-1-1995			73.153.801,50	
		Penyusutan = 25%				18.288.450,38
1996	4	Alat perontok padi	3.766.200,00			
		Penyusutan = 12.5%				470.775,00
		Total penyusutan				18.759.225,38

Tabel V. 14
Penyusutan Aktiva Tetap Bangunan Permanen
Menurut Perpajakan
Tahun 1996 (Dalam Rupiah)

Tahun	No.	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1981	1	Kantor induk	***19.770.450,00	988.522,50
1984	2	Limbah susu	2.174.010,00	108.700,50
1990	3	RMU Brajan	5.353.510,00	267.675,50
1989	4	Kios + gudang RMU	3.487.885,00	174.394,25
1989	5	Kios + pagar	5.231.740,00	261.587,00
1989	6	Kios + pagar kantor	6.289.020,00	314.451,00
1991	7	Kios Brajan	4.644.950,00	232.247,50
1991	8	Lantai Dlingo	1.079.800,00	53.990,00
1991	9	Kios induk	2.394.425,00	119.721,25
1992	10	Lantai II	43.978.245,00	2.198.912,25
1992	11	Rumah Metuk	4.500.000,00	225.000,00

Lanjutan tabel V. 14.....				
Tahun	No	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Penyusutan
1992	12	Tanaman/halaman	3.766.050,00	188.302,50
1993	13	Cacah rumput sela	4.056.808,00	202.840,40
1993	14	Tampung dondong	1.810.100,00	90.505,00
1993	15	Kios + peralatan	10.696.620,00	534.831,00
1993	16	Tampung penggung	750.000,00	37.500,00
1993	17	Pintu dorong	750.000,00	37.500,00
94/95	18	Kandang tlatar	11.436.350,00	571.817,50
1994	19	Panggung susu induk	2.034.350,00	101.717,50
1996	20	Kandang Mudal	2.050.000,00	102.500,00
		(Perbaikan)		
		Jumlah Penyusutan		6.812.715,65

Catatan:

***5% x Harga perolehan.

Dari hasil penyusutan tahun 1996 diatas maka total per golongan aktiva dapat dirinci sebagai berikut:

1). Golongan 1	= Rp. 2.520.293,75
2). Golongan 2	= Rp. 22.780.405,56
3). Bangunan	= Rp. 6.812.715,65
	+
Total	= Rp. 32.113.414,96

Tabel V. 15
Penyusutan Aktiva Tetap
Menurut Akuntansi Tahun 1994
(Dalam Rupiah)

No.	Jenis Aktiva	Tahun Perolehn	Nilai Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan Tahun 1994 (= Nilai Perolehan : umur Ekonomis)
	BANGUNAN				
1	Kantor Mudal	1976	786.210,00	20	39.310,50
2	Gedung Lantai M	1976	2.500.000,00	20	125.000,00
3	RMU	1976	1.734.285,00	20	86.714,25
4	Kantor Induk	1981	19.770.450,00	20	988.522,50
5	Limbah Susu	1984	2.174.010,00	20	108.700,50
6	RMU Brajan	1990	5.353.510,00	20	267.675,50
7	Kios + Gudang RMU	1989	3.487.885,00	20	174.394,25
8	Kios + Pagar	1989	5.231.740,00	20	261.587,00
9	Kios + Pagar Kantor	1989	6.289.020,00	20	314.451,00
10	Kios Brajan	1991	4.644.950,00	20	232.247,50
11	Lantai Dlingo	1991	1.079.800,00	20	53.990,00
12	Kios Induk	1991	2.394.425,00	20	119.721,25
13	Lantai II	1992	43.978.245,00	20	2.198.912,25
14	Rumah Metuk	1992	4.500.000,00	20	225.000,00
15	Tanaman / Halaman	1992	3.766.050,00	20	188.302,00
16	Cacah Rumput + Sela	1993	4.056.808,00	20	202.840,40
17	Tampung Dondong	1993	1.810.100,00	20	90.505,00
18	Kios + Peralatan	1993	10.696.620,00	20	534.831,00
19	Tampung Penggung	1993	750.000,00	20	37.500,00
20	Pintu Dorong	1993	750.000,00	20	37.500,00
21	Kandang Tlatar	1994	8.493.400,00	20	0,00
22	Panggung Susu Induk	1994	2.034.350,00	10	0,00

Lanjutan tabel V. 15.....

No.	Jenis	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Umur Ekonomi	Penyusutan th 94 (=nilai Perolehan: umur ekonomis
	Jumlah		136.281.858,00		6.249.982,90
	KENDARAAN				
1	Vespa 1 bh	1989	1.000.000,00	10	100.000,00
2	Honda GL 3 bh	1990	8.258.000	10	825.800,00
3	Jeep Toyota 1 bh	1992	10.000.000	10	1.000.000,00
4	Cevrolet 1 bh (bekas)	1993	3.000.000	5	600.000,00
5	Vespa	1993	900.000	5	180.000,00
6	Truk Diesel 2 bh	1994	94.568.402	10	0,00
7	Honda GL 100 (bekas)	1994	1.625.000	5	0,00
8	Honda Super Cup C 700	1994	1.450.000	5	0,00
	Jumlah		120.801.402		2.705.800,00
	MESIN-MESIN				
1	RMU Dlingo	1989	995.000,00	10	99.500,00
2	RMU + Alat Dryer	1980	9.450.000,00	10	945.000,00
3	Diesel RMU Dlingo	1989	2.555.858,00	10	255.585,80
4	Modifikasi KR II	1990	1.500.000,00	10	150.000,00
5	RMU Brajan	1990	8.000.000,00	10	800.000,00
6	Diesel RMU Mudal	1988	880.000,00	10	88.000,00
7	Modifikasi KR II	1991	1.500.000,00	10	150.000,00
8	Alat Traktor	1991	3.140.000,00	10	314.000,00
9	Alat Traktor II	1992	4.780.650,00	10	478.065,00
10	Alat Mesin RMU	1992	1.686.200,00	10	168.620,00
11	Diesel + Pemutih Beras	1993	2.038.000,00	10	203.800,00
12	Diesel RMU	1994	1.441.500,00	10	0,00
	Jumlah		37.967.208,00		2.707.570,80
	PERALATAN				
1	Timbangan bascil 1 bh	1988	52.000,00	5	13.600,00

Lanjutan tabel V. 15.....

No.	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Umur ekonomi	Penyusutan th 94 (=Nilai Perolehan: umur ekonomis)
2	Meja tulis	1989	105.500,00	5	200,00
3	Peralatan bengkel	1989	1.054.590,00	5	0,00
4	Mesin hitung 6 bh	1990	148.000,00	5	29.600,00
5	Milk Can 40 lt 2 bh	1990	230.000,00	5	46.000,00
6	Alat RMU Dlingo	1990	156.400,00	5	31.280,00
7	Alat olah raga 1 set	1991	204.650,00	5	40.930,00
8	Mesin jahit 1 bh	1991	725.000,00	5	145.000,00
9	Meja dan kursi 8 bh	1991	400.000,00	5	80.000,00
10	Kalkulator 7 bh	1991	218.000,00	5	43.600,00
11	Almari gantung 1 bh	1991	75.600,00	5	15.120,00
12	Almari kios 1 bh	1991	750.000,00	5	150.000,00
13	Inventaris KCK	1988	41.875,00	5	0,00
14	Inventaris KCK	1991	14.500,00	5	2.900,00
15	Milk Can	1985	344.700,00	5	0,00
16	Limbah susu	1991	7.044.355,00	5	352.217,75
17	Alat Can unit susu	1991	13.245.500,00	5	1.740.000,00
18	Komputer 1 bh	1992	4.650.000,00	5	930.000,00
19	Peralatan kantor	1992	4.646.900,00	5	929.380,00
20	Peralatan KCK	1992	41.000,00	5	8.200,00
21	Peralatan usaha susu	1992	4.550.350,00	5	910.070,00
22	Pesawat Telepun	1992	1.020.250,00	5	204.050,00
23	Milk Can 40 lt	1993	90.000,00	5	18.000,00
24	Akupuntur	1993	22.000,00	5	4.400,00
25	Kalkulator 3 bh	1993	85.500,00	5	17.100,00
26	Timbangan bascil 1 bh	1993	245.000,00	5	49.000,00
27	Karaoke 1 bh	1993	450.000,00	5	90.000,00
28	Alat can 40 lt 19 bh	1993	2.090.000,00	5	418.000,00

Lanjutan tabel V. 15.....

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Umur ekonomi	Penyusutan th 94 (=Perolehan: umur ekonomis)
30	Alat can 40 lt 15 bh	1993	2.850.000,00	5	570.000,00
31	Timbangan kios Kragilan	1993	290.000,00	5	58.000,00
32	Kipas angin laborat	1993	77.500,00	5	15.500,00
33	Milk can 1 bh	1993	100.000,00	5	20.000,00
34	Alat can 3 bh	1994	300.000,00	5	0,00
35	Kalkulator 2 bh	1994	77.000,00	5	0,00
36	Compressor pembersih lnt	1994	1.509.000,00	5	0,00
	Jumlah				6.932.147,75
	Total Penyusutan				18.595.501,45

Tabel V.16
Penyusutan Aktiva Tetap
Menurut Akuntansi
Tahun 1995
(Dalam Rupiah)

No.	Jenis Aktiva	Tahun Peroleha	Harga Perolehan	Umur Ekonomi	Penyusutan Tahun 1995 (= Harga Perolehan : umur ekonomis)
	BANGUNAN				
1	Kantor Mudal	1976	786.210,00	20	39.310,50
2	Gedung Lantai M	1976	2.500.000,00	20	125.000,00
3	RMU	1976	1.734.285,00	20	86.714,25
4	Kantor Induk	1981	19.770.450,00	20	988.522,50
5	Limbah Susu	1984	2.174.010,00	20	108.700,50
6	RMU Brajan	1990	5.353.510,00	20	267.675,50
7	Kios + Gudang RMU	1989	3.487.885,00	20	174.394,25

Lanjutan tabel V. 16

No	Jenis Aktiva	Tahun Peroleh	Nilai Perolehan	Umur ekonomi	Penyusutan th 95 (=Nilai Perolehan: umur Ekonomi)
8	Kios + Pagar	1989	5.231.740,00	20	261.587,00
9	Kios + Pagar Kantor	1989	6.289.020,00	20	314.451,00
10	Kios Brajan	1991	4.644.950,00	20	232.247,50
11	Lantai Dlingo	1991	1.079.800,00	20	53.990,00
12	Kios Induk	1991	2.394.425,00	20	119.721,25
13	Lantai II	1992	43.978.245,00	20	2.198.912,25
14	Rumah Metuk	1992	4.500.000,00	20	225.000,00
15	Tanaman / Halaman	1992	3.766.050,00	20	188.302,50
16	Cacah Rumput + Sela	1993	4.056.808,00	20	202.840,40
17	Tampung Dondong	1993	1.810.100,00	20	90.505,00
18	Kios + Peralatan	1993	10.696.620,00	20	534.831,00
19	Tampung Penggung	1993	750.000,00	20	37.500,00
20	Pintu Dorong	1993	750.000,00	20	37.500,00
21	Kandang Tlatar	1994/1995	11.436.350,00	20	571.810,00
22	Panggung Susu Induk	1994	2.034.350,00	10	203.435,00
	Jumlah		139.224.808,00		7.062.957,90
	KENDARAAN				
1	Vespa 1 bh	1989	1.000.000,00	10	100.000,00
2	Honda GL 3 bh	1990	8.258.000,00	10	825.800,00
3	Cevrolet 1 bh (bekas)	1993/1995	4.007.500,00	5	801.500,00
4	Vespa	1993	900.000,00	5	90.000,00
5	Truk Diesel 2 bh	1994	94.568.402,00	10	8.456.840,00
6	Honda GL 100 (bekas)	1994	1.625.000,00	5	325.000,00
7	Honda Super Cup C 700	1994	1.450.000,00	5	290.000,00
8	Toyota kijang 94	1995	32.000.000,00	10	0,00
9	Honda bebek astrea	1995	2.075.000,00	5	0,00
10	Zebra Pick Up	1995	18.000.000,00	10	0,00

Lanjutan tabel V. 16.....

No	Jenis Aktiva	Tahun Peroleh	Nilai Perolehan	umur Ekonomi	Penyusutan th 95 (=Nilai Perolehan: umur Ekonomi)
	Jumlah		163.883.902,00		10.889.140,00
	MESIN-MESIN				
1	RMU Dlingo	1989	995.000,00	10	99.500,00
2	RMU + Alat Dryer	1980	9.450.000,00	10	0,00
3	Diesel RMU Dlingo	1989	2.555.858,00	10	255.585,80
4	Modifikasi KR II	1990	1.500.000,00	10	150.000,00
5	RMU Brajan	1990	8.000.000,00	10	800.000,00
6	Diesel RMU Mudal	1988	880.000,00	10	88.000,00
7	Modifikasi KR II	1991	1.500.000,00	10	150.000,00
8	Alat Traktor	1991	3.140.000,00	10	314.000,00
9	Alat Traktor II	1992	4.780.650,00	10	478.065,00
10	Alat Mesin RMU	1992	1.686.200,00	10	168.620,00
11	Diesel + Pemutih Beras	1993	2.038.000,00	10	200.800,00
12	Diesel RMU	1994	1.441.500,00	10	144.150,00
13	Diesel RMU JD 1110	1995	1.175.000,00	5	0,00
14	Diesel ER 190 N/19 PK	1995	3.150.000,00	5	0,00
	Jumlah		42.292.208,00		2.851.020,00
	PERALATAN				
1	Peralatan bengkel	1989	1.054.590,00	5	0,00
2	Alat olah raga 1 set	1991	204.650,00	5	20.465,00
3	Mesin jahit 1 bh	1991	725.000,00	5	72.500,00
4	Meja dan kursi 8 bh	1991	400.000,00	5	40.000,00
5	Kalkulator 7 bh	1991	218.000,00	5	21.800,00
6	Almari gantung 1 bh	1991	75.600,00	5	7.560,00
7	Almari kios 1 bh	1991	750.000,00	5	75.000,00
8	Inventaris KCK	1988	41.875,00	5	0,00
9	Inventaris KCK	1991	14.500,00	5	1.450,00

Lanjutan tabel V. 16.....

No	Jenis Aktiva	Tahun Peroleh	Nilai Perolehan	Umur Ekonomi	Penyusutan th 95 (=nilai perolehan: umur ekonomi)
10	Milk Can	1985	344.700,00	5	0,00
11	Limbah susu	1991	7.044.355,00	5	176.108,85
12	Alat Can unit susu	1991	13.247.500,00	5	520.000,00
13	Komputer 1 bh	1992	4.650.000,00	5	465.000,00
14	Peralatan kantor	1992	4.646.900,00	5	464.690,00
15	Peralatan KCK	1992	41.000,00	5	4.200,00
16	Peralatan usaha susu	1992	4.550.350,00	5	455.035,00
17	Pesawat Telepun	1992	1.020.250,00	5	102.025,00
18	Milk Can 40 lt	1993	90.000,00	5	9.000,00
19	Akupuntur	1993	22.000,00	5	2.200,00
20	Kalkulator 3 bh	1993	85.500,00	5	8.550,00
21	Timbangan bascil 1 bh	1993	245.000,00	5	24.500,00
22	Karaoke 1 bh	1993	450.000,00	5	45.000,00
23	Alat can 40 lt 19 bh	1993	2.090.000,00	5	209.000,00
24	Alat can 40 lt 15 bh	1993	2.850.000,00	5	285.000,00
25	Timbangan kios Kragilan	1993	290.000,00	5	29.000,00
26	Kipas angin laborat	1993	77.500,00	5	7.750,00
27	Milk can 1 bh	1993	100.000,00	5	10.000,00
28	Alat can 3 bh	1994	300.000,00	5	30.000,00
29	Kalkulator 2 bh	1994	77.000,00	5	7.700,00
30	Compressor pembersih Int	1994	1.509.000,00	5	150.900,00
31	Korden	1995	332.675,00	5	0,00
32	Kursi kantor 4 unit	1995	100.000,00	5	0,00
33	Monitor BRE	1995	600.000,00	5	0,00
34	Kalkulator	1995	27.500,00	5	0,00
36	Jumlah		48.275.445,00		3.334.333,88
	TOTAL		393.676.363,00		23.831.256,00

Tabel V.17
Penyusutan Aktiva Tetap
Menurut Akuntansi
Tahun 1996
(Dalam Rupiah)

No.	Jenis Aktiva	Tahun Peroleha	Harga Perolehan	Umur Ekonomi	Penyusutan Th 96 (= Harga perolehan : Umur ekonomis)
	BANGUNAN				
1	Kantor Mudal	1976	786.210,00	20	0,00
2	Gedung Lantai M	1976	2.500.000,00	20	0,00
3	RMU	1976	1.734.285,00	20	0,00
4	Kantor Induk	1981	19.770.450,00	20	988.522,00
5	Limbah Susu	1984	2.174.010,00	20	108.700,50
6	RMU Brajan	1990	5.353.510,00	20	267.675,50
7	Kios + Gudang RMU	1989	3.487.885,00	20	174.394,25
8	Kios + Pagar	1989	5.231.740,00	20	261.587,00
9	Kios + Pagar Kantor	1989	6.289.020,00	20	314.451,00
10	Kios Brajan	1991	4.644.950,00	20	232.247,50
11	Lantai Dlingo	1991	1.079.800,00	20	53.990,00
12	Kios Induk	1991	2.394.425,00	20	119.721,25
13	Lantai II	1992	43.978.245,00	20	2.198.912,25
14	Rumah Metuk	1992	4.500.000,00	20	225.000,00
15	Tanaman / Halaman	1992	3.766.050,00	20	188.302,50
16	Cacah Rumput + Sela	1993	4.056.808,00	20	202.840,40
17	Tampung Dondong	1993	1.810.100,00	20	90.505,00
18	Kios + Peralatan	1993	10.696.620,00	20	534.831,00
19	Tampung Penggung	1993	750.000,00	20	37.500,00
20	Pintu Dorong	1993	750.000,00	20	37.500,00
21	Kandang Tlatar	1994/1995	11.436.350,00	20	571.817,50
22	Panggung Susu Induk	1994	2.034.350,00	10	203.435,00
23	Gudang Mudal (perbaikan)	1996	2.050.000,00	5	410.000,00

Lanjutan tabel V. 17.....

No	Jenis Aktiva	Tahun Peroleh	Nilai Perolehan	Umur Ekonomi	Penyusutan th 96 (=Nilai Perolehan: umur ekonomi)
	Jumlah		141.274.808,00		7.221.933,15
	KENDARAAN				
1	Honda GL 3 bh	1990	8.258.000,00	10	825.800,00
2	Cevrolet 1 bh	1993/1995	4.007.500,00	5	801.500,00
3	Vespa	1993	900.000,00	5	180.000,00
4	Truck diesel 2 bh	1994	94.568.402,00	10	9.456.840,20
5	Honda GL (bekas) 1 bh	1994	1.625.000,00	5	325.000,00
6	Toyota kijang 1 bh	1995	32.000.000,00	10	1.100.000,00
7	Honda astrea 1983	1995	2.075.000,00	5	415.000,00
8	Zebra pick up 1995	1995	18.000.000,00	10	600.000,00
	Jumlah		161.433.902,00		13.704.140,00
	MESIN-MESIN				
1	RMU Dlingo	1989	995.000,00	10	99.500,00
2	RMU + Alat Dryer	1980	9.450.000,00	10	0,00
3	Diesel RMU Dlingo	1989	2.555.858,00	10	255.585,80
4	Modifikasi KR II	1990	1.500.000,00	10	150.000,00
5	RMU Brajan	1990	8.000.000,00	10	800.000,00
6	Diesel RMU Mudal	1988	880.000,00	10	88.000,00
7	Modifikasi KR II	1991	1.500.000,00	10	150.000,00
8	Alat Traktor	1991	3.140.000,00	10	314.000,00
9	Alat Traktor II	1992	4.780.650,00	10	478.065,00
10	Alat Mesin RMU	1992	1.786.200,00	10	168.620,00
11	Diesel + Pemutih Beras	1993	2.038.000,00	10	203.800,00
12	Diesel RMU	1994	1.441.500,00	10	144.150,00
13	Diesel RMU JD 1110	1995	1.175.000,00	5	235.000,00
14	Diesel ER 190 N/19 PK	1995	3.150.000,00	5	630.000,00
	Jumlah		42.292.208,00		3.176.720,80

Lanjutan tabel V. 17.....

	Jenis Aktiva	Tahun Peroleh	Nilai Perolehan	umur Ekonomi	No (=nilai perolehan: umur ekonomi)
	PERALATAN				
1	Peralatan bengkel	1989	1.054.590,00	5	385.890,00
2	Alat olah raga 1 set	1991	204.650,00	5	40.930,00
3	Mesin jahit 1 bh	1991	725.000,00	5	145.000,00
4	Meja dan kursi 8 bh	1991	400.000,00	5	80.000,00
5	Kalkulator 7 bh	1991	218.000,00	5	43.600,00
6	Almari gantung 1 bh	1991	75.600,00	5	15.120,00
7	Almari kios 1 bh	1991	750.000,00	5	150.000,00
8	Inventaris KCK	1988	41.875,00	5	8.375,00
9	Inventaris KCK	1991	14.500,00	5	2.900,00
10	Milk Can	1985	344.700,00	5	68.940,00
11	Limbah susu	1991	7.044.355,00	5	1.408.871,00
12	Alat Can unit susu	1991	13.247.500,00	5	2.649.500,00
13	Komputer 1 bh	1992	4.650.000,00	5	930.000,00
14	Peralatan kantor	1992	4.646.900,00	5	929.380,00
15	Peralatan KCK	1992	41.000,00	5	8.200,00
16	Peralatan usaha susu	1992	4.550.350,00	5	910.070,00
17	Pesawat Telepun	1992	1.020.250,00	5	204.050,00
18	Milk Can 40 lt	1993	90.000,00	5	18.000,00
19	Akupuntur	1993	22.000,00	5	4.400,00
20	Kalkulator 3 bh	1993	85.500,00	5	17.100,00
21	Timbangan bascil 1 bh	1993	245.000,00	5	49.000,00
22	Karaoke 1 bh	1993	450.000,00	5	90.000,00
23	Alat can 40 lt 19 bh	1993	2.090.000,00	5	418.000,00
24	Alat can 40 lt 15 bh	1993	2.850.000,00	5	570.000,00
25	Timbangan kios Kragilan	1993	290.000,00	5	58.000,00
26	Kipas angin laborat	1993	77.500,00	5	15.500,00

Lanjutan tabel V. 17.....

No	Jenis Aktiva	Tahun Peroleh	Nilai Perolehan	Umur Ekonomi	Penyusutan Th 96 (=Nilai Perolehan: Umur Ekonomi)
27	Milk can 1 bh	1993	100.000,00	5	20.000,00
28	Alat can 3 bh	1994	300.000,00	5	60.000,00
29	Kalkulator 2 bh	1994	77.000,00	5	15.400,00
30	Compressor pembersih lnt	1994	1.509.000,00	5	301.800,00
31	Korden	1995	332.675,00	5	66.535,00
32	Kursi kantor 4 unit	1995	100.000,00	5	20.000,00
33	Monitor BRE	1995	600.000,00	5	120.000,00
34	Kalkulator	1995	27.500,00	5	5.500,00
35	Alat Perontok padi	1996	37.662,00	5	34.819,00
36	Jumlah		52.041.645,00		6.999.290,00
	TOTAL		397.042.563,00		31.102.083,95

- b. Setelah masalah pertama selesai dibahas, untuk selanjutnya tiba pada masalah yang kedua yaitu apa pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya beda waktu akibat perbedaan penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan terhadap laba kena pajak?
- Dalam membahas masalah yang kedua ini langkah pertama yang dilakukan adalah membuat daftar rekonsiliasi penyusutan aktiva tetap berwujud dan menyajikan laporan perhitungan pendapatan hasil usaha menurut perpajakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui beda waktu yang menyebabkan laba kena pajak suatu perusahaan akan bertambah atau berkurang dalam periode tertentu. Rekonsiliasi tersebut sebagai berikut:

Tabel. V.18
Rekonsiliasi Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud
Menurut Akuntansi dan Perpajakan
(Dalam Rupiah)

Aktiva	Penyusutan Akuntansi	Beda Waktu	Penyusutan Pajak
Tahun 1994			
1. Bangunan	6.249.982,90		6.814.092,50
2. Bukan bangunan	12.345.518,55		37.231.689,90
Total	18.595.501,45	(25.450.280,95)	44.045.782,40
Tahun 1995			
1. Bangunan	6.846.061,12		6.961.240,40
2. Bukan bangunan	16.985.194,88		44.946.149,77
Total	23.831.256,00	(28.076.134,17)	51.907.390,17
Tahun 1996			
1. Bangunan	7.221.933,15		6.812.715,65
2. Bukan bangunan	24.320.150,20		25.300.699,31
Total	31.542.083,35	(571.331,61)	32.113.414,96

Tabel. V.19
Laporan Perhitungan Pendapatan Hasil Usaha
Menurut Perpajakan
Tahun 1994, 1995, dan 1996 (Dalam Rupiah)

	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996
Pendapatan	138.025.597,00	153.769.981,00	165.89.178,00
Biaya operasi	(64.426.185,85)	(74.468.309,00)	(75.811.563,65)
Biaya penyusutan	(44.045.782,40)	(51.907.390,17)	(32.113.414,96)
	-	-	-
Laba Kena Pajak	29.553.628,75	27.394.281,83	57.974.199,39
Tambahan Laba		*990.799,22	**1.358.750,00
		**5.109.375,00	**955.505,37

Catatan:

* Selisih lebih NSBF 1-1-1995 di atas NSBF 31 -12-1994 untuk aktiva tetap golongan 1 sebesar Rp. 990.799,22 diakui sebagai laba tahun 1995.

** Keuntungan penjualan jeep Toyota, honda super cup, dan vespa.

Dari hasil rekonsiliasi dan laporan perhitungan pendapatan hasil usaha menurut perpajakan di atas menunjukkan bahwa untuk tahun 1994 dengan adanya penyusutan menurut pajak lebih besar daripada penyusutan menurut akuntansi, akan mengakibatkan laba yang dihitung menurut pajak lebih kecil daripada laba yang dihitung menurut akuntansi, sehingga untuk tahun 1994 laba menurut akuntansi yang akan dikenakan pajak akan berkurang sebesar selisih temporer yaitu Rp.25.450.280,95. Pengurangan pajak sebesar jumlah tersebut bersifat sementara artinya bahwa jumlah tersebut nantinya akan dikompensasikan sebagai pajak yang ditangguhkan untuk tahun berikutnya yaitu tahun 1995. Dan sebagai konsekuensinya jumlah yang belum dikenakan pajak ini akan diakui sebagai hutang pajak yang ditangguhkan untuk tahun 1994.

Hasil rekonsiliasi penyusutan dan laporan perhitungan pendapatan hasil usaha tahun 1995 menunjukkan bahwa terdapat selisih lebih penyusutan menurut pajak di atas penyusutan menurut akuntansi sebesar Rp. 28.076.134,17 dan kelebihan NSBF 1-1-1995 di atas NSBF 31-12-1994 sebesar Rp. 990.799,22 serta keuntungan atas penjualan jeep toyota sebesar Rp. 5.109.375,00. Selisih temporer sebesar Rp. 28,076,134.17 perlakuannya sama dengan tahun 1994 yaitu akan mengurangi jumlah pajak atas laba yang dihitung menurut akuntansi untuk tahun 1995. Sedangkan jumlah tambahan laba sebesar Rp. 6.100.174,22

(Rp.5.109.375,00 + Rp. 990.799,22) menyebabkan adanya kelebihan jumlah laba yang dihitung menurut perpajakan di atas laba yang dihitung menurut akuntansi. Sehingga dengan demikian untuk tahun 1995 pajak yang dikenakan atas laba menurut akuntansi akan berkurang sebesar Rp. 28.076.134,17, dan juga akan bertambah sebesar Rp. 6.100.174,22. Jumlah ini hanya bersifat sementara, artinya jumlah sebesar Rp. 28.076.134,17 nantinya akan dikompensasikan sebagai jumlah yang akan dikenakan pajak untuk tahun 1996 dan akan mengurangi hutang pajak untuk tahun 1996. Sedangkan jumlah sebesar Rp. 6.100.174,22 akan dikompensasikan sebagai jumlah yang akan mengurangi laba kena pajak untuk tahun 1996 dan akan menambah hutang pajak untuk tahun 1996.

Untuk tahun 1996, hasil rekonsiliasi penyusutan dan laporan perhitungan pendapatan hasil usaha menurut perpajakan terdapat selisih lebih penyusutan yang dihitung menurut perpajakan di atas penyusutan yang dihitung menurut akuntansi yaitu sebesar Rp. 571.331,61 dan tambahan laba atas penjualan aktiva sebesar Rp. 2.314.255,37 (Rp.1.358.750,00 + Rp. 955.505,37). Jumlah sebesar Rp. 571,331.61 mengakibatkan laba yang dihitung menurut pajak lebih kecil daripada laba yang dihitung menurut akuntansi. Sehingga jumlah ini akan mengurangi pajak yang dikenakan atas laba menurut akuntansi untuk tahun 1996 yang hanya bersifat sementara, karena jumlah ini akan dikompensasikan sebagai jumlah yang akan dikenakan pajak untuk tahun 1997. Sedangkan jumlah sebesar Rp. 2.314.255,37 akan menambah pajak yang dikenakan atas laba akuntansi untuk tahun 1996 dan akan dikompensasikan sebagai jumlah yang akan mengurangi laba kena pajak untuk tahun 1997.

- c. Perlakuan perbedaan jumlah pajak penghasilan antara laba yang dihitung menurut akuntansi dan laba yang dihitung menurut pajak menurut PSAK, langkah-langkah yang ditempuh adalah:
- 1). Menghitung besarnya pajak penghasilan terhutang perusahaan tahun 1994, 1995 dan 1996.

Tabel V.20
Pajak Penghasilan Terhutang Tahun 1994
(Dalam Rupiah)

Laba akuntansi	55.003.910,00
Selisih beda waktu	
a. Mula-mula	(25.450.280,95)
b. Kompensasi selisih	0
laba kena pajak	29.553.629,05
PPH Terhutang =	
15% x 10.000.000,00 = 1.500.000,00	
25% x 19.553.000,00 = 4.888.250,00	
+ 6.388.250,00	6.388.250,00

Tabel V.21
Pajak Penghasilan Terhutang Tahun 1995
(Dalam Rupiah)

Laba akuntansi	55.470.416,00
Selisih beda waktu	
a. Mula-mula	
- Selisih lebih NSBF 1-1-95 diatas	6.100.174,22
NSBF 31-12-94 dan laba atas penjualan aktiva	
- Penyusutan	(28.076.134,17)
b. Kompensasi selisih	25.450.280,95
Laba Kena Pajak	58.944.737,00
PPH Terhutang =	
10% x 25.000.000,00 = 2.500.000,00	
15% x 25.000.000,00 = 3.750.000,00	
30% x 8.944.000,00 = 2.683.200,00 +	
8.933.200,00	8.933.200,00

Tabel V.22
Pajak Penghasilan Terhutang Tahun 1996
(Dalam Rupiah)

Laba akuntansi	58.545.531,00
Selisih beda waktu	
a. Mula-mula	
- Penyusutan	(571.331,61)
- laba atas penjualan aktiva	2.314.255,37
b. Kompensasi selisih	
- Selisih lebih NSBF 1-1-95 diatas NSBF 31-12-94 dan laba atas penjualan aktiva	(6.100.174,22)
- Penyusutan	28.076.134,17
Laba Kena Pajak	82.264.414,71
PPH Terhutang =	
10% x 25.000.000,00 = 2.500.000,00	
15% x 25.000.000,00 = 3.750.000,00	
30% x 32.264.000,00 = <u>9.679.200,00</u> +	
15.929.200,00.	15.929.200,00

- 2). Melakukan prosedur pengalokasian perbedaan jumlah pajak yang terhutang dengan cara menghitung pajak yang ditangguhkan dan besarnya pajak yang harus dibayar pada tahun 1994, 1995 dan 1996. Penghitungan tersebut sebagai berikut:

Tabel V. 23
Pajak Penghasilan dan Pajak Yang Ditangguhkan Tahun 1994
(Dalam Rupiah)

PPH Terutang		6.388.250,00
<i>Tax effect:</i>		
a. mula-mula		
15% x 10.000.000,00 = 1.500.000,00		
25% x 15.450.000,00 = <u>3.862.500,00</u> +		
	5.362.500,00	
b. kompensasi	0,00	
Pajak Ditangguhkan		5.362.500,00
Pajak Penghasilan		11.750.750,00

Tabel V. 24
Pajak Penghasilan dan Pajak Yang Ditangguhkan
Tahun 1995
(Dalam Rupiah)

Pajak terutang		8.933.200,00
<i>Tax effect:</i>		
a. mula-mula		
- Selisih lebih NSBF 1-1-95 dg NSBF 31-12-94 dan laba atas penjualan aktiva = Rp. 6.100.000,00 x 10%	(610.000,00)	
- Penyusutan		
25.000.000,00 x 10% = 2.500.000,00		
3.076.000,00 x 15% = 461.400,00		
28.076.000,00	2.961.400,00	
b. kompensasi selisih		
15% x 10.000.000,00 = 1.500.000,00		
25% x 15.450.000,00 = 3.862.000,00	(5.362.500,00)	
Pajak Ditangguhkan		(3.011.100,00)
Pajak Penghasilan		5.922.100,00

Tabel V. 25
Pajak Penghasilan dan Pajak Yang Ditangguhkan
Tahun 1996
(Dalam Rupiah)

PPH terutang		15.929.200,00
<i>Tax effect:</i>		
a. mula-mula		
- laba atas penjualan aktiva		
= 10% x 2.314.000,00	(231.400,00)	
- Penyusutan = 10% x 571.000,00	57.100,00	
b. kompensasi		
- Selisih lebih NSBF 1-1-95 dg NSBF 31-12-94 dan laba atas penjualan aktiva = 6.100.000,00 x 10%	610.000,00	
- Penyusutan		
25.000.000,00 x 10% = 2.500.000,00		
3.076.000,00 x 15% = 461.400,00	(2.961.400,00)	
Pajak Ditangguhkan		(2.525.700,00)
Pajak Penghasilan		13.403.500,00

Dari hasil di atas, untuk tahun 1994 terdapat pajak penghasilan Rp. 11.750.750,00. Jumlah ini merupakan hasil dari pajak penghasilan terhutang Rp. 6.388.250,00 ditambah dengan pajak yang ditangguhkan tahun 1994 sebesar Rp. 5.362.500,00. Bertambahnya pajak yang ditangguhkan untuk tahun 1994 nantinya akan dikompensasikan di tahun 1995 sebagai pengurang pajak terhutang.

Tahun 1995 besarnya pajak penghasilan adalah sebesar Rp. 5.922.100,00. Jumlah ini hasil dari pajak terhutang dikurangi dengan pajak yang ditangguhkan yaitu Rp. 8.933.200,00 - Rp. 3.011.100,00. Berkurangnya pajak yang ditangguhkan ini akibat dari berkurangnya selisih lebih NSBF 1-1-1995 di atas NSBF 31-12-1994 dan laba atas penjualan aktiva, serta bertambahnya penyusutan dari selisih mula-mula yaitu Rp. 610.000,00 dan Rp. 2.961.400,00, serta berkurangnya kompensasi selisih penyusutan dari tahun 1994 Rp. 5.362.500,00.

Untuk tahun 1996 sama dengan tahun 1995 yaitu bahwa pajak penghasilan terhutang sebesar Rp. 15.929.200,00 berkurang sebesar pajak yang ditangguhkan yaitu Rp. 2.525.700,00, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayar adalah sebesar Rp. 13.403.500,00. Berkurangnya pajak yang ditangguhkan akibat dari berkurang dan bertambahnya laba atas penjualan aktiva dan penyusutan dari selisih mula-mula yaitu masing-masing sebesar Rp. 231.400,00 dan Rp. 57.100,00, serta bertambah dan berkurangnya NSBF 1-1-1995 di atas NSBF 31-12-1994 dan laba atas penjualan aktiva serta



penyusutan dari kompensasi selisih masing-masing sebesar Rp. 610.000,00 dan Rp. 2.961.400,00.

- 3). Mengikuti ketentuan dalam PSAK mengenai perbedaan pajak yang terhutang antara laba menurut akuntansi dan laba menurut pajak yaitu apabila perusahaan memilih menghitung pajak penghasilan menurut laba akuntansi, selisih perhitungan tersebut dengan hutang pajak menurut laba kena pajak yang disebabkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan akuntansi dengan tujuan pajak, akan ditampung dalam akun "Pajak Penghasilan Yang Ditangguhkan", dan dikelompokkan sebagai aktiva lain-lain dan hutang lain-lain. Dari ketentuan tersebut maka penyajian dalam laporan keuangan adalah:

a). Untuk tahun 1994 pajak ditangguhkan bertambah sebesar Rp. 5.362.500,00 sehingga bersaldo kredit dan hutang pajak penghasilan sebesar Rp. 6.388.250,00. Keduanya akan disajikan dalam neraca masuk pada kelompok hutang lain-lain. Sedangkan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 11.750.750,00 masuk pada laporan rugi laba sebagai pengurang laba sebelum pajak.

b). Untuk tahun 1995 pajak ditangguhkan berkurang sehingga bersaldo debit sebesar Rp. 3.011.100,00 akan disajikan dalam neraca masuk pada kelompok aktiva lain-lain. Hutang pajak penghasilan sebesar Rp. 8.933.200,00 akan disajikan dalam neraca masuk pada kelompok hutang lain-lain, dan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 5.922.100,00 masuk pada laporan rugi laba sebagai pengurang laba sebelum pajak.

c). Untuk tahun 1996 pajak ditangguhkan berkurang sehingga bersaldo debit sebesar sebesar Rp.2.525.700,00 akan disajikan dalam neraca masuk pada kelompok aktiva lain-lain dan hutang pajak penghasilan sebesar Rp. 15.929.200,00 akan disajikan dalam neraca pada kelompok hutang lain-lain. Sedangkan beban pajak penghasilan sebesar Rp. 13.403.500,00 akan masuk pada laporan rugi laba sebagai pengurang laba sebelum pajak.

Penyajian beban pajak penghasilan dalam laporan rugi laba adalah:

Tabel V. 26
Laporan Perhitungan Pendapatan Hasil Usaha
KUD Kota Boyolali
Per 31 Desember 1994, 1995, dan 1996 (Dalam Rupiah)

	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996
Pendapatan	138.025.597,00	153.769.981,00	165.899.178,00
Beban operasi	(64.426.185,55)	(74.468.309,00)	(75.811.563,65)
Beban penyusutan	(18.595.910,00)	(23.831.256,00)	(31.542.083,35)
	-	-	-
PHU/SHU	55.003.910,00	55.470.416,00	58.545.531,00
Beban pajak Penghasilan	11.750.750,00	5.922.100,00	13.403.500,00
	-	-	-
PHU setelah pajak	43.253.160,00	49.548.316,00	45.142.031,00

Penyajian rekening pajak yang ditangguhkan dan hutang pajak penghasilan dalam neraca adalah:

Tabel V. 27
NERACA
KUD KOTA BOYOLALI
PER 31 DESEMBER 1994 (Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
- Kas	20.218.629,00	- Hutang usaha anggota	50.427.988,00
- Bank	1.633.659,00	- Hutang usaha non agg	32.097.483,00
- Piutang anggota	281.653.053,00	- Simpanan hari raya	12.808.502,00
- Piutang non anggota	135.638.567,00	- Dana-dana	87.448.635,00
- Peny.piutang tak tertagih	(6.448.796,00)	- Simpanan suka rela	6.726.493,00
- Persediaan barang	106.464.869,00	- Simpanan KUT	1.392.845,00
-Transitoris aktif	-	- Hutang APBD	5.500.000,00
JUMLAH	539.159.981,00	- Transitoris pasif	28.377.461,00
INV JANGKA PANJANG		JUMLAH	224.779.407,00
- Simpanan pokok kop	350.000,00	KWJB. JK. PANJANG	
- Simpanan wajib kop	177.665.088,00	- Hutang Bank	452.275.463,00
- Simpanan khusus	74.331.905,00	- Hutang lain-lain	253.492.895,00
JUMLAH	252.346.993,00	- Pajak Ditangguhkan	5.362.500,00
AKTIVA TETAP		- Pajak Penghasilan	6.388.250,00
- Tanah	23.911.205,00	- Simp wajib khusus	26.881.401,00
- Bangunan	136.281.858,00	JUMLAH	744.400.509,00
- inv. peralatan	257.175.030,00	KEKAYAAN BERSIH	
- Akm peny. bang & peralt	(147.799.255,00)	- Simpanan pokok	27.312.500,00
JUMLAH	269.568.838,00	- Simpanan wajib	63.860.754,00
AKTIVA LAIN-LAIN		- Cadangan PMK	256.300.021,00
- Piutang usaha anggota	1.036.628.721,00	- Cadangan koperasi	149.003.263,00
- Piutang usaha non aggt	4.853.100,00	- Cadangan lain-lain	687.142.049,00
JUMLAH	1.041.481.821,00	- SHU	43.253.160,00
AKTIVA DITITPKAN		JUMLAH	1.226.871.747,00
- simpedes/siaga	93.374.382,00		
AKTIVA TITIPAN			
- Saham	119.648,00		
JUMLAH TOTAL	2.196.051.663,00	JUMLAH TOTAL	2.196.051.663,00

Tabel V. 28
NERACA
KUD KOTA BOYOLALI
PER 31 DESEMBER 1995
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
- Kas	24.642.221,00	- Hutang usaha anggota	31.746.592,00
- Bank	1.902.228,00	- Hutang usaha non aggt	65.382.298,00
- Piutang anggota	332.196.642,00	- Simpanan hari raya	11.336.279,00
- Piutang non anggota	25.739.404,00	- Dana-dana	112.734.383,00
- Peny.piutang tak tertagih	(8.139.854,00)	- Simpanan suka rela	8.635.363,00
- Persediaan barang	113.779.924,00	- Simpanan KUT	-
- Transitoris aktif	11.000.000,00	- Hutang APBD	4.500.000,00
JUMLAH	501.120.565,00	- Transitoris pasif	26.345.540,00
INV JANGKA PANJANG		JUMLAH	260.680.455,00
- Simpanan pokok kop	350.000,00	KWJB. JK. PANJANG	
- Simpanan wajib kop	100.439.976,00	- Hutang Bank	611.724.944,00
- Simpanan khusus	71.866.844,00	- Hutang lain-lain	170.312.590,00
JUMLAH	172.656.820,00	- Pajak Penghasilan	8.933.200,00
AKTIVA TETAP		- Simp wajib khusus	29.382.561,00
- Tanah	23.911.205,00	JUMLAH	820.353.295,00
- Bangunan	139.224.808,00	KEKAYAAN BERSIH	
- inv. peralatan	296.642,705	- Simpanan pokok	27.810.000,00
- Akm peny. bang & peralt	(159.630.511,0)	- Simpanan wajib	64.860.997,00
JUMLAH	300.148.207,00	- Cadangan PMK	275.109.848,00
AKTIVA LAIN-LAIN		- Cadangan koperasi	171.004.827,00
- Piutang usaha anggota	1.159.486.268,00	- Cadangan lain-lain	980.257.274,00
- Piutang usaha non aggt	4.853.100,00	- SHU	49.548.316,00
- Pajak ditangguhkan	3.011.100,00		
JUMLAH	1.167.350.468,00	JUMLAH	1.568.591.262,00
AKTIVA DITITIPKAN			
- simpedes/siaga	150.516.705,00		
AKTIVA TITIPAN			
- Saham	357.832.247,00		
JUMLAH TOTAL	2.649.625.012,00	JUMLAH TOTAL	2.649.625.012,00

Tabel V. 29
NERACA
KUD KOTA BOYOLALI
PER 31 DESEMBER 1996
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
- Kas	14.545.325,00	- Hutang usaha anggota	13.892.200,00
- Bank	1.784.218,00	- Hutang usaha non	34.489.895,00
- Piutang anggota	361.801.392,00	aggt	9.332.624,00
- Piutang non anggota	51.276.489,00	- Simpanan hari raya	127.778.295,00
- Peny.piutang tak tertagih	(8.139.854,00)	- Dana-dana	6.690.873,00
- Persediaan barang	83.864.586,00	- Simpanan suka rela	-
-Transitoris aktif	8.800.000,00	- Simpanan KUT	2.000.000,00
JUMLAH	513.932.156,00	- Hutang APBD	21.546.540,00
INV JANGKA PANJANG		- Transitoris pasif	215.730.427,00
- Simpanan pokok kop	350.000,00	JUMLAH	
- Simpanan wajib kop	111.308.730,00	KWJB. JK. PANJANG	474.350.938,00
- Simpanan khusus	79.128.521,00	- Hutang Bank	122.586.690,00
JUMLAH	190.787.251,00	- Hutang lain-lain	15.929.200,00
AKTIVA TETAP		- Pajak Penghasilan	31.034.690,00
- Tanah	26.311.205,00	- Simp wajib khusus	643.901.779,00
- Bangunan	139.224.808,00	JUMLAH	
- inv. peralatan	300.008.905,00	KEKAYAAN BERSIH	28.475.000,00
- Akm peny. bang & peralt	(190.182.592,00)	- Simpanan pokok	76.249.648,00
JUMLAH	275.362.326,00	- Simpanan wajib	277.810.642,00
AKTIVA LAIN-LAIN		- Cadangan PMK	193.192.993,00
- Piutang usaha anggota	1.035.045.475,00	- Cadangan koperasi	1.026.743,873
- Piutang usaha non aggt	3.596.000,00	- Cadangan lain-lain	45.142.031,00
- Pajak Ditangguhkan	2.525.700,00	- SHU	1.647.614.187
JUMLAH	1.041.167.575,00	JUMLAH	
AKTIVA DITITPKAN	128.118.838,00		
- simpedes/siaga			
AKTIVA TITIPAN	357.878.247,00		
- Saham			
JUMLAH TOTAL	2.507.246.393,00	JUMLAH TOTAL	2.507.246.393,00

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan beberapa masalah yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Timbulnya pengakuan beda waktu (selisih temporer) akibat perbedaan penyusutan menurut perpajakan dan akuntansi disebabkan oleh:

- a. Perbedaan pengakuan saat dilakukannya penyusutan aktiva tetap berwujud.

Menurut perpajakan, dilakukannya penyusutan aktiva tetap berwujud dimulai pada tahun diperolehnya aktiva dan dilakukan setahun penuh. Sedangkan penyusutan menurut akuntansi dimulai pada tahun saat aktiva tetap berwujud digunakan. Sehingga pada tahun aktiva tetap berwujud diperoleh belum dilakukan penyusutan dan penyusutan baru dilakukan pada tahun berikutnya, saat aktiva tetap mulai menghasilkan nilai atau jasa.

- b. Adanya PP No. 47 Tahun 1994, pasal 11 yang mengatur tentang peraturan peralihan dari UU No. 7 Tahun 1983 yang telah diperbaharui dengan UU No. 7 Tahun 1991 ke UU No. 10 Tahun 1994. Dalam Peraturan peralihan itu memuat ketentuan-ketentuan tersendiri yang digunakan untuk menyusut aktiva tetap berwujud dalam masa peralihan ke tahun 1995 yaitu aktiva tetap yang masih digunakan untuk memperoleh penghasilan sampai dengan tahun 1994. Berarti bahwa aktiva yang masuk dalam kelompok ini mulai tahun 1995 disusutkan menurut ketentuan dalam peraturan peralihan. Sedangkan aktiva tetap yang

diperoleh pada tahun 1995, disusutkan sesuai dengan UU No 10 Tahun 1994 dan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 82/KMK. 04/1995.

2. Pengaruh yang ditimbulkan oleh beda waktu penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan terhadap laba kena pajak yaitu bahwa laba kena pajak akan bertambah atau berkurang sebesar selisih beda waktu mula-mula pada tahun yang bersangkutan dan kompensasi selisih pada tahun sebelumnya. Seperti halnya untuk tahun 1994, laba kena pajak sebesar Rp. 55.003.910,00 akan berkurang sebesar selisih beda waktu yaitu Rp. 25.450.280,95 sehingga menjadi Rp. 29.553.629,05. Hal ini disebabkan karena penyusutan menurut perpajakan lebih besar daripada penyusutan menurut akuntansi dan berkurangnya laba kena pajak sebesar beda waktu tersebut akan dikompensasikan sebagai jumlah yang akan menambah pajak penghasilan perusahaan pada tahun berikutnya yaitu tahun 1995. Sedangkan untuk tahun 1995, laba kena pajak sebesar Rp. 55.470.416,00 akan bertambah sebesar selisih beda waktu Rp. 3.474.321,00. Jumlah ini terdiri dari selisih mula-mula tahun 1995 Rp. (21.975.959,95) dan kompensasi selisih sebesar Rp. 25.450.280,95 dari tahun 1994 yang merupakan penambah laba kena pajak sehingga laba kena pajak menjadi Rp. 58.944.737,00. Untuk tahun 1996 laba kena pajak sebesar Rp. 58.545.531,00 akan bertambah sebesar selisih beda waktu yaitu Rp. 23.718.883,71. Jumlah ini terdiri dari selisih mula-mula tahun 1996 Rp. 1.742.923,76 dan kompensasi selisih Rp. 21.975.959,95, sehingga laba kena pajak menjadi sebesar Rp. 82.264.414,71.
3. Perbedaan jumlah pajak penghasilan antara laba akuntansi dan laba kena pajak menurut PSAK akan ditampung dalam neraca sebagai akun “ Pajak Penghasilan Yang Ditangguhkan “. Untuk tahun 1994 pajak penghasilan ditangguhkan sebesar

Rp. 5.362.500,00 bertambah sebagai akibat dari laba kena pajak lebih kecil daripada laba akuntansi akan disajikan pada neraca sisi kredit pada kelompok hutang lain-lain, sedangkan untuk tahun 1995 dan 1996 pajak penghasilan yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp. 3.011.100,00 dan Rp.2.525.700,00 berkurang sebagai akibat dari laba kena pajak lebih besar daripada laba akuntansi akan disajikan pada sisi debit neraca masuk pada kelompok aktiva lain-lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Penulis tidak dapat mengecek keaslian sebagian data yaitu laporan rugi laba. Hal ini dikarenakan data yang diberikan hanya garis besarnya saja yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak koperasi yaitu selama kurang lebih tiga minggu, karena terhalang oleh sibuknya pihak koperasi menjelang tutup buku akhir tahun 1997.
3. Analisis ini hanya berdasarkan pada aspek beda waktu yang bersifat sementara yang disebabkan perbedaan penyusutan menurut akuntansi dan peraturan perpajakan saja, sehingga tidak dapat mencerminkan jumlah laba kena pajak yang seharusnya.

C. Saran

Setelah melihat keadaan perusahaan secara langsung dan berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan saran dengan harapan bermanfaat bagi perusahaan yaitu bahwa perusahaan sebaiknya mengetahui dan mengikuti perkembangan peraturan-peraturan perpajakan khususnya mengenai penyusutan. Hal ini berguna untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah laba yang akan dikenakan pajak.

Selain itu juga, tidak ada salahnya jika koperasi mencantumkan rekening pajak penghasilan yang ditangguhkan ke dalam neraca, karena akan berguna untuk mengetahui berapa kekurangan dan kelebihan pajak yang akan dibayar yang akan dikompensasikan untuk periode berikutnya. Dan tentunya hal ini penting dalam memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan, supaya nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menilai laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1992). *Intermediate accounting*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Business News, (11-10-1995). No. 5769
- Committee, 167 Fleet Street. (1995). *International accounting standards*. London: EC 4A 2ES England
- Harnanto, Drs. (1988). *Akuntansi keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Harjosumitro, Yohad, M.(1995). *Undang-undang perpajakan 1994*. Jakarta : Ghalia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Haryono.(1993). *Dasar-dasar akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Lumbantoruan, Sophar. (1993). *Akuntansi pajak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mardiasmo. (1994). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Moleong, lexy, J, MA. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV Bandung.
- Munawir, S. (1992). *Perpajakan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pardiat. (1995). *Seminar akuntansi perpajakan dan rekonsiliasi laporan keuangan fiskal*. _____.
- Suadi, Arif (1994). *Akuntansi keuangan menengah*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Suadi, Arif. (1995). *Format skripsi berbasis komputer*. Yogyakarta: BPFE
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. (1993). *Perkoperasian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Weygant, Kieso. (1992). *Akuntansi intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan

A. Sejarah Singkat Perusahaan

1. Kapan mulai berdirinya KUD kota Boyolali ?
2. Siapa pendiri perusahaan ini ?
3. Siapa pemilik perusahaan ini ?
4. Apa tujuan pendirian perusahaan ini ?
5. Apa bentuk badan usaha perusahaan ini ?
6. Bukti-bukti apa saja yang mendukung izin pendirian perusahaan ini ?

B. Lokasi Perusahaan

1. Dimana letak KUD Kota Boyolali ?
2. Apa pertimbangan pemilihan letak KUD Kota Boyolali ?
3. Bagaimana usaha-usaha perusahaan untuk perluasan usaha ?

C. Struktur Organisasi

1. Sistem organisasi apakah yang dipilih oleh KUD Kota Boyolali ?
2. Siapakah yang memegang pimpinan umum ?
3. Dalam menjalankan tugas sehari-hari pimpinan umum dibantu oleh siapa ?
4. Bagaimanakah struktur organisasi KUD Kota Boyolali ?
5. Apa sajakah tugas serta kewajiban dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut ?

9. Apakah bagian akuntansi juga memperhatikan atau memperhitungkan laporan rugi laba menurut perpajakan ?
10. Jika ya, Apabila terjadi perbedaan jumlah laba menurut akuntansi dan perpajakan, bagaimanakah perlakuan perbedaan terhadap jumlah beban pajak untuk tahun yang mendatang ? (apakah ada alokasi pajak untuk antar periode)

F. Personalia

1. Berapa jumlah seluruh karyawan yang bekerja disini ?
2. Bagaimanakah cara penerimaan calon karyawan baru ?
3. Apakah dengan jumlah karyawan yang tersedia disini sudah cukup efektif dalam menjalankan tugas pengelolaan perusahaan ?

G. Pemasaran

1. Dimana sajakah sasaran daerah pemasaran untuk produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini ?.
2. Bagaimanakah cara memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini ?
3. Apakah perusahaan ini juga menentukan suatu target tertentu dalam memasarkan suatu produk ?
4. Apakah dengan sistem pemasaran yang saat ini digunakan sangat menguntungkan bagi perusahaan ?
5. Kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi perusahaan dalam memasarkan suatu produk ?.

D. Produksi

1. Barang apa saja yang diproduksi oleh KUD Kota Boyolali ?
2. Dari mana bahan baku diperoleh ?
3. Apakah perusahaan mempunyai target tertentu dalam memproduksi barang ?
4. Berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dalam bagian ini ?
5. Berapa jumlah mesin-mesin yang digunakan dalam berproduksi ?

E. Akuntansi

1. Bagaimana daftar aktiva tetap berwujud berupa peralatan, bangunan dan kendaraan ?
2. Mulai kapan aktiva tetap berwujud tersebut diperoleh dan digunakan ?
3. Berapa umur ekonomis masing-masing aktiva tetap berwujud tersebut ?
4. Dalam melakukan penyusutan, metode apa yang digunakan ?
5. Apakah ada atau pernah terjadi penarikan harta aktiva tetap berwujud dari pemakaian.(misalnya dijual, terbakar, terkena bencana)
6. Bagaimanakah perlakuan penarikan aktiva tetap berwujud dalam pencatatan akuntansinya ?
7. Apakah dalam melakukan penyusutan aktiva tetap berwujud, bagian akuntansi juga memperhatikan peraturan-peraturan perpajakan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (khususnya dalam hal penyusutan) ?
8. Bagaimanakah laporan rugi laba dan neraca KUD Kota Boyolai untuk tahun 1994 sampai 1996 ?

Lampiran 1

Aktiva Tetap
Per 31 Desember 1994.

Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Umur Ekonomis	Akumulasi Penyusutan s/d 93	Penyusutan 94	Akumulasi Penyusutan 94	Nilai Buku 1994
T A N A H							
Tanah Kantor	1980	7,811,205.00		0.00	0.00	0.00	7,811,205.00
Tanah RMU Dlingo	1985	900,000.00		0.00	0.00	0.00	900,000.00
Tanah RMU Brajan	1990	3,000,000.00		0.00	0.00	0.00	3,000,000.00
Tanah RMU Dondong	1990	2,700,000.00		0.00	0.00	0.00	2,700,000.00
Tanah Kios Kragilan	1989	3,000,000.00		0.00	0.00	0.00	3,000,000.00
Tanah RMU Brajan	1992	6,500,000.00		0.00	0.00	0.00	6,500,000.00
Jumlah Tanah		23,911,205.00		0.00	0.00	0.00	23,911,205.00
B A N G U N A N							
Bang Kantor Mudal	1976	786,210.00	20	707,589.00	39,310.50	746,899.50	39,310.50
Bang Gedung Lantai M	1976	2,500,000.00	20	2,250,000.00	125,000.00	2,375,000.00	125,000.00
Bang RMU	1976	1,734,285.00	20	1,560,856.50	86,714.25	1,647,570.75	86,714.25
Bang Kantor Induk	1981	19,770,450.00	20	12,850,792.50	988,522.50	13,839,315.00	5,931,135.00
Bang Limbah Susu	1984	2,174,010.00	20	1,087,005.00	108,700.50	1,195,705.50	978,304.50
Bang RMU Brajan	1990	5,353,510.00	20	1,070,702.00	267,675.50	1,338,377.50	4,015,132.50
Bang kios + Edg RMU	1989	3,487,885.00	20	871,971.25	174,394.25	1,046,365.50	2,441,519.50
Bang kios + pagar	1989	5,231,740.00	20	1,307,935.00	261,587.00	1,569,522.00	3,662,218.00
Bang kios+pagar Kantor	1989	6,289,020.00	20	1,572,255.00	314,451.00	1,886,706.00	4,402,314.00
Bang kios Brajan	1991	4,644,950.00	20	696,742.50	232,247.50	928,990.00	3,715,960.00
Bang Lantai Dlingo	1991	1,079,800.00	20	161,970.00	53,990.00	215,960.00	863,840.00
Bang kios Induk	1991	2,394,425.00	20	359,163.75	119,721.25	478,885.00	1,915,540.00
Bang Lantai II	1992	43,978,245.00	20	4,397,824.50	2,198,912.25	6,596,736.75	37,381,508.25
Bang rumah Mecuk	1992	4,500,000.00	20	450,000.00	225,000.00	675,000.00	3,825,000.00
Bang Tanaman/halaman	1992	3,766,050.00	20	376,605.00	188,302.50	564,907.50	3,201,142.50
Bang.Cacah Rumput+Sela	1993	4,056,808.00	20	0.00	202,840.40	202,840.40	3,853,967.60
Bang Tampung Dondong	1993	1,810,100.00	20	0.00	90,505.00	90,505.00	1,719,595.00
Bang kinc+peralatan (K)	1993	10,696,620.00	20	0.00	497,108.50	497,108.50	10,199,511.50
Bang tampung Penggung	1993	750,000.00	20	0.00	37,500.00	37,500.00	712,500.00
Bang Pintu Dorong	1993	750,000.00	20	0.00	37,500.00	37,500.00	712,500.00
Bang Kandang Ilatar	1994	8,493,400.00	20	0.00	0.00	0.00	8,493,400.00
Bang Panggung Susu Ind	1994	2,034,350.00	10	0.00	0.00	0.00	2,034,350.00
Jumlah Bangunan		136,281,858.00		29,721,412.00	6,249,982.90	35,971,394.90	100,310,463.10



KENDARAAN

Vespa 1 bh	1989	1,000,000.00	10	500,000.00	100,000.00	600,000.00	400,000.00
Honda GL 3 bh	1990	8,258,000.00	10	3,303,200.00	825,800.00	4,129,000.00	4,129,000.00
vevo toyota 1 bh	1992	10,000,000.00	10	2,000,000.00	1,000,000.00	3,000,000.00	7,000,000.00
Levrolet 1 bh (Bekas)	1993	3,000,000.00	5	0.00	600,000.00	600,000.00	2,400,000.00
Truck Diesel 2 bh	1994	94,568,402.00	10	0.00	0.00	0.00	94,568,402.00
Honda GL 100 (Bekas)	1994	1,625,000.00	5	0.00	0.00	0.00	1,625,000.00
Honda Super Cup C 700	1994	1,450,000.00	5	0.00	0.00	0.00	1,450,000.00
		119,901,402.00		5,803,200.00	2,525,800.00	8,329,000.00	111,572,402.00

MESIN - MESIN

RMU Dlingo	1989	995,000.00	10	497,500.00	99,500.00	597,000.00	398,000.00
RMU + Alat Dryer	1980	9,450,000.00	10	9,450,000.00	0.00	9,450,000.00	0.00
Diesel RMU Dlingo	1989	2,555,858.00	10	1,277,929.00	255,585.80	1,533,514.80	1,022,343.20
Modifikasi KR II	1990	1,500,000.00	10	600,000.00	150,000.00	750,000.00	750,000.00
RMU Brajan	1990	8,000,000.00	10	3,200,000.00	800,000.00	4,000,000.00	4,000,000.00
Diesel RMU Mudal	1988	880,000.00	10	528,000.00	88,000.00	616,000.00	264,000.00
Modifikasi KR II	1991	1,500,000.00	10	450,000.00	150,000.00	600,000.00	900,000.00
Alat Traktor	1991	3,140,000.00	10	942,000.00	314,000.00	1,256,000.00	1,884,000.00
Alat Traktor II	1992	4,780,650.00	10	956,130.00	478,065.00	1,434,195.00	3,346,455.00
Alat Mesin RMU	1992	1,686,200.00	10	337,240.00	168,620.00	505,860.00	1,180,340.00
Diesel + pemutih beras	1993	2,038,000.00	10	0.00	203,800.00	203,800.00	1,834,200.00
Diesel RMU	1994	1,441,500.00	10	0.00	0.00	0.00	1,441,500.00
		37,967,208.00		18,238,799.00	2,707,570.80	20,946,369.80	17,020,838.20

PERALATAN

Timbangan bascil 5 bh	1981	170,000.00	5	170,000.00	0.00	170,000.00	0.00
Almari besar 2 bh	1981	50,000.00	5	50,000.00	0.00	50,000.00	0.00
Almari kecil 4 bh	1981	16,000.00	5	16,000.00	0.00	16,000.00	0.00
Mesin tik 2 bh	1981	130,000.00	5	130,000.00	0.00	130,000.00	0.00
Mesin hitung 9 bh	1981	75,000.00	5	75,000.00	0.00	75,000.00	0.00
Tell Mesin 1 bh	1981	50,000.00	5	50,000.00	0.00	50,000.00	0.00
Meja Kursi	1981	175,000.00	5	175,000.00	0.00	175,000.00	0.00
Pigura 6 bh	1981	75,000.00	5	75,000.00	0.00	75,000.00	0.00
Brankas Kecil 1 bh	1981	20,000.00	5	20,000.00	0.00	20,000.00	0.00
Lampu petromax 2 bh	1981	15,000.00	5	15,000.00	0.00	15,000.00	0.00
Alat drum 62 bh	1981	213,500.00	5	213,500.00	0.00	213,500.00	0.00
Tester Iseki gabah 1 b	1982	175,000.00	5	175,000.00	0.00	175,000.00	0.00
Mesin hitung 2 bh	1982	26,500.00	5	26,500.00	0.00	26,500.00	0.00
Alat drum 12 bh	1982	48,000.00	5	48,000.00	0.00	48,000.00	0.00
Almari 1 bh	1982	75,000.00	5	75,000.00	0.00	75,000.00	0.00
Brankas 1 bh	1982	32,500.00	5	32,500.00	0.00	32,500.00	0.00
Mesin hitung 4 bh	1983	57,500.00	5	57,500.00	0.00	57,500.00	0.00
Almari Bufet 1 bh	1983	65,000.00	5	65,000.00	0.00	65,000.00	0.00
Rak Almari 1 bh	1983	20,000.00	5	20,000.00	0.00	20,000.00	0.00
Timbangan Kodok 2 bh	1983	20,000.00	5	20,000.00	0.00	20,000.00	0.00

Dipindahkan 1,509,000.00 1,509,000.00 0.00 1,509,000.00 0.00

Pindahan			1,509,000.00		1,509,000.00		1,509,000.00	0.00
Panji koperasi 1 bh	1983		20,000.00	5	20,000.00	0.00	20,000.00	0.00
Alat can 40 lt 20 bh	1983		1,700,000.00	5	1,700,000.00	0.00	1,700,000.00	0.00
Saringan susu 1 bh	1983		21,500.00	5	21,500.00	0.00	21,500.00	0.00
Almari besar 2 bh	1984		300,000.00	5	300,000.00	0.00	300,000.00	0.00
Almari kecil 1 bh	1984		50,000.00	5	50,000.00	0.00	50,000.00	0.00
Alat milk can 11 bh	1984		900,000.00	5	900,000.00	0.00	900,000.00	0.00
Tester susu 1 bh	1984		403,000.00	5	403,000.00	0.00	403,000.00	0.00
Kalkulator 5 bh	1984		55,500.00	5	55,500.00	0.00	55,500.00	0.00
Tape Telesonic 1 bh	1984		65,000.00	5	65,000.00	0.00	65,000.00	0.00
Alat Centrifur 1 bh	1984		600,000.00	5	600,000.00	0.00	600,000.00	0.00
Mesin hitung 4 bh	1985		41,000.00	5	41,000.00	0.00	41,000.00	0.00
Alat uji susu 2 unit	1985		59,000.00	5	59,000.00	0.00	59,000.00	0.00
Papan nama KUD 2 bh	1985		55,000.00	5	55,000.00	0.00	55,000.00	0.00
Alat Lactodesi 1 bh	1985		77,500.00	5	77,500.00	0.00	77,500.00	0.00
Almari kios 10 bh	1985		754,850.00	5	754,850.00	0.00	754,850.00	0.00
Milk can 40 lt 25 bh	1985		2,350,000.00	5	2,350,000.00	0.00	2,350,000.00	0.00
Mesin tik royal 1 bh	1985		310,800.00	5	310,800.00	0.00	310,800.00	0.00
Mesin hitung 1 bh	1986		27,000.00	5	27,000.00	0.00	27,000.00	0.00
Mesin ketik 1 bh	1986		876,000.00	5	876,000.00	0.00	876,000.00	0.00
Tustel canon 1 bh	1987		325,000.00	5	325,000.00	0.00	325,000.00	0.00
Milk can 2 bh	1987		110,000.00	5	110,000.00	0.00	110,000.00	0.00
Mesin tik kecil 1 bh	1987		339,000.00	5	339,000.00	0.00	339,000.00	0.00
Almari brankas 1 bh	1987		900,000.00	5	900,000.00	0.00	900,000.00	0.00
Almari 1 bh	1988		167,600.00	5	167,600.00	0.00	167,600.00	0.00
Kalkulator 1 bh	1988		28,000.00	5	28,000.00	0.00	28,000.00	0.00
Timbangan bascil 1 bh	1988		52,000.00	5	38,400.00	13,600.00	52,000.00	0.00
Almari data 1 bh	1988		122,000.00	5	122,000.00	0.00	122,000.00	0.00
Acupuntur Masage 1 bh	1988		91,500.00	5	91,500.00	0.00	91,500.00	0.00
Alat olah raga 1 bh	1989		15,500.00	5	15,500.00	0.00	15,500.00	0.00
Bendera 1 bh	1989		25,000.00	5	25,000.00	0.00	25,000.00	0.00
peralatan bengkel	1989		1,054,590.00	5	668,700.00	0.00	668,700.00	385,890.00
Timbangan bascil 1 bh	1989		140,000.00	5	140,000.00	0.00	140,000.00	0.00
Meja Tulis 1 bh	1989		105,500.00	5	105,300.00	200.00	105,500.00	0.00
Mesin ketik 1 bh	1989		22,500.00	5	22,500.00	0.00	22,500.00	0.00
Kalkulator 2 bh	1989		50,000.00	5	50,000.00	0.00	50,000.00	0.00
Milk can 40 bh	1989		1,000,000.00	5	1,000,000.00	0.00	1,000,000.00	0.00
Meja dan almari 5 bh	1989		209,000.00	5	209,000.00	0.00	209,000.00	0.00
Mesin hitung 6 bh	1990		148,000.00	5	118,400.00	29,600.00	148,000.00	0.00
Milk can 40 lt 2 bh	1990		230,000.00	5	184,000.00	46,000.00	230,000.00	0.00
Alat RMU Dlingo	1990		156,400.00	5	125,120.00	31,280.00	156,400.00	0.00
Alat olah raga 1 set	1991		204,650.00	5	167,700.00	40,930.00	167,720.00	40,930.00
Mesin jahit 1 bh	1991		725,000.00	5	475,000.00	145,000.00	580,000.00	145,000.00
Meja dan kursi 8 bh	1991		400,000.00	5	240,000.00	80,000.00	320,000.00	80,000.00
Kalkulator 7 bh	1991		218,000.00	5	130,800.00	43,600.00	174,400.00	43,600.00
Almari gantung 1 bh	1991		75,600.00	5	45,360.00	15,120.00	60,480.00	15,120.00
Almari kios 1 bh	1991		750,000.00	5	450,000.00	150,000.00	600,000.00	150,000.00
ipindahkan			17,839,990.00		16,391,120.00	595,330.00	16,979,450.00	860,540.00

Pindahan		17,839,990.00		16,384,120.00	595,330.00	16,979,450.00	860,540.00
Inventaris KCK	1988	41,875.00	5.00	41,875.00	0.00	41,875.00	0.00
Inventaris KCK	1991	14,500.00	5.00	8,700.00	2,900.00	11,600.00	2,900.00
Milk Can	1985	344,700.00	5.00	344,700.00	0.00	344,700.00	0.00
Bang Limbah (u.susu)	1991	7,044,355.00	5.00	4,931,048.50	352,217.75	5,283,266.25	1,761,088.75
alat can unit susu	1991	13,247,500.00	5.00	10,987,500.00	1,740,000.00	12,727,500.00	520,000.00
Computer 1 bh	1992	4,650,000.00	5.00	1,860,000.00	930,000.00	2,790,000.00	1,860,000.00
Peralatan Kantor	1992	4,646,900.00	5.00	1,858,760.00	929,380.00	2,788,140.00	1,858,760.00
Peralatan KCK	1992	41,000.00	5.00	16,400.00	8,200.00	24,600.00	16,400.00
Peralatan usaha susu	1992	4,550,350.00	5.00	1,820,140.00	910,070.00	2,730,210.00	1,820,140.00
esawat telpon	1992	1,020,250.00	5.00	408,100.00	204,050.00	612,150.00	408,100.00
ilk can 40 lt	1993	90,000.00	5.00	0.00	18,000.00	18,000.00	72,000.00
kupuntur	1993	22,000.00	5.00	0.00	4,400.00	4,400.00	17,600.00
alkulator 3 bh	1993	85,500.00	5.00	0.00	17,100.00	17,100.00	68,400.00
imbangan bascil 1 bh	1993	245,000.00	5.00	0.00	49,000.00	49,000.00	196,000.00
araoke 1 bh	1993	450,000.00	5.00	0.00	90,000.00	90,000.00	360,000.00
lat can 40 lt 19 bh	1993	2,090,000.00	5.00	0.00	418,000.00	418,000.00	1,672,000.00
lat can 40 lt 15 bh	1993	2,850,000.00	5.00	0.00	570,000.00	570,000.00	2,280,000.00
espa 1 bh	1993	900,000.00	5.00	0.00	180,000.00	180,000.00	720,000.00
mb kios Kragilan	1993	290,000.00	5.00	0.00	58,000.00	58,000.00	232,000.00
pas angin laborat	1993	77,500.00	5.00	0.00	15,500.00	15,500.00	62,000.00
lk can 1 bh	1993	100,000.00	5.00	0.00	20,000.00	20,000.00	80,000.00
peda Motor Suzuki	1980	791,000.00	10	791,000.00	0.00	791,000.00	0.00
uk Colt viesel	1980	9,000,000.00	10	9,000,000.00	0.00	9,000,000.00	0.00
ling kapasitas 1500	1980	6,300,000.00	10	6,300,000.00	0.00	6,300,000.00	0.00
ling kapasitas 1500	1980	6,500,000.00	10	6,500,000.00	0.00	6,500,000.00	0.00
bel kantor	1980	3,000,000.00	10	3,000,000.00	0.00	3,000,000.00	0.00
ster susu	1980	2,188,000.00	10	2,188,000.00	0.00	2,188,000.00	0.00
anfer tangki	1980	9,000,000.00	10	9,000,000.00	0.00	9,000,000.00	0.00
at Can 3 Bh	1994	300,000.00	5.00	0.00	0.00	0.00	300,000.00
lkulator 2 Bh	1994	77,000.00	5.00	0.00	0.00	0.00	77,000.00
apresor Pembersih La	1994	1,509,000.00	5.00	0.00	0.00	0.00	1,509,000.00
t a l a h		99,306,420.00		75,440,343.50	7,112,147.75	82,552,491.25	16,753,928.75
PEKASAN							
ah		23,911,205.00		0.00	0.00	0.00	23,911,205.00
igunan		136,281,858.00		29,721,412.00	6,249,982.90	35,971,394.90	100,310,463.10
entaris Peralatan		257,175,030.00		95,482,342.50	12,345,518.55	111,827,861.05	145,347,168.95
t a l		417,368,093.00		129,203,754.50	18,595,501.45	147,799,255.95	269,568,837.05

h 3.
Tetap
Desember 1995.

Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Umur Konodis	Akumulasi Peny. s/d 94	Penyusutan 95	Akumulasi Peny. 95	Nilai Buku 95
Antar	1980	7,811,205.00		0.00	0.00	0.00	7,811,205.00
RMU Dlingo	1985	900,000.00		0.00	0.00	0.00	900,000.00
RMU Brajan	1990	3,000,000.00		0.00	0.00	0.00	3,000,000.00
RMU Dondong	1990	2,700,000.00		0.00	0.00	0.00	2,700,000.00
Kios Kragilan	1989	3,000,000.00		0.00	0.00	0.00	3,000,000.00
RMU Brajan	1992	6,500,000.00		0.00	0.00	0.00	6,500,000.00
Jumlah Tanah		23,911,205.00		0.00	0.00	0.00	23,911,205.00
B u n a n							
Antar Mudal	1976	786,210.00	20.00	746,899.50	39,310.50	786,210.00	0.00
Lang Lantai M	1976	2,500,000.00	20.00	2,375,000.00	125,000.00	2,500,000.00	0.00
U	1976	1,734,285.00	20.00	1,647,570.75	86,714.25	1,734,285.00	0.00
Antar Induk	1981	19,770,450.00	20.00	13,839,315.00	989,522.50	14,827,837.50	4,942,612.50
Abah Susu	1984	2,174,010.00	20.00	1,195,705.50	109,700.50	1,304,406.00	869,604.00
l Brajan	1990	5,353,510.00	20.00	1,338,377.50	267,675.50	1,606,053.00	3,747,457.00
is + gdp RMU	1989	3,407,885.00	20.00	1,046,365.50	174,394.25	1,220,759.75	2,267,125.25
is + Pagar	1989	5,231,740.00	20.00	1,569,522.00	261,587.00	1,831,109.00	3,400,631.00
g Pagar Kantor	1989	6,289,020.00	20.00	1,886,706.00	314,451.00	2,201,157.00	4,087,863.00
s Brajan	1991	4,644,950.00	20.00	928,990.00	232,247.50	1,161,237.50	3,483,712.50
lai Dlingo	1991	1,079,800.00	20.00	215,960.00	53,990.00	269,950.00	809,850.00
s Induk	1991	2,394,425.00	20.00	478,885.00	119,721.25	598,606.25	1,795,818.75
itai Ji	1992	43,978,245.00	20.00	6,596,736.75	1,982,015.47	8,578,752.22	35,399,492.78
ih Netuk	1992	4,500,000.00	20.00	675,000.00	225,000.00	900,000.00	3,600,000.00
nan/halaman	1992	3,766,050.00	20.00	564,907.50	188,302.50	753,210.00	3,012,840.00
h runput+Sela	1993	4,056,808.00	20.00	292,840.40	202,840.40	495,680.80	3,651,127.20
ung Dondong	1993	1,810,100.00	20.00	90,505.00	90,505.00	181,010.00	1,629,090.00
gatalatan (Krg)	1993	10,696,620.00	20.00	497,168.50	574,871.00	1,071,939.50	9,664,680.50
ung Penggung	1993	750,000.00	20.00	37,500.00	37,500.00	75,000.00	675,000.00
l dorong	1993	750,000.00	20.00	37,500.00	37,500.00	75,000.00	675,000.00
ing Tlatar	1994/1995	11,434,350.00	20.00	0.00	571,817.50	571,817.50	10,864,532.50
ung Susu Induk	1994	2,034,350.00	10.00	0.00	203,435.00	203,435.00	1,830,915.00
Jumlah Bangunan		139,224,808.00		35,971,394.90	5,846,061.12	42,817,455.92	96,407,351.98

LEMBARAN

Vespa 1 bh	1989	1,000,000	10	500,000	100,000	700,000	300,000
Honda GL 100	1990	8,258,000	10	4,129,000	825,800	4,954,800	3,303,200
Chevrolet 1 bh (Bekas)	1993/1995	4,007,500	5	600,000	801,500	1,401,500	2,606,000
Truck Pingsan 1 bh	1994	94,568,402	10	0	9,456,840	9,456,840	85,111,562
Honda GL 100 (Bekas)	1994	1,625,000	5	0	325,000	325,000	1,300,000
Honda Super Cub C 700	1994	1,450,000	5	0	290,000	290,000	1,160,000
Toyota Kijang Y4 AD 72	1995	32,000,000	10	0	0	0	32,000,000
Honda Bebek Astrea 83	1995	2,075,000	5	0	0	0	2,075,000
Iskra Pick up 95 AD 91	1995	18,000,000	10	0	0	0	18,000,000
		162,983,902	70	5,329,000	10,795,140	15,128,140	146,855,762

MESIN - MESIN

PMU Dingo 1	1989	995,000	10	397,000	99,500	596,500	298,500
PMU + Alat Dryer	1980	9,450,000	10	9,450,000	0	9,450,000	0
Diesel PMU Dingo 1	1989	2,555,858	10	1,533,515	255,586	1,799,101	766,757
Modifikasi KR II 1	1990	1,500,000	10	750,000	150,000	900,000	600,000
PMU Brajan 1	1990	8,000,000	10	4,000,000	800,000	4,800,000	3,200,000
Diesel PMU Mudal 1	1988	880,000	10	616,000	88,000	704,000	176,000
Modifikasi KR II	1991	1,500,000	10	600,000	150,000	750,000	750,000
Alat Traktor	1991	3,140,000	10	1,256,000	314,000	1,570,000	1,570,000
Alat Traktor II	1992	4,790,650	10	1,434,195	479,065	1,912,260	2,868,390
Alat Mesin PMU	1992	1,686,200	10	565,840	168,620	174,480	1,011,720
Diesel + pemutih beras	1993	2,038,000	10	203,800	203,800	407,600	1,630,400
Diesel PMU	1994	1,441,500	10	0	144,150	144,150	1,297,350
Diesel PMU JD 1110 20H	1995	1,175,000	5	0	0	0	1,175,000
Diesel ES 190 N/19 PK	1995	3,150,000	5	0	0	0	3,150,000

42,292,203 20,946,370 2,551,721 23,799,091 18,494,117

PESALATAN

Timbangan bascil 5 bh	1981	170,000	5	170,000	0	170,000	0
Almari besar 2 bh	1981	50,000	5	50,000	0	50,000	0
Almari kecil 4 bh	1981	16,000	5	16,000	0	16,000	0
Mesin tik 2 bh	1981	130,000	5	130,000	0	130,000	0
Mesin hitung 9 bh	1981	75,000	5	75,000	0	75,000	0
Tell Mesin 1 bh	1981	50,000	5	50,000	0	50,000	0
Meja Kursi	1981	175,000	5	175,000	0	175,000	0
Pigura 6 bh	1981	75,000	5	75,000	0	75,000	0
Brankas Kecil 1 bh	1981	20,000	5	20,000	0	20,000	0
Laopu petromax 2 bh	1981	15,000	5	15,000	0	15,000	0
Alat drum 62 bh	1981	213,500	5	213,500	0	213,500	0
Tester Isaki gabah 1 b	1982	175,000	5	175,000	0	175,000	0
Mesin hitung 2 bh	1982	26,500	5	26,500	0	26,500	0
Alat drum 12 bh	1982	48,000	5	48,000	0	48,000	0
Almari 1 bh	1982	75,000	5	75,000	0	75,000	0
Brankas 1 bh	1982	32,500	5	32,500	0	32,500	0
Mesin hitung 4 bh	1983	57,500	5	57,500	0	57,500	0
Almari Buffet 1 bh	1983	65,000	5	65,000	0	65,000	0
Rak Almari 1 bh	1983	20,000	5	20,000	0	20,000	0
Timbangan Kodok 2 bh	1983	20,000	5	20,000	0	20,000	0

Dipindahkan 1,509,000 1,509,000 0 1,509,000 0

Madhar		1,509,000		1,509,000		1,509,000	0
Alat koperasi 1 bh	1983	20,000	5	20,000	0	20,000	0
Milk can 40 lt 20 bh	1983	1,700,000	5	1,700,000	0	1,700,000	0
Tempayan susu 1 bh	1983	21,500	5	21,500	0	21,500	0
Udang besar 2 bh	1984	300,000	5	300,000	0	300,000	0
Udang kecil 1 bh	1984	50,000	5	50,000	0	50,000	0
Udang milk can 11 bh	1984	900,000	5	900,000	0	900,000	0
Udang susu 1 bh	1984	403,000	5	403,000	0	403,000	0
Udang 5 bh	1984	55,500	5	55,500	0	55,500	0
Udang telefonik 1 bh	1984	65,000	5	65,000	0	65,000	0
Udang Centrifur 1 bh	1984	600,000	5	600,000	0	600,000	0
Udang hitung 4 bh	1985	41,000	5	41,000	0	41,000	0
Udang uji susu 2 unit	1985	59,000	5	59,000	0	59,000	0
Udang naza KUD 2 bh	1985	55,000	5	55,000	0	55,000	0
Udang lactodesi 1 bh	1985	77,500	5	77,500	0	77,500	0
Udang kios 10 bh	1985	754,850	5	754,850	0	754,850	0
Udang can 40 lt 25 bh	1985	2,350,000	5	2,350,000	0	2,350,000	0
Udang tik royal 1 bh	1985	310,800	5	310,800	0	310,800	0
Udang hitung 1 bh	1986	27,000	5	27,000	0	27,000	0
Udang ketik 1 bh	1986	976,000	5	976,000	0	976,000	0
Udang canon 1 bh	1987	325,000	5	325,000	0	325,000	0
Udang can 2 bh	1987	110,000	5	110,000	0	110,000	0
Udang tik kecil 1 bh	1987	339,000	5	339,000	0	339,000	0
Udang brankas 1 bh	1987	900,000	5	900,000	0	900,000	0
Udang 1 bh	1988	167,600	5	167,600	0	167,600	0
Kalkulator 1 bh	1988	28,000	5	28,000	0	28,000	0
Timbangan basculi 1 bh	1988	52,000	5	52,000	0	52,000	0
Kalkulator 1 bh	1988	122,000	5	122,000	0	122,000	0
Acupunktur Masage 1 bh	1988	91,500	5	91,500	0	91,500	0
Alat olah raga 1 bh	1989	15,500	5	15,500	0	15,500	0
Bendera 1 bh	1989	25,000	5	25,000	0	25,000	0
Alat-alat-benqkel	1989	1,054,590	5	668,700	0	668,700	385,890
Timbangan basculi 1 bh	1989	140,000	5	140,000	0	140,000	0
Meja Tulis 1 bh	1989	105,500	5	105,500	0	105,500	0
Mesin ketik 1 bh	1989	22,500	5	22,500	0	22,500	0
Kalkulator 2 bh	1989	50,000	5	50,000	0	50,000	0
Milk can 40 bh	1989	1,000,000	5	1,000,000	0	1,000,000	0
Meja dan almari 5 bh	1989	209,000	5	209,000	0	209,000	0
Mesin hitung 6 bh	1990	148,000	5	148,000	0	148,000	0
Milk can 40 lt 2 bh	1990	230,000	5	230,000	0	230,000	0
Alat RMU Dlingo	1990	156,400	5	156,400	0	156,400	0
Alat olah raga 1 set	1991	204,650	5	163,720	20,465	184,185	20,465
Mesin jahit 1 bh	1991	725,000	5	580,000	72,500	652,500	72,500
Meja dan kursi 8 bh	1991	400,000	5	320,000	40,000	360,000	40,000
Kalkulator 7 bh	1991	218,000	5	174,400	21,800	196,200	21,800
Almari gantung 1 bh	1991	75,600	5	60,480	7,560	68,040	7,560
Almari kios 1 bh	1991	750,000	5	600,000	75,000	675,000	75,000
Dipindahkan		17,839,990		16,979,450	237,325	17,216,775	623,215

1988	17,839,990.00	16,572,450.00	237,325.00	17,216,775.00	623,215.00
1989	41,875.00 5.00	41,875.00 0.00	0.00	41,875.00 0.00	0.00
1991	14,500.00 5.00	11,600.00 0.00	1,450.00	13,050.00	1,450.00
1985	344,700.00 5.00	344,700.00 0.00	0.00	344,700.00 0.00	0.00
1991	7,044,355.00 5.00	5,287,266.25 0.00	176,108.85	5,459,375.17	1,584,979.87
1991	13,247,500.00 5.00	12,727,500.00 0.00	520,000.00	13,247,500.00	0.00
1992	4,650,000.00 5.00	2,750,000.00 0.00	465,000.00	3,255,000.00	1,395,000.00
1992	4,646,800.00 5.00	2,758,140.00 0.00	464,650.00	3,252,830.00	1,394,070.00
1992	41,000.00 5.00	24,600.00 0.00	4,200.00	28,700.00	12,300.00
1992	4,550,350.00 5.00	2,720,210.00 0.00	455,035.00	3,185,245.00	1,365,105.00
1992	1,020,250.00 5.00	612,150.00 0.00	102,025.00	714,175.00	306,075.00
1993	90,000.00 5.00	18,000.00 0.00	9,000.00	27,000.00	63,000.00
1993	22,000.00 5.00	4,400.00 0.00	2,200.00	6,600.00	15,400.00
1993	85,500.00 5.00	17,100.00 0.00	8,550.00	25,650.00	59,850.00
1993	245,000.00 5.00	49,000.00 0.00	24,500.00	73,500.00	171,500.00
1993	450,000.00 5.00	90,000.00 0.00	45,000.00	135,000.00	315,000.00
1993	2,090,000.00 5.00	418,000.00 0.00	209,000.00	627,000.00	1,463,000.00
1993	2,850,000.00 5.00	570,000.00 0.00	285,000.00	855,000.00	1,995,000.00
1993	900,000.00 5.00	180,000.00 0.00	90,000.00	270,000.00	630,000.00
1993	290,000.00 5.00	58,000.00 0.00	29,000.00	87,000.00	203,000.00
1993	77,500.00 5.00	15,500.00 0.00	7,750.00	23,250.00	54,250.00
1993	100,000.00 5.00	20,000.00 0.00	10,000.00	30,000.00	70,000.00
1980	791,000.00 10.00	791,000.00 0.00	0.00	791,000.00 0.00	0.00
1980	6,300,000.00 10.00	6,300,000.00 0.00	0.00	6,300,000.00 0.00	0.00
1980	6,500,000.00 10.00	6,500,000.00 0.00	0.00	6,500,000.00 0.00	0.00
1980	3,000,000.00 10.00	3,000,000.00 0.00	0.00	3,000,000.00 0.00	0.00
1980	2,188,000.00 10.00	2,188,000.00 0.00	0.00	2,188,000.00 0.00	0.00
1980	9,000,000.00 10.00	9,000,000.00 0.00	0.00	9,000,000.00 0.00	0.00
1994	300,000.00 5.00	0.00 0.00	30,000.00	30,000.00	270,000.00
1994	77,000.00 5.00	0.00 0.00	7,700.00	7,700.00	69,300.00
1994	1,509,000.00 5.00	0.00 0.00	150,900.00	150,900.00	1,358,100.00
1995	332,675.00 5.00	0.00 0.00	0.00	0.00	332,675.00
1995	100,000.00 5.00	0.00 0.00	0.00	0.00	100,000.00
1995	600,000.00 5.00	0.00 0.00	0.00	0.00	600,000.00
1995	27,500.00 5.00	0.00 0.00	0.00	0.00	27,500.00
a h	91,366,595.00	73,552,491.25	3,334,333.88	76,886,825.13	14,479,769.87
N	23,911,205.00	0.00	0.00	0.00	23,911,205.00
is Peralatan	139,224,808.00	35,971,394.90	6,846,061.12	42,817,456.02	96,407,351.98
	296,642,705.00	99,827,861.25	16,985,194.88	116,813,056.13	179,829,648.87
I	459,778,718.00	135,799,256.15	23,831,256.00	159,630,512.15	300,148,205.85

Lampiran 3.
Aktiva Tetap
Per 31 Desember 1996

Jenis Aktiva	TAHUN PEROLEHAN	Nilai Perolehan Ekonomis	Umur	Akumulasi Penyusutan 96 Penyusut s/d 95	Akumulasi Nilai Buku 1996 Penyusut 1996	
T A N A H						
Tanah Kantor	1980	7,811,205.00		0.00	0.00	7,811,205.00
Tanah RMU Dlingo	1985	900,000.00		0.00	0.00	900,000.00
Tanah RMU Brajan	1990	3,000,000.00		0.00	0.00	3,000,000.00
Tanah RMU Dondong	1990	2,700,000.00		0.00	0.00	2,700,000.00
Tanah Kios Kragilan	1989	3,000,000.00		0.00	0.00	3,000,000.00
Tanah RMU Brajan	1992	6,500,000.00		0.00	0.00	6,500,000.00
Tanah Winong	1996	2,400,000.00		0.00	0.00	2,400,000.00
		26,311,205.00		0.00	0.00	26,311,205.00
B A N G U N A N						
Bang Kantor Mudal	1976	786,210.00	20	786,210.00	0.00	0.00
Bang Gedung Lantai II	1976	2,500,000.00	20	2,500,000.00	0.00	0.00
Bang RMU	1976	1,734,285.00	20	1,734,285.00	0.00	0.00
Bang Kantor Induk	1981	19,770,450.00	20	14,827,837.00	988,522.50	3,954,090.50
Bang Lintang Susu	1984	2,174,010.00	20	1,304,406.00	108,700.50	760,903.50
Bang RMU Brajan	1990	5,353,510.00	20	1,606,053.00	267,675.50	3,479,781.50
Bang kios + Gdg RMU	1989	1,487,685.00	20	1,220,759.00	174,394.25	2,092,731.75
Bang kios + pagar	1989	5,231,740.00	20	1,831,109.00	261,587.00	3,139,044.00
Bang kios+pagar Kantr	1989	6,289,020.00	20	2,201,157.00	314,451.00	3,773,412.00
Bang kios Brajan	1991	4,644,950.00	20	1,161,237.00	232,247.50	3,251,465.50
Bang Lantai Dlingo	1991	1,079,800.00	20	269,950.00	53,990.00	755,860.00
Bang kios Induk	1991	2,394,425.00	20	598,606.00	119,721.25	1,676,097.75
Bang Lantai II	1992	43,978,245.00	20	8,578,752.00	2,198,912.25	33,200,580.75
Bang Rumah Metuk	1992	4,500,000.00	20	900,000.00	225,000.00	3,375,000.00
Bang Taman/halaman	1992	1,766,050.00	20	753,210.00	188,302.50	2,824,537.50
Bang Lintang Tlatar	1993	4,056,808.00	20	405,680.00	202,840.40	3,448,287.60
Bang Tanggung Dondong	1993	1,810,100.00	20	181,010.00	90,505.00	1,538,585.00
Kios+peralatan (Krgl)	1993	10,696,620.00	20	1,031,939.00	534,831.00	9,129,850.00
Bang Tanggung Penggung	1993	750,000.00	20	75,000.00	37,500.00	637,500.00
Bang Pintu Dorong	1993	750,000.00	20	75,000.00	37,500.00	637,500.00
Bang Tlatar	1994/1995	11,436,350.00	20	571,817.00	571,817.50	10,292,715.50
Tanggung Susu Induk	1994	2,034,350.00	10	203,435.00	203,435.00	1,627,480.00
Bang Mudal/Perbaikan	1996	2,050,000.00	5.00	0.00	410,000.00	1,640,000.00
		141,274,808.00		42,817,452.00	7,221,933.15	50,039,385.15
						91,235,422.85

KENDARAAN

Honda GL 3 bh	1990	8,250,000.00	10.00	4,554,800.00	825,800.00	5,780,600.00	2,477,400.00
Chevrolet 1 bh	1993/1995	4,007,500.00	5.00	1,491,500.00	801,500.00	2,203,000.00	1,804,500.00
Truk Diesel 2 bh	1994	94,568,400.00	10.00	8,456,840.00	9,456,840.20	17,913,680.20	76,654,721.80
Honda GL bekas 1 bh	1994	1,625,000.00	5.00	325,000.00	325,000.00	650,000.00	975,000.00
Toyota kijang 94 1 bh	1995	32,000,000.00	10.00	0.00	1,100,000.00	1,100,000.00	30,900,000.00
Honda Astrrea 1983	1995	2,075,000.00	5.00	0.00	415,000.00	415,000.00	1,660,000.00
Sobra Pick Up 1995	1995	10,000,000.00	10.00	0.00	600,000.00	600,000.00	17,400,000.00
Jumlah		160,533,900.00		15,136,140.00	13,524,140.20	28,662,280.20	131,871,621.80

MESIN - MESIN

KMU Dlingo	1989	995,000.00	10.00	656,500.00	95,500.00	796,000.00	199,000.00
KMU + Alat Driver	1980	9,450,000.00	10.00	9,450,000.00	0.00	9,450,000.00	0.00
Diesel KMU Dlingo	1989	2,555,000.00	10.00	1,789,101.00	255,585.80	2,044,686.80	511,171.20
Modifikasi KR II	1990	1,500,000.00	10.00	900,000.00	150,000.00	1,050,000.00	450,000.00
KMU Brajan	1990	8,000,000.00	10.00	4,000,000.00	800,000.00	5,600,000.00	2,400,000.00
Diesel KMU Madal	1988	800,000.00	10.00	704,000.00	88,000.00	792,000.00	88,000.00
Modifikasi KR II	1991	1,500,000.00	10.00	750,000.00	150,000.00	900,000.00	600,000.00
Alat Traktor	1991	3,110,000.00	10.00	1,570,000.00	314,000.00	1,884,000.00	1,256,000.00
Alat traktor II	1992	4,780,000.00	10.00	1,912,260.00	478,065.00	2,339,735.00	2,390,265.00
Alat Mesin KMU	1992	1,686,000.00	10.00	674,480.00	168,620.00	843,100.00	843,100.00
Diesel + Perutik Beras	1993	2,038,000.00	10.00	407,600.00	203,800.00	611,400.00	1,426,600.00
Diesel KMU	1994	1,441,000.00	10.00	144,150.00	144,150.00	288,300.00	1,153,200.00
Diesel KMU 30 1110 20 H	1995	1,175,000.00	5.00	0.00	235,000.00	235,000.00	940,000.00
Diesel KR 190 H/19 PK	1995	3,150,000.00	5.00	0.00	630,000.00	630,000.00	2,520,000.00
Jumlah		42,292,200.00		23,796,091.00	3,716,720.00	27,514,811.80	14,777,396.20

PERALATAN

Tabung Baccil 5 bh	1981	170,000.00	5.00	170,000.00	0.00	170,000.00	0.00
Tabung Besar 2 bh	1981	50,000.00	5.00	50,000.00	0.00	50,000.00	0.00
Tabung Kecil 4 bh	1981	16,000.00	5.00	16,000.00	0.00	16,000.00	0.00
Alat ukur 2 bh	1981	130,000.00	5.00	130,000.00	0.00	130,000.00	0.00
Alat hitung 9 bh	1981	75,000.00	5.00	75,000.00	0.00	75,000.00	0.00
Alat mesin 1 bh	1981	50,000.00	5.00	50,000.00	0.00	50,000.00	0.00
Alat kurai	1981	175,000.00	5.00	175,000.00	0.00	175,000.00	0.00
Alat 5 bh	1981	75,000.00	5.00	75,000.00	0.00	75,000.00	0.00
Alat kecil 1 bh	1981	20,000.00	5.00	20,000.00	0.00	20,000.00	0.00
Alat petromax 2 bh	1981	15,000.00	5.00	15,000.00	0.00	15,000.00	0.00
Alat Drum 62 bh	1981	213,500.00	5.00	213,500.00	0.00	213,500.00	0.00
Alat iseki gabah 1 bh	1982	175,000.00	5.00	175,000.00	0.00	175,000.00	0.00
Alat hitung 2 bh	1982	26,500.00	5.00	26,500.00	0.00	26,500.00	0.00
Alat drum 12 bh	1982	48,000.00	5.00	48,000.00	0.00	48,000.00	0.00
Alat 1 bh	1982	75,000.00	5.00	75,000.00	0.00	75,000.00	0.00
Alat 1 bh	1982	32,500.00	5.00	32,500.00	0.00	32,500.00	0.00
Alat hitung 4 bh	1983	57,500.00	5.00	57,500.00	0.00	57,500.00	0.00
Alat buket 1 bh	1983	65,000.00	5.00	65,000.00	0.00	65,000.00	0.00
Alat 1 bh	1983	20,000.00	5.00	20,000.00	0.00	20,000.00	0.00
Alat Kodok 2 bh	1983	20,000.00	5.00	20,000.00	0.00	20,000.00	0.00
Jumlah		1,509,000.00		1,592,000.00	0.00	1,509,000.00	0.00

Pindahan		1,509,000.00	1,509,000.00	0.00	1,509,000.00	0.00
Panji Koperasi 1 bh	1983	20,000.00 5.00	20,000.00	0.00	20,000.00	0.00
Alat can 40 lt 20 bh	1983	1,700,000.00 5.00	1,700,000.00	0.00	1,700,000.00	0.00
saringan susu 1 bh	1983	21,500.00 5.00	21,500.00	0.00	21,500.00	0.00
Alasri Besar 2 bh	1984	300,000.00 5.00	300,000.00	0.00	300,000.00	0.00
Alasri kecil 1 bh	1984	50,000.00 5.00	50,000.00	0.00	50,000.00	0.00
Alat milk Can 11 bh	1984	900,000.00 5.00	900,000.00	0.00	900,000.00	0.00
Tester susu 1 bh	1984	403,000.00 5.00	403,000.00	0.00	403,000.00	0.00
Kalkulator 5 bh	1984	55,500.00 5.00	55,500.00	0.00	55,500.00	0.00
Tape telesonic 1 bh	1984	65,000.00 5.00	65,000.00	0.00	65,000.00	0.00
Alat centrafer 1 bh	1984	600,000.00 5.00	600,000.00	0.00	600,000.00	0.00
Mesin hitung 4 bh	1985	41,000.00 5.00	41,000.00	0.00	41,000.00	0.00
Alat uji susu 2 unit	1985	59,000.00 5.00	59,000.00	0.00	59,000.00	0.00
Papan nama KUD	1985	55,000.00 5.00	55,000.00	0.00	55,000.00	0.00
Alat laktodensi 1 bh	1985	77,500.00 5.00	77,500.00	0.00	77,500.00	0.00
Alasri kios 10 bh	1985	754,850.00 5.00	754,850.00	0.00	754,850.00	0.00
Milk can 40 lt 25	1985	2,350,000.00 5.00	2,350,000.00	0.00	2,350,000.00	0.00
Mesin tik royal 1	1985	310,800.00 5.00	310,800.00	0.00	310,800.00	0.00
Mesin hitung 1 bh	1986	27,000.00 5.00	27,000.00	0.00	27,000.00	0.00
Mesin ketik 1 bh	1986	876,000.00 5.00	876,000.00	0.00	876,000.00	0.00
Tustel canon 1 bh	1987	325,000.00 5.00	325,000.00	0.00	325,000.00	0.00
Milk can 2 bh	1987	110,000.00 5.00	110,000.00	0.00	110,000.00	0.00
Mesin tik kecil 1 bh	1987	339,000.00 5.00	339,000.00	0.00	339,000.00	0.00
Alasri brankas 1 bh	1987	900,000.00 5.00	900,000.00	0.00	900,000.00	0.00
Alasri 1 bh	1988	167,600.00 5.00	167,600.00	0.00	167,600.00	0.00
Kalkulator 1 bh	1988	28,000.00 5.00	28,000.00	0.00	28,000.00	0.00
timbangan baschil 1	1988	52,000.00 5.00	52,000.00	0.00	52,000.00	0.00
Alasri data 1 bh	1988	122,000.00 5.00	122,000.00	0.00	122,000.00	0.00
Akupunur message	1988	91,500.00 5.00	91,500.00	0.00	91,500.00	0.00
Alat olah raya 1 bh	1989	15,500.00 5.00	15,500.00	0.00	15,500.00	0.00
Bendera 1 bh	1989	25,000.00 5.00	25,000.00	0.00	25,000.00	0.00
Timbangan baschil 1	1989	1,054,590.00 5.00	662,700.00	385,890.00	1,054,590.00	0.00
timbangan baschil 1	1989	140,000.00 5.00	140,000.00	0.00	140,000.00	0.00
Meja tulis 1 bh	1989	105,500.00 5.00	105,500.00	0.00	105,500.00	0.00
Mesin ketik 1 bh	1989	22,500.00 5.00	22,500.00	0.00	22,500.00	0.00
kalkulator 2 bh	1989	50,000.00 5.00	50,000.00	0.00	50,000.00	0.00
Milk can 40 bh	1989	1,000,000.00 5.00	1,000,000.00	0.00	1,000,000.00	0.00
Meja dan alasri 5 bh	1989	209,000.00 5.00	209,000.00	0.00	209,000.00	0.00
Mesin hitung 6 bh	1990	148,000.00 5.00	148,000.00	0.00	148,000.00	0.00
Milk can 40 lt 2 bh	1990	230,000.00 5.00	230,000.00	0.00	230,000.00	0.00
Alat RMD Dlingo	1990	156,400.00 5.00	156,400.00	0.00	156,400.00	0.00
Alat Olah raya 1 set	1991	204,650.00 5.00	184,185.00	20,465.00	204,650.00	0.00
Mesin jahit 1 bh	1991	725,000.00 5.00	652,400.00	72,500.00	725,000.00	0.00
Meja dan kursi 8 bh	1991	400,000.00 5.00	300,000.00	100,000.00	400,000.00	0.00
Kalkulator 2 bh	1991	218,000.00 5.00	196,300.00	21,800.00	218,000.00	0.00
Alasri gantung 1 bh	1991	75,600.00 5.00	68,340.00	7,560.00	75,600.00	0.00
Alasri kios 1 bh	1991	750,000.00 5.00	675,000.00	75,000.00	750,000.00	0.00
Dipindahkan		17,532,900.00	17,216,735.00	623,215.00	17,839,990.00	0.00

Ben		17,839,990.00		17,216,775.00	623,315.00	17,839,990.00	
Motoris KCK	1988	41,875.00	5.00	41,875.00	0.00	41,875.00	0.
Motoris KCK	1991	11,500.00	5.00	13,050.00	1,450.00	14,500.00	0.
Motor susu	1985	344,700.00	5.00	344,700.00	0.00	344,700.00	0.
Motor (U. Susu)	1991	7,044,355.00	5.00	5,459,375.13	1,468,671.00	6,868,246.13	176,100.
Motor susu	1991	13,247,500.00	5.00	13,247,500.00	0.00	13,247,500.00	0.
Motor 1 bh	1992	4,650,000.00	5.00	3,255,000.00	930,000.00	4,185,000.00	465,000.
Motor Kantor	1992	4,846,900.00	5.00	3,252,639.00	929,380.00	4,182,210.00	464,690.
Motor KCK	1992	41,000.00	5.00	28,700.00	8,200.00	36,900.00	4,100.
Motor usaha susu	1992	4,550,350.00	5.00	3,185,215.00	910,070.00	4,095,315.00	455,035.
Motor telepon	1992	1,020,250.00	5.00	714,175.00	204,050.00	918,225.00	102,025.
Motor 40 lt	1993	90,000.00	5.00	27,000.00	18,000.00	45,000.00	45,000.
Motor	1993	22,000.00	5.00	6,600.00	4,400.00	11,000.00	11,000.
Motor 3 bh	1993	85,500.00	5.00	25,650.00	17,100.00	42,750.00	42,750.
Motor bascil 1 bh	1993	245,000.00	5.00	73,500.00	49,000.00	122,500.00	122,500.
Motor 1 bh	1993	450,000.00	5.00	135,000.00	90,000.00	225,000.00	225,000.
Motor 40 lt 19 bh	1993	2,000,000.00	5.00	627,000.00	418,000.00	1,045,000.00	1,045,000.
Motor 40 lt 15 bh	1993	2,650,000.00	5.00	855,000.00	570,000.00	1,425,000.00	1,425,000.
Motor 1 bh	1993	900,000.00	5.00	270,000.00	180,000.00	450,000.00	450,000.
Motor kragilan	1993	230,000.00	5.00	87,000.00	58,000.00	145,000.00	145,000.
Motor angin Laborat	1993	77,500.00	5.00	23,250.00	15,500.00	38,750.00	38,750.
Motor 1 bh	1993	100,000.00	5.00	30,000.00	20,000.00	50,000.00	50,000.
Motor motor Suzuki	1980	791,000.00	10.00	791,000.00	0.00	791,000.00	0.
Motor kapasitas 1500 lt	1980	6,300,000.00	10.00	6,300,000.00	0.00	6,300,000.00	0.
Motor kapasitas 1500 lt	1980	6,500,000.00	10.00	6,500,000.00	0.00	6,500,000.00	0.
Motor motor	1980	3,000,000.00	10.00	3,000,000.00	0.00	3,000,000.00	0.
Motor susu	1980	2,188,000.00	10.00	2,188,000.00	0.00	2,188,000.00	0.
Motor tangki	1980	9,000,000.00	10.00	9,000,000.00	0.00	9,000,000.00	0.
Motor 3 bh	1994	300,000.00	5.00	30,000.00	60,000.00	90,000.00	210,000.
Motor 2 bh	1994	77,000.00	5.00	7,700.00	15,400.00	23,100.00	53,900.
Motor pembah lantai	1994	1,509,000.00	5.00	150,900.00	301,800.00	452,700.00	1,056,300.
Motor	1995	332,675.00	5.00	0.00	66,535.00	66,535.00	266,140.
Motor Kantor 1 unit	1995	166,000.00	5.00	0.00	20,000.00	20,000.00	80,000.
Motor BKG	1995	600,000.00	5.00	0.00	120,000.00	120,000.00	480,000.
Motor	1995	27,500.00	5.00	0.00	5,500.00	5,500.00	22,000.
Motor perontok Padi	1996	3,766,200.00	5.00	0.00	34,819.00	34,819.00	3,731,381.
Jumlah		95,132,795.00		76,856,625.13	7,079,290.00	83,966,115.13	11,166,679.1
Ben		26,311,205.00		0.00	0.00	0.00	26,311,205.0
Ben		141,274,800.00		42,817,452.00	7,221,933.15	50,039,385.15	91,235,422.0
Motor Peralatan		297,958,395.00		115,823,056.13	24,320,150.20	140,143,206.33	157,815,698.0
Jumlah		465,544,400.00		158,640,508.13	31,542,083.35	190,182,591.48	275,362,326.1

Lampiran 2

NERACA
KUD KOTA BOYOLALI
PER 31 DESEMBER 1994
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
- Kas	20.218.629,00	- Hutang usaha anggota	50.427.988,00
- Bank	1.633.659,00	- Hutang usaha non agg	32.097.483,00
- Piutang anggota	281.653.053,00	- Simpanan hari raya	12.808.502,00
- Piutang non anggota	135.638.567,00	- Dana-dana	87.448.635,00
- Peny.piutang tak tertagih	(6.448.796,00)	- Simpanan suka rela	6.726.493,00
- Persediaan barang	106.464.869,00	- Simpanan KUT	1.392.845,00
-Transitoris aktif	-	- Hutang APBD	5.500.000,00
JUMLAH	539.159.981,00	- Transitoris pasif	28.377.461,00
INV JANGKA PANJANG		JUMLAH	224.779.407,00
- Simpanan pokok kop	350.000,00	KWJB. JK. PANJANG	
- Simpanan wajib kop	177.665.088,00	- Hutang Bank	452.275.463,00
- Simpanan khusus	74.331.905,00	- Hutang lain-lain	253.492.895,00
JUMLAH	252.346.993,00	- Simp wajib khusus	26.881.401,00
AKTIVA TETAP		JUMLAH	732.649.759,00
- Tanah	23.911.205,00	KEKAYAAN BERSIH	
- Bangunan	136.281.858,00	- Simpanan pokok	27.312.500,00
- inv. peralatan	257.175.030,00	- Simpanan wajib	63.860.754,00
- Akm peny. bang & peralt	(147.799.255,00)	- Cadangan PMK	256.300.021,00
JUMLAH	269.568.838,00	- Cadangan koperasi	149.003.263,00
AKTIVA LAIN-LAIN		- Cadangan lain-lain	687.142.049,00
- Piutang usaha anggota	1.036.628.721,00	- SHU	55.003.497,00
- Piutang usaha non aggt	4.853.100,00	JUMLAH	1.238.622.497,00
JUMLAH	1041.481.821,00		
AKTIVA DITITPKAN			
- simpedes/siaga	93.374.382,00		
AKTIVA TITIPAN			
- Saham	119.648,00		
JUMLAH TOTAL	2.196.051.663,00	JUMLAH TOTAL	2.196.051.663,00

NERACA
KUD KOTA BOYOLALI
PER 31 DESEMBER 1995
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
- Kas	24,642,221.00	- Hutang usaha anggota	31,746,592.00
- Bank	1,902,228.00	- Hutang usaha non aggt	65,382,298.00
- Piutang anggota	332,196,642.00	- Simpanan hari raya	11,336,279.00
- Piutang non anggota	25,739,404.00	- Dana-dana	112,734,383.00
- Peny.piutang tak tertagih	(8,139,854.00)	-Simpanan suka rela	8,635,363.00
- Persediaan barang	113,779,924.00	- Simpanan KUT	-
-Transitoris aktif	11,000,000.00	- Hutang APBD	4,500,000.00
JUMLAH	501,120,565.00	- Transitoris pasif	26,345,540.00
INV JANGKA PANJANG		JUMLAH	260,680,455.00
- Simpanan pokok kop	350,000.00	KWJB. JK. PANJANG	
- Simpanan wajib kop	100,439,976.00	- Hutang Bank	611,724,944.00
- Simpanan khusus	71,866,844.00	- Hutang lain-lain	170,312,590.00
JUMLAH	172,656,820.00	- Simp wajib khusus	29,382,561.00
AKTIVA TETAP		JUMLAH	811,420,095.00
- Tanah	23,911,205.00	KEKAYAAN BERSIH	
- Bangunan	139,224,808.00	- Simpanan pokok	27,810,000.00
- inv. peralatan	296,642,705	- Simpanan wajib	64,860,997.00
- Akm peny. bang & peralt	(159,630,511.0)	- Cadangan PMK	275,109,848.00
JUMLAH	300,148,207.00	- Cadangan koperasi	171,004,827.00
AKTIVA LAIN-LAIN		- Cadangan lain-lain	980,257,274.00
- Piutang usaha anggota	1,159,486,268.0	- SHU	55,470,416.00
- Piutang usaha non aggt	4,853,100.00	JUMLAH	1,574,513,362.0
JUMLAH	1,164,339,368.0		
AKTIVA DITITIPKAN			
- simpedes/siaga	150,,516,705.00		
AKTIVA TITIPAN			
- Saham	357,832,247.00		
JUMLAH TOTAL	2,646,613,912.0	JUMLAH TOTAL	2,646,613,912.0

NERACA
KUD KOTA BOYOLALI
PER 31 DESEMBER 1996
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
- Kas	14.545.325,00	- Hutang usaha anggota	13.892.200,00
- Bank	1.784.218,00	- Hutang usaha nonaggt	34.489.895,00
- Piutang anggota	361.801.392,00	- Simpanan hari raya	9.332.624,00
- Piutang non anggota	51.276.489,00	- Dana-dana	127.778.295,00
- Peny.piutang tak tertagih	(8.139.854,00)	- Simpanan suka rela	6.690.873,00
- Persediaan barang	83.864.586,00	- Simpanan KUT	-
-Transitoris aktif	8.800.000,00	- Hutang APBD	2.000.000,00
JUMLAH	513.932.156,00	- Transitoris pasif	21.546.540,00
INV JANGKA PANJANG		JUMLAH	215.730.427,00
- Simpanan pokok kop	350.000,00	KWJB. JK. PANJANG	
- Simpanan wajib kop	111.308.730,00	- Hutang Bank	474.350.938,00
- Simpanan khusus	79.128.521,00	- Hutang lain-lain	122.586.690,00
JUMLAH	190.787.251,00	- Simp wajib khusus	31.034.690,00
AKTIVA TETAP		JUMLAH	627.972.579,00
- Tanah	26.311.205,00	KEKAYAAN BERSIH	
- Bangunan	139.224.808,00	- Simpanan pokok	28.475.000,00
- inv. peralatan	300.008.905,00	- Simpanan wajib	76.249.648,00
- Akm peny. bang & peralt	(190.182.592,00)	- Cadangan PMK	277.810.642,00
JUMLAH	275.362.326,00	- Cadangan koperasi	193.192.993,00
AKTIVA LAIN-LAIN		- Cadangan lain-lain	1.026.743.873,00
- Piutang usaha anggota	1.035.045.475,00	- SHU	58.545.531,00
- Piutang usaha non aggt	3.525.000,00	JUMLAH	1.661.017.687,00
JUMLAH	1.038.641.875,00		
AKTIVA DITITPKAN			
- simpedes/siaga	128.118.838,00		
AKTIVA TITIPAN			
- Saham	357.878.247,00		
JUMLAH TOTAL	2.504.720.693,00	JUMLAH TOTAL	2.504.720.693,00

Laporan Perhitungan Pendapatan Hasil Usaha
KUD KOTA BOYOLALI
Per 31 Desember 1994, 1995,1996
(Dalam Rupiah)

	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996
Pendapatan	138.025.597,00	153.769.981,00	165.899.178,00
Beban operasi	(64.426.185,55)	(74.468.309,00)	(75.811.563,65)
Beban penyusutan	(18.595.501,45)	(23.831.256,00)	(31.542.083,35)
	-	-	-
PHU/SHU	55.003.910,00	55.470.416,00	58.545.531,00



MENTERI KEUANGAN

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 82 /KMK.04/ 1995,

TENTANG

JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK
MASA MANFAAT UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang: a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 11 ayat (6) dan ayat (11) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994, jenis-jenis harta yang termasuk dalam salah satu kelompok masa manfaat ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;

b. bahwa untuk memberikan kepastian hukum kepada Wajib Pajak perlu ditetapkan jenis-jenis harta dalam masing-masing kelompok masa manfaat untuk keperluan penyusutan dengan Keputusan Menteri Keuangan;

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3263), sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1991 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (Lembaran Negara Tahun 1991 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3459), dan dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1991 (Lembaran Negara Tahun 1994 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3567);

2. Keputusan Presiden Nomor 96 M Tahun 1993 tentang Pembentukan Kabinet Pembangunan VI;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK MASA MANFAAT UNTUK KEPERLUAN PENYUSUTAN.

Pasal 1 ..



Keputusan Menteri Keuangan
Nomor : 82 /K.M.04/ 1995
Tanggal : 7 Februari 1995

MENTERI KEUANGAN

- 2 -

Pasal 1

Jenis-jenis harta yang termasuk dalam masing-masing kelompok harta berwujud sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (6) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 adalah seperti tercantum dalam Lampiran I sampai dengan IV Keputusan ini.

Pasal 2

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan Keputusan ini ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

Pasal 3

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 1995.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : J A K A R T A.
pada tanggal : 7 Februari 1995

MENTERI KEUANGAN.

SALINAN sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO UMUM
u.b.
KEPALA BAGIAN T.U. DEPARTEMEN.

ecc.

MARIE MUHAMMAD





MENTERI KEUANGAN

- 3 -

Lampiran 1

Keputusan Menteri Keuangan

Nomor : 82 /KMK.04/1995

Tanggal : 7 Februari 1995

Jenis-jenis Harta Berwujud Yang
Termasuk Dalam Kelompok 1

Nomor unit	Jenis usaha	Jenis Harta
1.	Semua jenis usaha	a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan. b. Mesin kantor seperti mesin ketik, mesin hitung, duplikator, mesin photo copy, accounting machine dan sejenisnya. c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier, tape/cassette, video recorder, televisi, dan sejenisnya. d. Sepeda motor, sepeda dan becak e. Alat perlengkapan khusus (tools) bagi industri/jasa yang bersangkutan. f. Alat dapur untuk memasak, makanan dan minuman.
2.	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin
3.	Industri makanan dan minuman	Mesin ringkas yang dapat dipindah-pindahkan seperti huller, pemecah kulit, penyosoh, pengering, pallet, dan sejenisnya.
4.	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi.	Mobil taksi, bus dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum.

MENTERI KEUANGAN,

SALINAN sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO UMUM

u.b.

KEPALA BAGIAN T.U. DEPARTEMEN,

etd.

MARTIE MUHAMMAD

NY. HERTATI MULATSIH
NIP. 110016245.



MENTERI KEUANGAN

- 4 -

Lampiran II
Keputusan Menteri Keuangan
Nomor : 82 /KMK.04/1995
Tanggal : 7 Februari 1995

Jenis-jenis Harta Berwujud Yang
Termasuk Dalam Kelompok 2

Nomor urut	Jenis usaha	Jenis Harta
1.	Semua jenis usaha	a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, almari, dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC, kipas angin, dan sejenisnya. b. Komputer, printer, scanner, dan sejenisnya c. Mobil, bus, truk, speed boat dan sejenisnya. d. Container dan sejenisnya
2.	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	a. Mesin pertanian/perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penyebar benih dan sejenisnya b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan.
3.	Industri makanan dan minuman	a. Mesin yang mengolah produk asal binatang, unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu, pengalengan ikan. b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minyak kelapa, margarine, penggilingan kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian seperti penggilingan beras, gandum, tapioka c. Mesin yang menghasilkan memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis d. Mesin yang menghasilkan/memproduksi bahan-bahan makanan dan minuman segala jenis
4.	Industri Mesin	Mesin yang menghasilkan/produksi mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air)



MENTERI KEUANGAN

- 5 -

Nomor urut	Jenis usaha	Jenis Harta
5.	Perkayuan	Mesin dan peralatan penebangan kayu
6.	Konstruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, dump truck, crane bulldozer dan sejenisnya
7.	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	a. Truck kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truck peron, truck ngangkang dan sejenisnya. b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT. c. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT. d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai dengan 250 DWT. e. Kapal balon.
8.	Telekomuni- kasi	a. Perangkat pesawat telepon. b. Pesawat telegraf, termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon

SALINAN sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO UMUM
u.b.
KEPALA BAGIAN T.U. DEPARTEMEN.


NY. HERTATI MULATSIH
NIP. 110010245

MENTERI KEUANGAN.

ctd.

MARIE MUHAMMAD



MENTERI KEUANGAN

- 6 -

Lampiran III

Keputusan Menteri Keuangan

Nomor : 82 /KMK.04/1995

Tanggal : 7 Februari 1995

Jenis-jenis Harta Berwujud Yang
Termasuk Dalam Kelompok 3

Nomor urut	Jenis usaha	Jenis Harta
1	Pertambangan selain minyak dan gas.	Mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk pertambangan
2	Permintalan, Pertenunan dan Pencelupan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil (misalnya kain katun, sutra serat-serat buatan, wol dan bulu hewan lainnya, lena rami, permadani, kain-kain bulu, tule). b. Mesin untuk yarn preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging dan sejenisnya
3	Perkayuan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lainnya b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu
4	Industri Kimia	a. Mesin dan peralatan yang mengolah/menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia (misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan organik dan anorganis dari logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organik, produk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat, pernis, minyak eteris dan resinoida-resinoida wangi-wangian, obat kecantikan dan obat rias, sabun, detergent dan bahan organik pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk piroteknik, korek api, alloy piroforis, barang fotografi dan sinematografi) b. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk industri lainnya, (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah).



MENTERI KEUANGAN

- 7 -

Nomor urut	Jenis usaha	Jenis Harta
5.	Industri Mesin	Mesin yang menghasilkan produksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).
6.	Perhubungan dan Komunikasi	a. Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh. b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat diatas 100 DWT sampai dengan 1000 DWT. c. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, kran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat diatas 100 DWT sampai dengan 1000 DWT. d. Dok terapung e. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat diatas 250 DWT. f. Pesawat terbang dan, helikopter-helikopter segala jenis.
7.	Lain-lain	Aktiva berwujud lainnya yang tidak termasuk dalam Kelompok I, II, dan IV

SALINAN sesuai dengan aslinya
! KEPALA BIRO UMUM
u.b.
KEPALA BAGIAN T.U. DEPARTEMEN,

NY. HERTATI MULATSIH
NIP. 110610245.

MENTERI KEUANGAN,

etd.

MARIE MUHAMMAD



MENTERI KEUANGAN

- 8 -

Lampiran IV

Keputusan Menteri Keuangan

Nomor : 82 /KMK.04/1995

Tanggal : 7 Februari 1995

Jenis-jenis Harta Berwujud Yang
Termasuk Dalam Kelompok 4

Nomor urut	Jenis usaha	Jenis Harta
1.	Konstruksi	Mesin berat untuk konstruksi.
2.	Perhubungan dan Teleko- munikasi	a. Lokomotif uap dan tender atas rel. b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan baterai atau dengan tenaga listrik dari sumber luar c. Lokomotif atas rel lainnya d. Kereta, gerbong penumpang dan barang, termasuk kontener khusus dibuat dan dilengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan. e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sebagainya, yang mempunyai berat diatas 1000 DWT. f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat diatas 1000 DWT. g. Dok-dok terapung.

SALINAN sesuai dengan aslinya

KEPALA BIRO UMUM

u.b.

KEPALA BAGIAN T.U. DEPARTEMEN.

NY. SHERATI MULATSIH
NIP. 110010245.

MENTERI KEUANGAN,

ttu.

MARIE MUHAMMAD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi:

Nama : Ely Kristina
Umur : 23 Tahun
Tempat /Tanggal Lahir: Boyolali, 8 Maret 1975
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum menikah
Kewarganegaraan : WNI
Agama : Katholik
Alamat Asal : Jl. Widuri^T/ 11 Pulisen Boyolali 57316 JATENG

Pendidikan

1. Sekolah Dasar Keluarga Boyolali, lulus tahun 1987.
2. Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri I Boyolali, lulus tahun 1990
3. Sekolah Menengah Umum Regina Pacis Surakarta, lulus tahun 1993
4. Universitas Sanata Dharma, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Yogyakarta, lulus tahun 1998.